

LAPORAN PENDAHULUAN



**PEKERJAAN PEMBUATAN TANAMAN REBOISASI PENGKAYAAN
DI KAWASAN KONSERVASI/ LINDUNG
KEGIATAN REHABILITASI KAWASAN LINDUNG
KABUPATEN PASAMAN BARAT**

**CV. WARNA KHARA
JL. AIR PACAH KELURAHAN LUBUK MINTURUN
KECAMATAN KOTO TANGAH, PADANG
TAHUN 2010**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga Laporan Pendahuluan Pekerjaan Pengadaan Jasa Pemborongan Reboisasi Pengkayaan di Kawasan Konservasi/ Lindung Seluas 225 Ha di Nagari Talu, Kecamatan Talamau, Kabupaten Pasaman Barat Tahun Anggaran 2010 dapat diselesaikan penyusunannya.

Laporan Pendahuluan ini merupakan gambaran umum dari rencana pelaksanaan pekerjaan reboisasi pengkayaan di kawasan konservasi/ lindung seluas 225 Ha di Nagari Talu, Kecamatan Talamau, Kabupaten Pasaman Barat yang nantinya dijadikan sebagai acuan dan pedoman, selain Rancangan Teknis kegiatan yang telah disusun sebelumnya, dalam pelaksanaan dan pengawasan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan ini mencakup latar belakang, maksud dan tujuan, sasaran pelaksanaan serta rencana pelaksanaan pekerjaan mulai dari pengadaan bibit, penanaman, hingga pemeliharaan tanaman di tahun berjalan.

Kami menyadari bahwa bentuk penyajian serta materi yang tertuang dalam laporan ini sangat sederhana. Karena itu, kami memohon maaf dan mengharapkan masukan yang positif guna penyempurnaan dimasa mendatang dalam rangka mendukung kelestarian hutan di Kabupaten Pasaman Barat khususnya dan Indonesia pada umumnya.

Padang, Oktober 2010

CV. WARNA KHARA



(Suci Ilham Radekha)

Direktris

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
A. PENDAHULUAN	1
1. Latar Belakang.....	1
2. Maksud dan Tujuan.....	3
3. Sasaran.....	3
B. TAHAPAN PELAKSANAAN PEKERJAAN	4
I. Penyediaan Bibit	4
1.1. Lokasi Persemaian.....	4
1.2. Pembersihan Lahan dan Pembuatan Bedengan	4
1.3. Pembuatan Pelindung dan Pembatas.....	5
1.4. Pemeliharaan Bibit	5
1.5. Jumlah Bibit dan Spesifikasi	8
1.6. Kriteria dan Standar Mutu Bibit.....	8
1.7. Kepemilikan Bibit.....	9
II. Persiapan Lapangan	9
2.1. Pengukuran Kembali	9
2.2. Pembuatan Papan Nama	10
2.3. Pembuatan Pondok Kerja	11
2.4. Pembuatan Jalan Pemeriksaan	12
III. Pelaksanaan Penanaman	12
3.1. Penentuan Arah Larikan.....	12
3.2. Pembuatan Jalur Tanam	13
3.3. Pemancangan Ajir Tanaman	14
3.4. Pembuatan Piringan dan Lubang Tanam	14
3.5. Pemupukan.....	15
3.6. Pengangkutan Bibit ke Lokasi Penanaman	15
3.7. Penanaman	16
3.8. Pemeliharaan Tanaman	17
3.9. Pengawasan dan Supervisi	17
C. JADWAL PELAKSANAAN	18
D. PENUTUP	19

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Kebutuhan Bibit Tiap Lokasi Kegiatan	8
2. Standar Mutu Bibit	8
3. Persediaan Bibit di Persemaian	9
4. Jadwal Pelaksanaan Pekerjaan	18

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Cara Pembuatan Bedengan	4
2. Papan Nama Kegiatan.....	10
3. Denah Pondok Kerja	11
4. Spesifikasi Pondok Kerja	11
5. Tipikal Patok Arah Larikan dan Ajir Tanaman	12
6. Pembuatan Jalur Tanam pada Areal Datar (Pola Tanam Jalur)	13
7. Pembuatan Jalur Tanam pada Areal Tidak Datar (Pola Tanam Kontur)	13
8. Teknik Pengikatan Bibit ke Ajir	14
9. Bentuk Lubang Tanam.....	15
10. Cara Penanaman	16

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Kondisi sumber daya hutan di Indonesia saat ini sangat jauh berbeda dengan kondisi era tahun 70-an. Selama lebih dari 30 tahun, sumberdaya hutan telah menjadi motor penggerak pembangunan ekonomi bangsa yang cenderung dieksploitasi melebihi daya dukung hutan yang tersedia. Kenyataan ini semakin diperparah ketika Indonesia mengalami krisis ekonomi dan krisis multi dimensi. Laju kehilangan dan kerusakan sumber daya hutan selama 10 tahun terakhir rata-rata 1,6 sampai 2,1 juta hektar pertahun. Data citra satelit menunjukkan terdapat sekitar 43 juta lahan hutan Indonesia dalam keadaan rusak.

Bencana kekeringan di musim kemarau, tanah longsor dan banjir di musim hujan merupakan dampak nyata tidak berfungsinya daerah hulu yang berperan sebagai daerah tangkapan/resapan air hujan sebagai akibat rusaknya hutan karena praktek penggunaan lahan yang tidak sesuai dengan daya dukungnya. Kerugian harta benda dan nyawa akibat bencana tersebut seringkali lebih besar dari manfaat yang diperoleh selama ini. Disini, peranan sumberdaya hutan sebagai penyedia jasa lingkungan terabaikan, karena hutan lebih sering dilihat sebagai kawasan yang menghasilkan kayu semata.

Menyikapi kondisi yang memprihatinkan tersebut, pemerintah melalui Kementerian Kehutanan berupaya melaksanakan program-program pembangunan sektor kehutanan, diantaranya reboisasi, rehabilitasi hutan, pembangunan konservasi tanah dan sebagainya untuk memulihkan kondisi hutan yang telah rusak sehingga bencana yang bisa timbul dapat dikurangi. Program pembangunan sektor kehutanan yang telah dilaksanakan dan yang sedang berjalan saat ini tidak seluruhnya dapat ditangani secara baik oleh instansi pemerintah karena terbatasnya tenaga dan waktu. Partisipasi pihak swasta dapat dijadikan alternatif dalam memecahkan masalah pembangunan di Indonesia.

Salah satu salah satu program pemerintah adalah kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan baik itu dalam kawasan maupun di luar kawasan. Terlaksananya kegiatan ini dapat memberikan manfaat antara lain manfaat estetika, ekologis dan edukatif, dengan kata lain

merupakan salah satu upaya untuk menanggulangi penurunan kualitas lingkungan dan keseimbangan ekosistem tetap terjaga berupa peningkatan suhu udara, menurunnya permukaan air tanah, pencemaran udara, banjir, intrusi air laut serta meningkatnya kandungan logam berat dalam tanah.

Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) diselenggarakan untuk memulihkan, mempertahankan dan meningkatkan fungsi hutan dan lahan, sehingga kawasan hutan dan lahan yang kritis dapat berfungsi kembali sebagai perlindungan Daerah Aliran Sungai (DAS), mencegah terjadinya bencana banjir, tanah longsor, erosi dan sekaligus untuk meningkatkan produktivitas sumber daya hutan dan lahan serta melestarikan keanekaragaman hayati.

Dalam rangka pelaksanaan kegiatan Rehabilitasi Kawasan Lindung pada tahun 2010, Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai Agam Kuantan mendapat alokasi kegiatan rehabilitasi dalam kawasan Hutan Lindung seluas 5.390 Ha yang meliputi seluruh wilayah kerja Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai Agam Kuantan. Berdasarkan Peraturan Menteri Kehutanan Nomor. P.15/Menhut-II/2007 tanggal 4 Mei 2007 tentang organisasi dan tata kerja Unit Pelaksana Teknis Pengelolaan DAS, Intruksi Menteri Kehutanan Nomor. Ins.3/Menhut-II/2009 tanggal 20 April 2009 perihal wilayah kerja Unit Pelaksana Teknis Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai dan Surat Edaran Direktur Jenderal RLPS Nomor. SE.02/V-SET/2009 tanggal 28 april 2009 tentang penetapan wilayah kerja Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai.

Kabupaten Pasaman Barat termasuk dalam wilayah kerja Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai Agam Kuantan, yang mana pada tahun 2010 ini mendapatkan kesempatan melakukan Pekerjaan Pengadaan Jasa Pemborongan Reboisasi Pengkayaan di Kawasan Konservasi/ Lindung seluas 225 Ha yang dilaksanakan oleh **CV. Warna Khara**. Lokasi penanaman terletak di Jorong Perhimpunan, Nagari Talu, Kecamatan Talamau seluas 125 Ha dan di Jorong Tabek Sirah, Nagari Talu, Kecamatan Talamau seluas 100 Ha.

2. Maksud dan Tujuan

Adapun maksud dari disusunnya laporan ini sesuai dengan kewajiban perusahaan yaitu menjabarkan rangkaian pelaksanaan Pekerjaan Pengadaan Jasa Pemborongan Reboisasi Pengkayaan di Kawasan Konservasi/ Lindung seluas 225 Ha di Nagari Talu, Kecamatan Talamau, Kabupaten Pasaman Barat, serta terpantaunya semua kemajuan pelaksanaan kegiatan dengan baik.

Sedangkan tujuannya adalah terlaksananya penanaman hutan lindung seluas 225 Ha di Nagari Talu, Kecamatan Talamau, Kabupaten Pasaman Barat dan tercapainya pekerjaan reboisasi hutan lindung sesuai dengan target volume dan tata waktu yang direncanakan.

3. Sasaran

Sasaran kegiatan reboisasi adalah kawasan hutan lindung Jorong Perhimpunan seluas 125 Ha dan Jorong Tabek Sirah seluas 100 Ha, Nagari Talu, Kecamatan Talamau, Kabupaten Pasaman Barat.

B. Tahapan Pelaksanaan Pekerjaan

Dalam kegiatan Pengadaan Jasa Pendorongan Reboisasi Pengkayaan di Kawasan Konservasi/ Lindung seluas 225 Ha di Nagari Talu, Kecamatan Talamau, Kabupaten Pasaman Barat ini terdapat beberapa tahapan kegiatan yang harus dilakukan, yaitu:

I. Penyediaan Bibit

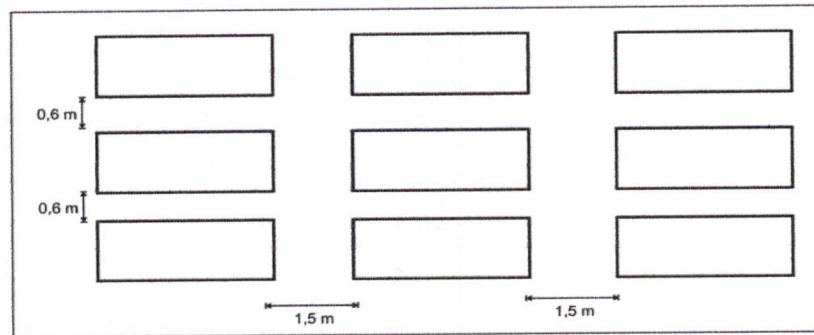
1.1. Lokasi persemaian

Lokasi persemaian yang akan dijadikan tempat pengumpulan bibit sementara berada di dalam kawasan hutan di Jorong Perhimpunan, Nagari Talu, Kecamatan Talamau dan Jorong Tabek Sirah, Nagari Talu, Kecamatan Talamau, Kabupaten Pasaman Barat dengan luas sekitar 0,5 hektar untuk masing-masing lokasi dengan sekurang-kurangnya harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- Kelerengan datar (tidak lebih dari 5 %) dan tidak terlalu jauh dengan lokasi penanaman
- Dekat dengan sumber air dengan debit yang cukup walaupun musim kemarau.
- Bebas angin keras, dan mempunyai luasan yang cukup untuk menampung sejumlah bibit yang akan disediakan/ diproduksi oleh perusahaan pelaksana.
- Dekat dengan pemukiman dengan sumber tenaga kerja yang cukup
- Memiliki areal terbuka dan areal naungan

1.2. Pembersihan lahan dan pembuatan bedengan

Sebelum dilakukan pembuatan bedengan terlebih dahulu dilakukan pembersihan lahan. Pembersihan lahan ini bertujuan untuk menghilangkan rumput dan penghalang lainnya. Selanjutnya dapat dilakukan pembuatan bedengan. Cara pembuatan bedengan dapat dilihat pada **Gambar 1**.



Gambar 1. Cara Pembuatan Bedengan

1.3. Pembuatan pelindung dan pembatas

Untuk melindungi bibit dari sinar matahari secara langsung digunakan naungan/paranet. Selain itu, digunakan pula pagar pembatas untuk mencegah gangguan dari hewan piaraan atau pengganggu lainnya.

1.4. Pemeliharaan bibit

Untuk menjamin agar bibit dapat tumbuh dengan baik maka perlu dilakukan pemeliharaan. Pemeliharaan tersebut meliputi penyiraman, pembersihan gulma, pemupukan, pemberantasan hama dan penyakit, penyulaman, seleksi bibit serta pemangkasan daun dan akar. Standar operasional kegiatan pemeliharaan bibit di persemaian adalah sebagai berikut:

1.4.1. Penyiraman

- Penyiraman dilakukan dengan menggunakan Gembor
- Penyiraman dilakukan dua kali sehari (pagi jam 07.00 – 08.00 dan sore jam 16.00 – 17.00) secara merata, kecuali jika hari hujan.
- Penyiraman dilakukan sampai dengan bibit akan ditanam di lapangan.
- Penyiraman dilakukan untuk menjaga kelembaban tanah tempat tumbuh bibit.
- Penyiraman tidak boleh terlalu basah atau terlalu kering.
- Penyiraman bibit yang masih kecil sebaiknya menggunakan emrat.
- Saat penyiraman hindarkan adanya lipatan plastik yang menutup media.

1.4.2. Pembersihan/Penyiangan Rumput

- Pembersihan rumput dilakukan dengan cara mencabut satu persatu tumbuhan liar/gulma yang terdapat pada polybag.
- Penyiangan dilaksanakan 2 – 4 kali setiap bulan, bila terdapat rumput.
- Pembersihan rumput tidak hanya dilakukan di dalam bedengan tetapi juga di luar bedengan, sehingga areal persemaian kelihatan bersih dan rapi.
- Pembersihan rumput di luar bedengan dapat menggunakan cangkul, sabit, alat pemotong rumput, dan lain-lain.

1.4.3 Pemupukan

- Untuk membantu pertumbuhan bibit, dapat ditambahkan pupuk NPK atau Gandasil D dengan dicampur air setelah bibit berumur 30 hari dengan frekuensi 2 (dua) kali seminggu.
- Pemupukan NPK (15:15:15) dilakukan dengan interval 2 x seminggu. Dosis pemupukan tergantung umur bibit, umur 15 hari s/d 1,5 bulan dengan dosis 50 g/10 liter air; umur 1,5 bulan s/d 2 bulan dengan dosis 75 – 100 g/10 liter air dan umur lebih dari 2 bulan dosisnya 100 – 150 g/10 liter air. Untuk patokan, 1 sendok makan = \pm 5 gram.
- Untuk membantu mempercepat pertumbuhan akar rambut, dapat digunakan air hasil perendaman pupuk kandang dan disiram secara hati-hati langsung pada akarnya.

1.4.4. Pemberantasan Hama & Penyakit

- Pencegahan terhadap penyakit layu digunakan Agrimycin 2 - 4 g/liter air.
- Untuk mencegah serangan karat dengan Benlate 0.5 g/ liter.

1.4.5. Penyulaman

- Bibit yang mati atau tumbuh merana segera disulam agar menghasilkan bibit yang seragam tingginya.
- Polybag yang kurang segera diambil dan diganti polybag yang berisi bibit yang tingginya sama.
- Polybag yang kosong ditempatkan pada bedeng tersendiri dan di isi dengan kecambah baru.

1.4.6. Seleksi Bibit

- Seleksi bibit dilakukan secara periodik terus menerus agar diperoleh kondisi dan pertumbuhan bibit yang normal, baik dan merata disetiap bedeng sampai siap tanam.
- Bibit disusun menurut ukuran dengan tinggi, kelurusan dan kesehatannya untuk setiap bedengnya.
- Bibit pada bedeng saph yang tertekan, merana dan bengkok segera diambil dan diganti dengan bibit dari bedeng saph lain yang tingginya sama.
- Bibit yang tertekan tersebut ditempatkan pada bedeng saph yang tinggi bibitnya sama.
- Bibit yang terkena penyakit agar dijauhkan dengan bibit yang sehat agar tidak tertular.

1.4.7. Pemangkasan Daun dan Akar

- Pemangkasan daun dimaksudkan untuk mengurangi persaingan memperoleh cahaya dan mengurangi transpirasi yang berlebihan.
- Pemangkasan daun dilakukan bila benar-benar diperlukan dan sangat hati-hati, pemangkasan dilakukan dengan cara menggunting 1/3 sampai 2/3 lebar daun.
- Bibit yang akarnya telah menembus ke tanah segera dipotong secara rutin sampai dengan waktu bibit sebelum diangkut ke lapangan.
- Pemotongan akar dimaksudkan untuk memacu perkembangan akar lateral sehingga media menjadi kompak, memudahkan pengambilan bibit dan mengurangi kerusakan bibit dari bedeng saph pada waktu bibit akan ditanam.

1.5.. Jumlah bibit dan spesifikasi

Jenis dan jumlah bibit yang dibutuhkan untuk penanaman dan pemeliharaan tahun berjalan terdiri atas:

Tabel 1. Data Kebutuhan Bibit Tiap Lokasi Kegiatan

Jenis Tanaman	Jumlah per Lokasi Kegiatan	
	Jorong Perhimpunan	Jorong Tabek Sirah
I. Kayu-kayuan		
- Mahoni	19.500 batang	15.600 batang
- Meranti	13.000 batang	10.400 batang
- Surian	6.500 batang	5.200 batang
II. MPTS		
- Petai	16.250 batang	13.000 batang
- Karet	9.750 batang	7.800 batang
Jumlah	65.000 batang	52.000 batang

1.6. Kriteria standar mutu bibit

Untuk Pembuatan Tanaman Reboisasi Pengkayaan di Kawasan Konservasi/ Lindung diperlukan standar mutu bibit meliputi kualitas bibit sebagaimana tabel berikut:

Tabel 2. Standar Mutu Bibit

Kegiatan	Kelompok Jenis	Kriteria	Standar
Pembuatan Tanaman Reboisasi Pengkayaan di Kawasan Konservasi/ Lindung	Kayu-Kayuan	a. Pertumbuhan b. Media tanaman c. Tinggi tanaman d. Ukuran polybag	a. Normal (sehat, berbatang tunggal, berkayu) b. Kompak c. Minimal 30 cm d. 10 cm x 17 cm
	MPTS	e. Pertumbuhan f. Media tanaman g. Tinggi tanaman h. Ukuran polybag	a. Normal (sehat, berbatang tunggal, berkayu) b. Kompak c. Minimal 30 cm d. 12 cm x 17 cm

1.7. Kepemilikan Bibit

Lokasi Persemaian CV. Warna Khara berada di Kelurahan Lubuk Minturun Kecamatan Koto Tangah Padang seluas 1,5 Hektar. Seluruh bibit yang ada di areal persemaian perusahaan adalah milik sendiri.

Pada saat ini, perusahaan memiliki persediaan bibit di persemaian, diantaranya adalah:

Tabel 3. Persediaan Bibit di Persemaian

No	Jenis Bibit	Teknik Perbanyakan	Jumlah Bibit (Batang)
1.	Mahoni	Biji	100.000
2.	Meranti	Biji	50.000
3.	Surian	Biji	40.000
4.	Karet	Biji	50.000
5.	Petai	Biji	40.000
	Jumlah Total		280.000

II. Persiapan Lapangan

Untuk menciptakan pra-kondisi dalam rangka meningkatkan persentase keberhasilan penanaman kegiatan reboisasi pengkayaan di kawasan konservasi/ lindung seluas 225 Ha, perlu dilakukan persiapan yang matang terhadap lahan yang menjadi sasaran lokasi kegiatan.

2.1. Pengukuran kembali

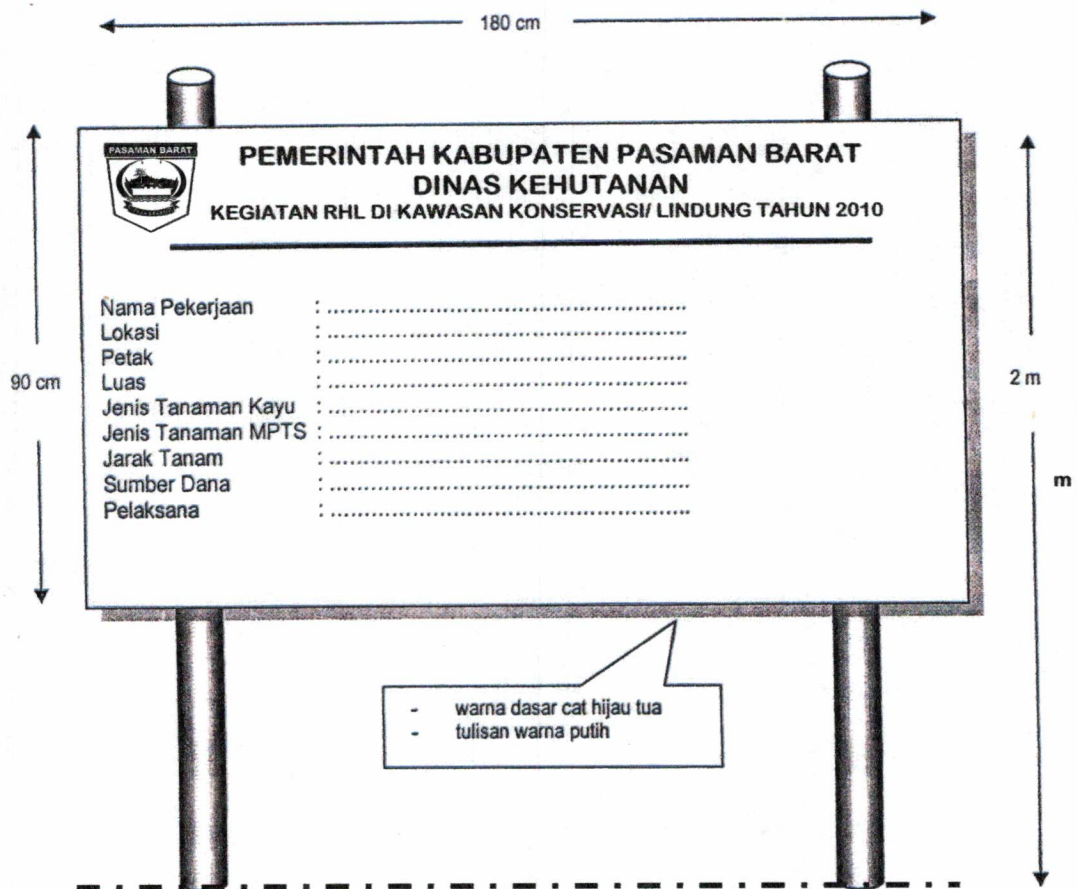
Sebelum pelaksanaan kegiatan pembuatan tanaman dimulai, terlebih dahulu dilakukan pengecekan terhadap patok batas lokasi yang sebelumnya telah dipasang, sehingga memudahkan dalam pengawasan dan pelaksanaannya. Apabila diperlukan, dilakukan pemancangan patok batas yang baru supaya batas lokasi semakin jelas.

Pengukuran ulang batas lokasi dan pemancangan patok batas (batas luar blok, dan batas petak) dan jalur pemeriksaan. Hasil pengukuran ulang ditetapkan luas setiap blok/petak dan masing-masing diberi nomor/kode blok/petak. Luas blok tidak selalu

merupakan luas definitif yang dapat ditanami di dalam blok, karena dimungkinkan terdapat bagian areal yang tidak dapat ditanami. Luas petak merupakan luas defenitif yang dapat ditanami. Batas areal yang tidak dapat ditanami seperti jurang, tepi sungai dan lain-lain diberi tanda khusus yang tidak masuk ke dalam luas petak. Penataan lahan penanaman di petak tanaman sesuai rancangan pola pertanamannya, baik jenis, jarak tanam dan tata tanamnya.

2.2. Pembuatan papan nama

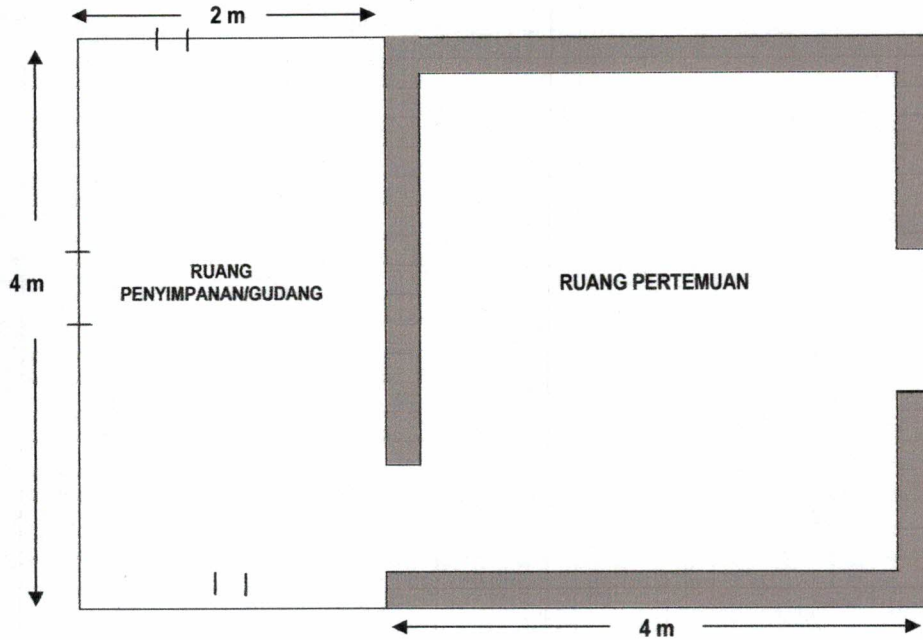
Dalam rangka pelaksanaan kegiatan reboisasi pengkayaan di kawasan konservasi/ lindung seluas 225 Ha, perlu dipersiapkan papan nama kegiatan sebanyak 9 (sembilan) unit yang akan dipasang pada Blok dan ditempatkan pada tempat yang strategis. Papan nama kegiatan berukuran 90 x 60 cm terbuat dan papan yang diketam halus dan dicat warna dasar hijau dengan tulisan warna putih, dipasang menggunakan broti setinggi 200 Cm dari permukaan tanah dan ditanam sedalam 50 Cm.



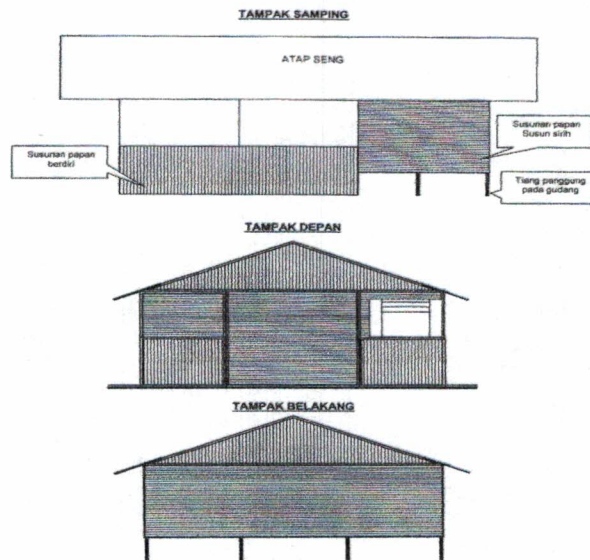
Gambar 2. Papan Nama Kegiatan

2.3. Pembuatan pondok kerja

Pondok kerja dibuat dengan ukuran 24 m² (4 m x 6 m). Pondok kerja dibuat semi permanen, terbuat dari bahan kayu dan atap dari seng, tiang dari kayu. Pondok kerja yang akan dibuat dalam rangka reboisasi pengkayaan di kawasan konservasi/ lindung sebanyak 4 (empat) unit yang akan dibangun di tempat strategis.



Gambar 3. Denah Pondok Kerja



Gambar 4. Spesifikasi Pondok Kerja

2.4. Pembuatan jalan pemeriksaan

Jalan pemeriksaan dibuat untuk mempermudah pengawasan dalam pelaksanaan penanaman dan pemeliharaan tanaman pada lokasi kegiatan dengan membuat arah jalan inspeksi sesuai kondisi lahan yang ada.

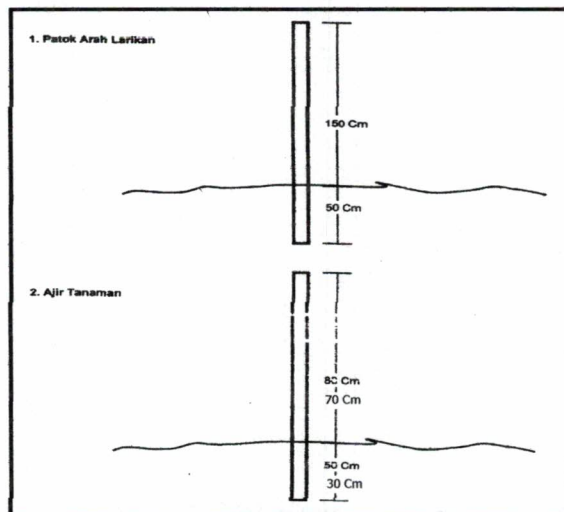
Jalan pemeriksaan dibuat searah dengan arah larikan atau diagonal dalam petak tanaman. Jalan pemeriksaan dibuat selebar ± 1 Meter, dengan maksud memberikan arah yang jelas dalam pelaksanaan pemeriksaan pekerjaan.

III. Pelaksanaan Penanaman

3.1. Penentuan arah larikan

Arah larikan tanaman dibuat dengan menggunakan patok arah larikan dan ditentukan dengan berpedoman kepada kondisi lokasi penanaman, yaitu dilaksanakan sesuai pada kondisi lahan yang ada.

Larikan tanaman dibuat dengan mengikuti arah kontur. Arah larikan tanaman ditandai dengan patok arah larikan, dengan maksud memberikan arah yang pasti dalam pelaksanaan pekerjaan pembersihan lapangan/pembuatan jalur tanam dan pemasangan ajir. Jumlah patok arah larikan disesuaikan disesuaikan dengan kondisi areal. Patok larikan terbuat dari kayu/bambu dengan ukuran panjang 200 cm dan diameter 1.5 cm s/d 2 cm. Bagian atas patok dicat merah sepanjang 20 cm. Tipikal patok arah larikan dan ajir tanaman dapat dilihat pada **Gambar 5**.



Gambar 5. Tipikal Patok Arah Larikan dan Ajir Tanaman

3.2. Pembuatan jalur tanam

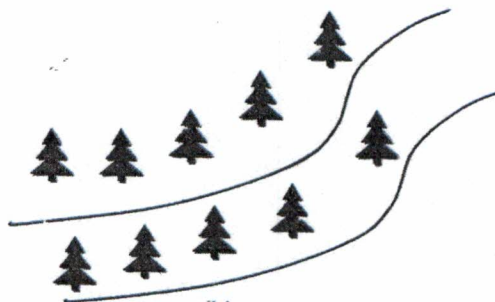
Pembuatan jalur tanam dilakukan dengan menebas semak-semak, tunggul, resam dan tanaman pengganggu lainnya yang berada pada jalur selebar ± 1 meter dan dalam pembuatan jalur tanam harus dihindari rusaknya tanaman/ tumbuhan produktif yang telah ada. Pembuatan jalur tanam bertujuan untuk menciptakan prakondisi untuk meningkatkan persentase hidup dan pertumbuhan tanaman.

Semua jenis gulma dan vegetasi pengganggu pertumbuhan tanaman pokok harus dikeluarkan dari larikan penanaman agar tanaman bebas dari persaingan hara. Cara pembersihan gulma dapat dengan cara manual, mekanis dan kimia atau kombinasi. Pembakaran sisa - sisa vegetasi atau gulma tidak boleh dilakukan.

Kegiatan Reboisasi disesuaikan dengan kondisi lahan dimana reboisasi dilokasi hutan lindung sebagian besar mempunyai kelerengan yang agak curam sampai curam sehingga sebelum melakukan penanaman, lahan harus dibersihkan dengan pemotongan semak dan penyemprotan alang-alang dengan mengikuti jalur tanam menurut tata tanam garis kontur selebar 1 meter (**Gambar 6**). Namun apabila areal datar maka tata tanam dalam bentuk jalur (**Gambar 7**).



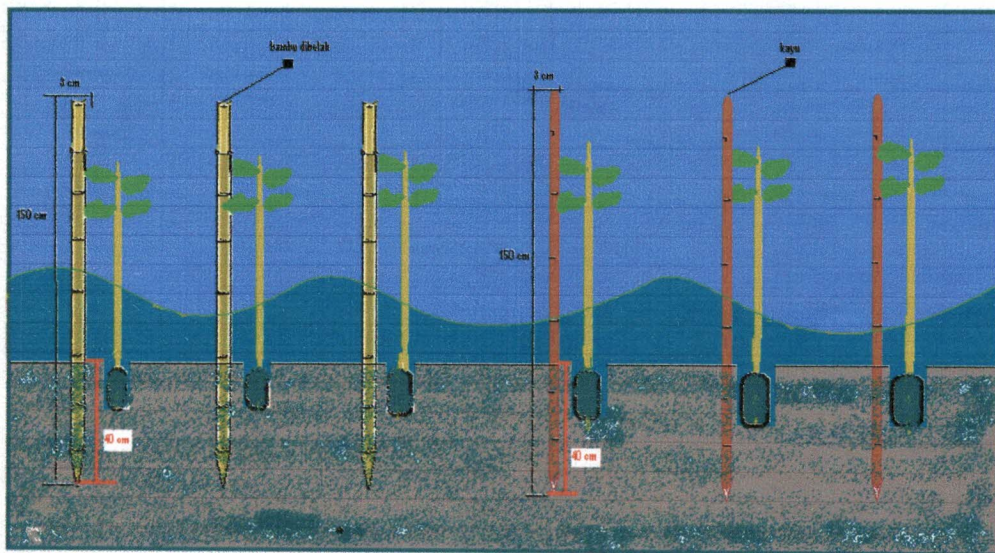
Gambar 6. Pembuatan Jalur Tanam Pada Areal Datar (Pola Tanam Jalur)



Gambar 7. Pembuatan Jalur Tanam pada Areal Tidak Datar (Pola Tanam Kontur)

3.3. Pemasangan ajir tanaman

Pemasangan ajir tanaman dilakukan setelah arah larikan dan pembersihan jalur tanam selesai dilaksanakan. Kondisi jalur tanam yang bersih akan memudahkan dalam menentukan arah larikan, pemasangan ajir dan pembuatan lubang tanam. Pemasangan ajir berfungsi sebagai tanda dalam pelaksanaan pembuatan lubang tanam dengan jarak tanam adalah 5 m x 5 m. Ajir juga berfungsi sebagai tempat pegangan bibit yang akan ditanam. Ajir dibuat dari bahan yang tahan terhadap air, seperti bambu atau kayu. Ukuran panjang ajir adalah 100 cm dengan diameter 1 cm s/d 1.5 cm. Ajir dipasang tegak lurus dan ditanam kuat pada lokasi penanaman. Jumlah ajir yang dipasang sesuai dengan jumlah bibit yang akan ditanam.

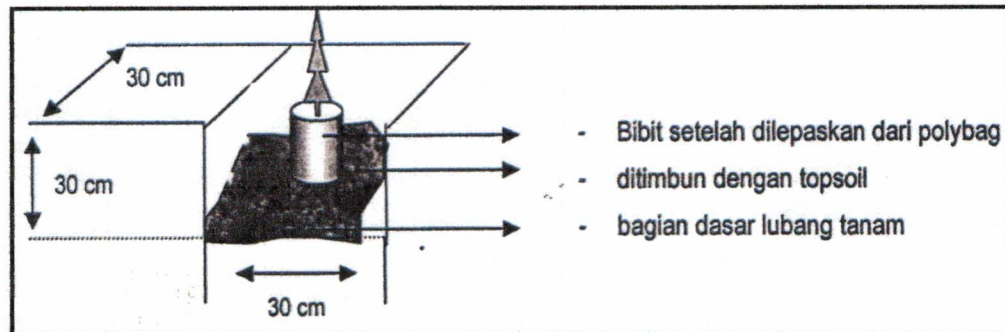


Gambar 8. Teknik Pengikatan Bibit ke Ajir

3.4. Pembuatan piringan dan lubang tanam

Lubang tanaman dibuat dengan ukuran 30 cm x 30 cm x 30 cm pada titik yang telah ditentukan dimana ajir tanaman dipancang. Pada saat penggalian lubang harus diperhatikan penumpukan tanah galian, dimana tanah bagian atas atau *top soil* dan tanah bagian bawah harus dipisahkan karena pada saat penanaman tanah *top soil* yang terlebih dahulu dimasukan ke dalam lubang tanaman. Piringan tanaman dibuat dengan membersihkan semak, rumput, maupun tanaman lain mengelilingi lubang tanam dengan jari-jari ± 50 cm.

Apabila lubang tanam terdapat di lokasi yang miring maka piringan tanaman dibuat datar dan tidak mengikuti kemiringan lereng.



Gambar 9. Bentuk Lubang Tanam

3.5. Pemupukan

Pemupukan adalah tindakan memberikan tambahan unsur-unsur hara pada kompleks tanah, baik langsung maupun tidak langsung sehingga dapat menyumbangkan bahan makanan pada tanaman. Tujuan pemupukan adalah untuk memperbaiki tingkat kesuburan tanah agar tanaman mendapatkan nutrisi yang cukup untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pertumbuhannya.

Pemupukan dilakukan 1 minggu sebelum penanaman dilakukan. Pupuk diberikan dengan cara membenamkan pupuk ke dalam tanah bekas galian lubang tanam. Pupuk yang digunakan berupa pupuk kompos/kandang dengan dosis sebanyak 1 (satu) kilogram/lubang tanam.

3.6. Pengangkutan bibit dari tempat penampungan ke lokasi tanam

Untuk menghindari kerusakan bibit dalam pengangkutan, pengangkutan bibit dilakukan dengan menggunakan keranjang. Besaran/ukuran alat angkut yang digunakan disesuaikan dengan aksesibilitas menuju lokasi penanaman.

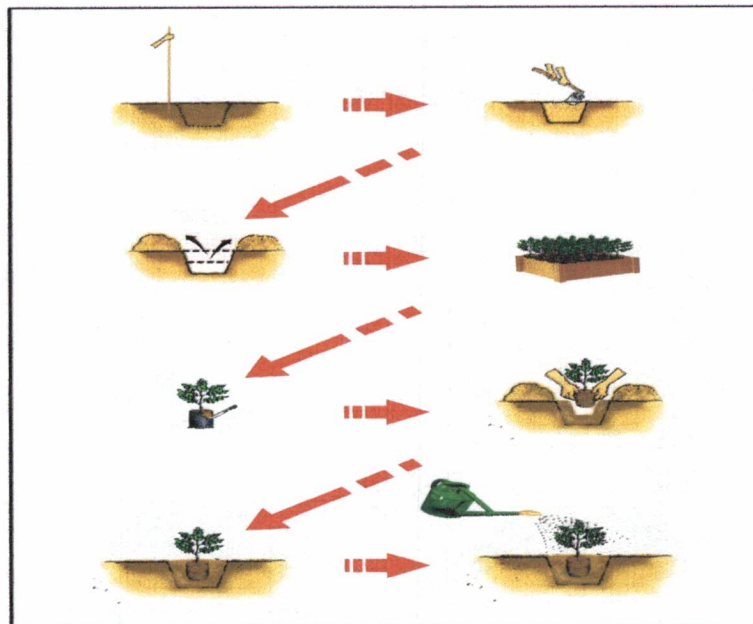
Waktu pengangkutan adalah pada pagi, sore atau malam hari dan sebelum diangkut bibit disiram terlebih dahulu. Selanjutnya, bibit diletakkan di lokasi penampungan sementara, sebelum dibawa ke lubang tanam.

Meskipun jarak dari tempat penampungan sementara ke lubang tanam relatif dekat, namun untuk keselamatan bibit, pengangkutan bibit ke lubang tanam dianjurkan menggunakan keranjang, dan tidak dibenarkan membawa bibit dengan menjinjing batangnya.

3.7. Penanaman

Bibit yang ditanam harus bibit yang telah memenuhi spesifikasi yang telah ditentukan. Penanaman dilakukan dengan cara manual setelah hujan turun merata dan dilaksanakan dengan cara sebagai berikut:

- Polybag yang berisi bibit terlebih dahulu dibuka/dipotong bagian bawahnya dengan hati-hati dan tidak merusak akarnya. Akar yang keluar dan polybag hendaknya dipotong lebih dahulu kecuali akar tunggang.
- Bibit dimasukkan ke dalam lubang yang tersedia sedalam leher akar dan ditutup kembali dengan memasukan tanah galian (*Top Soil* terlebih dahulu) dan dipadatkan dengan menginjak-injak tanah sekitar leher akar agar bibit tegak dan tidak goyah.
- Pada waktu menanam, diupayakan sedemikian rupa agar akar tidak bengkok/patah
- Untuk penyulaman, spesifikasi bibit yang digunakan sama dengan bibit yang telah ditanam. Cara penanaman disajikan pada **Gambar 10**.



Gambar 10. Cara Penanaman

3.8. Pemeliharaan tanaman

Langkah-langkah yang perlu dilaksanakan dalam kegiatan pemeliharaan tanaman pada dasarnya adalah optimalisasi ruang tumbuh dengan mengkaji dinamika atau kompetisi antara jenis tanaman dan vegetasi penutup serta implikasinya dalam jangka panjang. Berdasarkan hal tersebut diatas, jenis tanaman yang akan ditanam harus memperhatikan sifat silvikulturnya. Tindakan pemeliharaan tanaman yang perlu dilaksanakan antara lain sebagai berikut:

Pemeliharaan Tanaman Tahun Berjalan

Penyulaman

Penyulaman tanaman adalah kegiatan penanaman kembali bagian-bagian yang kosong bekas tanaman yang mati dan rusak, sehingga terpenuhi jumlah tanaman normal dalam satu kesatuan luas tertentu sesuai dengan jarak tanamnya. Tujuan penyulaman adalah untuk meningkatkan persen jadi tanaman dan memenuhi jumlah tanaman per hektar sesuai dengan jarak tanam. Penyulaman dilakukan apabila dijumpai adanya bibit yang rusak atau mati. Bibit sulaman diupayakan menggunakan bibit yang seumur dengan bibit yang telah ditanam. Proses penyulaman dilakukan pada waktu 14 hari setelah penanaman atau setelah dilakukan evaluasi tanaman yang tumbuh di lapangan.

Penyiangan dan Pendangiran

Penyiangan dilakukan dengan cara membersihkan sekeliling tanaman berupa pembuatan piringan dengan ukuran radius 0,5 meter yang dilakukan dengan cara manual. Penyiangan dilakukan 2 minggu setelah penanaman.

Pendangiran dilakukan dengan cara menggemburkan tanah sekeliling tanaman, dilakukan sedemikian rupa sehingga tidak mengganggu akar tanaman. Pendangiran dilakukan 2 minggu setelah penanaman.

3.9. Pengawasan dan supervisi

Pengawasan/supervisi dilakukan mulai dan awal hingga berakhirnya seluruh kegiatan reboisasi dengan tujuan agar pelaksanaan di lapangan berjalan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

C. Jadwal Pelaksanaan

Jangka waktu pelaksanaan Pekerjaan Pengadaan Jasa Pendorongan Reboisasi Pengkayaan di Kawasan Konservasi/ Lindung seluas 125 Ha di Jorong Perhimpunan, Nagari Talu, Kecamatan Talamau dan seluas 100 Ha di Jorong Tabek Sirah, Nagari Talu, Kecamatan Talamau, ditetapkan selama 811 (delapan ratus sebelas) hari kalender, terhitung semenjak diterbitkannya Perjanjian Kerja (Kontrak) yaitu tanggal 27 September 2010. Pelaksanaan pekerjaan dimulai paling lambat dalam waktu 7 (tujuh) hari setelah Surat Perintah Mulai Kerja (SPMK) dikeluarkan. Jadwal pelaksanaan kegiatan dapat dilihat lebih rinci pada **Tabel 4.**

Tabel 4. Jadwal Pelaksanaan Pekerjaan Reboisasi Pengkayaan di Kawasan Konservasi/ Lindung seluas 225 Ha di Nagari Talu, Kecamatan Talamau, Kabupaten Pasaman Barat.

No	Uraian Kegiatan	Bulan Ke TA 2010		
		Okt	Nop	Des
I	Pengadaan Bibit Termasuk Sulaman			
II	PERSIAPAN			
1	Pembuatan jalan pemeriksaan			
2	Pemotongan semak dan alang-alang			
3	Penentuan arah larikan			
4	Pembuatan papan nama			
5	Pembuatan gubuk/ pondok kerja			
III	PELAKSANAAN PENANAMAN			
1	Pemasangan ajir			
2	Pembuatan piringan dan lubang tanam			
3	Distribusi bibit ke lubang tanam			
4	Penanaman			
5	Pemupukan			
IV	PEMELIHARAAN TANAMAN			
1	Penyulaman			
2	Penyiangan dan Pendangiran			
V	PENGAWASAN DAN SUPERVISI			
1	Pengawasan dan supervisi			

D. Penutup

Demikian Laporan Pendahuluan Pekerjaan Pengadaan Jasa Pemborongan Reboisasi Pengkayaan di Kawasan Konservasi/ Lindung Seluas 225 Ha di Nagari Talu, Kecamatan Talamau, Kabupaten Pasaman Barat Tahun Anggaran 2010 ini dibuat untuk dapat menjadi pegangan dan bahan acuan bagi pihak-pihak terkait.

Tidak lupa kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kesempatan yang telah diberikan kepada CV. WARNA KHARA untuk berpartisipasi dalam kegiatan penting pada **Pekerjaan Pengadaan Jasa Pemborongan Reboisasi Pengkayaan di Kawasan Konservasi/ Lindung Seluas 225 Ha di Nagari Talu, Kecamatan Talamau, Kabupaten Pasaman Barat Tahun Anggaran 2010.**

LAPORAN PENDAHULUAN

**PEKERJAAN PEMBUATAN TANAMAN REBOISASI PENGKAYAAN
DI KAWASAN KONSERVASI/ LINDUNG
KEGIATAN REHABILITASI KAWASAN LINDUNG
KABUPATEN PASAMAN BARAT
TAHUN 2010**

CV. WARNA KHARA
JLN. AIR PACAH LUBUK MINTURUN
KECAMATAN KOTO TANGAH, PADANG

KATA PENGANTAR

Laporan Pendahuluan Pekerjaan Pembuatan Tanaman Reboisasi Reboisasi Pengkayaan di Kawasan Konservasi/ Lindung di Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2010, dibuat untuk memenuhi persyaratan administrasi perjanjian kerjasama antara Pejabat Pembuat Komitmen Kegiatan Rehabilitasi Kawasan Lindung Kabupaten Pasaman Barat DIPA BA 29 BPDAS Agam Kuantan Tahun 2010 dengan **CV. Warna Khara** Nomor S.034/PPK/RHL/DINHUT-PASBAR/2010 tanggal 27 September 2010.

Dalam laporan Pendahuluan ini kami mengungkapkan kegiatan pekerjaan Pembuatan Tanaman Reboisasi Reboisasi Pengkayaan di Kawasan Konservasi/ Lindung di Kabupaten Pasaman Barat mulai dari pengadaan bibit, penanaman, dan pemeliharaan tahun berjalan.

Kami menyadari bahwa bentuk penyajian serta materi yang tertuang dalam Laporan ini sangat sederhana, karena itu kritik dan saran membangun sangat diharapkan untuk menyempurnakannya.

Padang, November 2010

CV. Warna Khara

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Kondisi sumber daya hutan di Indonesia saat ini sangat jauh berbeda dengan kondisi era tahun 70-an. Selama lebih dari 30 tahun, sumberdaya hutan telah menjadi motor penggerak pembangunan ekonomi bangsa yang cenderung dieksploitasi melebihi daya dukung hutan yang tersedia. Kenyataan ini semakin diperparah ketika Indonesia mengalami krisis ekonomi dan krisis multi dimensi. Laju kehilangan dan kerusakan sumber daya hutan selama 10 tahun terakhir rata-rata 1,6 sampai 2,1 juta hektar pertahun. Data citra satelit menunjukkan terdapat sekitar 43 juta lahan hutan Indonesia dalam keadaan rusak.

Bencana kekeringan di musim kemarau, tanah longsor dan banjir di musim hujan merupakan dampak nyata tidak berfungsinya daerah hulu yang berperan sebagai daerah tangkapan/resapan air hujan sebagai akibat rusaknya hutan karena praktek penggunaan lahan yang tidak sesuai dengan daya dukungnya. Kerugian harta benda dan nyawa akibat bencana tersebut seringkali lebih besar dari manfaat yang diperoleh selama ini. Disini, peranan sumberdaya hutan sebagai penyedia jasa lingkungan terabaikan, karena hutan lebih sering dilihat sebagai kawasan yang menghasilkan kayu semata.

Menyikapi kondisi yang memprihatinkan tersebut, pemerintah melalui Kementerian Kehutanan berupaya melaksanakan program-program pembangunan sektor kehutanan, diantaranya reboisasi, rehabilitasi hutan, pembangunan konservasi tanah dan sebagainya untuk memulihkan kondisi hutan yang telah rusak sehingga bencana yang bisa timbul dapat dikurangi. Program pembangunan sektor kehutanan yang telah dilaksanakan dan yang sedang berjalan saat ini tiadak seluruhnya dapat ditangani secara baik oleh instansi pemerintah karena terbatasnya tenaga dan waktu. Partisipasi pihak swasta dapat dijadikan alternatif dalam memecahkan masalah pembangunan di Indonesia.

Salah satu salah satu program pemerintah adalah kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan baik itu dalam kawasan maupun di luar kawasan. Terlaksananya kegiatan ini dapat memberikan manfaat antara lain manfaat estetika, ekologis dan edukatif, dengan kata lain

merupakan salah satu upaya untuk menanggulangi penurunan kualitas lingkungan dan keseimbangan ekosistem tetap terjaga berupa peningkatan suhu udara, menurunnya permukaan air tanah, pencemaran udara, banjir, intrusi air laut serta meningkatnya kandungan logam berat dalam tanah.

Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) diselenggarakan untuk memulihkan, mempertahankan dan meningkatkan fungsi hutan dan lahan, sehingga kawasan hutan dan lahan yang kritis dapat berfungsi kembali sebagai perlindungan Daerah Aliran Sungai (DAS), mencegah terjadinya bencana banjir, tanah longsor, erosi dan sekaligus untuk meningkatkan produktivitas sumber daya hutan dan lahan serta melestarikan keanekaragaman hayati.

Dalam rangka pelaksanaan kegiatan Rehabilitasi Kawasan Lindung pada tahun 2010, Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai Agam Kuantan mendapat alokasi kegiatan rehabilitasi dalam kawasan Hutan Lindung seluas 5.390 Ha yang meliputi seluruh wilayah kerja Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai Agam Kuantan. Berdasarkan Peraturan Menteri Kehutanan Nomor. P.15/Menhut-II/2007 tanggal 4 Mei 2007 tentang organisasi dan tata kerja Unit Pelaksana Teknis Pengelolaan DAS, Intruksi Menteri Kehutanan Nomor. Ins.3/Menhut-II/2009 tanggal 20 April 2009 perihal wilayah kerja Unit Pelaksana Teknis Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai dan Surat Edaran Direktur Jenderal RLPS Nomor. SE.02/V-SET/2009 tanggal 28 april 2009 tentang penetapan wilayah kerja Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai.

Kabupaten Pasaman Barat termasuk dalam wilayah kerja Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai Agam Kuantan, yang mana pada tahun 2010 ini mendapatkan kesempatan melakukan Pekerjaan Pengadaan Jasa Pemborongan Reboisasi Pengkayaan di Kawasan Konservasi/ Lindung seluas 225 Ha yang dilaksanakan oleh **CV. Warna Khara**. Lokasi penanaman terletak di Jorong Perhimpunan, Nagari Talu, Kecamatan Talamau seluas 125 Ha dan di Jorong Tabek Sirah, Nagari Talu, Kecamatan Talamau seluas 100 Ha.

2. Maksud dan Tujuan

Adapun maksud dari disusunnya laporan ini sesuai dengan kewajiban perusahaan yaitu menjabarkan rangkaian pelaksanaan Pekerjaan Pengadaan Jasa Pembedorongan Reboisasi Pengkayaan di Kawasan Konservasi/ Lindung seluas 225 Ha di Nagari Talu, Kecamatan Talamau, Kabupaten Pasaman Barat, serta terpantaunya semua kemajuan pelaksanaan kegiatan dengan baik.

Sedangkan tujuannya adalah terlaksananya penanaman hutan lindung seluas 225 Ha di Nagari Talu, Kecamatan Talamau, Kabupaten Pasaman Barat dan tercapainya pekerjaan reboisasi hutan lindung sesuai dengan target volume dan tata waktu yang direncanakan.

3. Sasaran

Sasaran kegiatan reboisasi adalah kawasan hutan lindung Jorong Perhimpunan seluas 125 Ha dan Jorong Tabek Sirah seluas 100 Ha, Nagari Talu, Kecamatan Talamau, Kabupaten Pasaman Barat.

B. Tahapan Pelaksanaan Pekerjaan

Dalam kegiatan Pengadaan Jasa Pemborongan Reboisasi Pengkayaan di Kawasan Konservasi/ Lindung seluas 225 Ha di Nagari Talu, Kecamatan Talamau, Kabupaten Pasaman Barat ini terdapat beberapa tahapan kegiatan yang harus dilakukan, yaitu:

I. Penyediaan Bibit

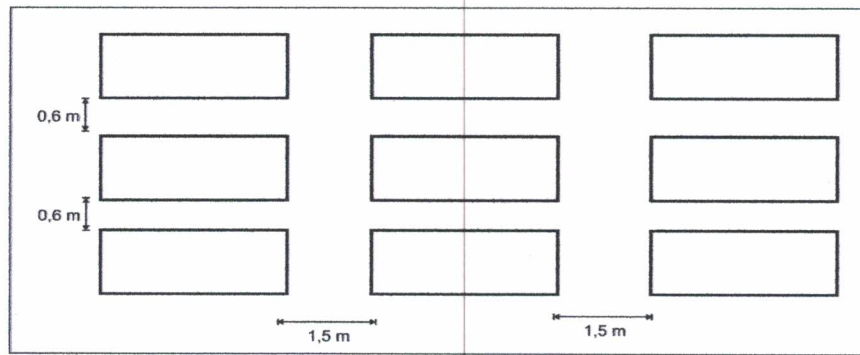
a. Lokasi persemaian

Lokasi persemaian yang akan dijadikan tempat pengumpulan bibit sementara berada di dalam kawasan hutan di Jorong Perhimpunan, Nagari Talu, Kecamatan Talamau dan Jorong Tabek Sirah, Nagari Talu, Kecamatan Talamau, Kabupaten Pasaman Barat dengan luas sekitar 0,5 hektar untuk masing-masing lokasi dengan sekurang-kurangnya harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- Kelerengan datar (tidak lebih dari 5 %) dan tidak terlalu jauh dengan lokasi penanaman
- Dekat dengan sumber air dengan debit yang cukup walaupun musim kemarau.
- Bebas angin keras, dan mempunyai luasan yang cukup untuk menampung sejumlah bibit yang akan disediakan/ diproduksi oleh perusahaan pelaksana.
- Dekat dengan pemukiman dengan sumber tenaga kerja yang cukup
- Memiliki areal terbuka dan areal naungan

b. Pembersihan lahan dan pembuatan bedengan

Sebelum dilakukan pembuatan bedengan terlebih dahulu dilakukan pembersihan lahan. Pembersihan lahan ini bertujuan untuk menghilangkan rumput dan penghalang lainnya. Selanjutnya dapat dilakukan pembuatan bedengan. Cara pembuatan bedengan dapat dilihat pada **Gambar 1**.



Gambar 1. Cara Pembuatan Bedengan

c. Pembuatan pelindung dan pembatas

Untuk melindungi bibit dari sinar matahari secara langsung digunakan naungan/paranet. Selain itu, digunakan pula pagar pembatas untuk mencegah gangguan dari hewan piaraan atau pengganggu lainnya.

d. Pemeliharaan bibit

Untuk menjamin agar bibit dapat tumbuh dengan baik maka perlu dilakukan pemeliharaan. Pemeliharaan tersebut meliputi penyiraman, pembersihan gulma, pemupukan, pemberantasan hama dan penyakit, penyulaman, seleksi bibit serta pemangkasan daun dan akar. Standar operasional kegiatan pemeliharaan bibit di persemaian adalah sebagai berikut:

d.1. Penyiraman

- Penyiraman dilakukan dengan menggunakan Gembor
- Penyiraman dilakukan dua kali sehari (pagi jam 07.00 – 08.00 dan sore jam 16.00 – 17.00) secara merata, kecuali jika hari hujan.
- Penyiraman dilakukan sampai dengan bibit akan ditanam di lapangan.
- Penyiraman dilakukan untuk menjaga kelembaban tanah tempat tumbuh bibit.
- Penyiraman tidak boleh terlalu basah atau terlalu kering.
- Penyiraman bibit yang masih kecil sebaiknya menggunakan emrat.
- Saat penyiraman hindarkan adanya lipatan plastik yang menutup media.

d.2. Pembersihan/Penyiangan Rumput

- Pembersihan rumput dilakukan dengan cara mencabut satu persatu tumbuhan liar/gulma yang terdapat pada polybag.
- Penyiangan dilaksanakan 2 – 4 kali setiap bulan, bila terdapat rumput.
- Pembersihan rumput tidak hanya dilakukan di dalam bedengan tetapi juga di luar bedengan, sehingga areal persemaian kelihatan bersih dan rapi.
- Pembersihan rumput di luar bedengan dapat menggunakan cangkul, sabit, alat pemotong rumput, dan lain-lain.

d.3. Pemupukan

- Untuk membantu pertumbuhan bibit, dapat ditambahkan pupuk NPK atau Gandasil D dengan dicampur air setelah bibit berumur 30 hari dengan frekuensi 2 (dua) kali seminggu.
- Pemupukan NPK (15:15:15) dilakukan dengan interval 2 x seminggu. Dosis pemupukan tergantung umur bibit, umur 15 hari s/d 1,5 bulan dengan dosis 50 g/10 liter air; umur 1,5 bulan s/d 2 bulan dengan dosis 75 – 100 g/10 liter air dan umur lebih dari 2 bulan dosisnya 100 – 150 g/10 liter air. Untuk patokan, 1 sendok makan = ± 5 gram.
- Untuk membantu mempercepat pertumbuhan akar rambut, dapat digunakan air hasil perendaman pupuk kandang dan disiram secara hati-hati langsung pada akarnya.

d.4. Pemberantasan Hama & Penyakit

- Pencegahan terhadap penyakit layu digunakan Agrimycin 2 - 4 g/liter air.
- Untuk mencegah serangan karat dengan Benlate 0.5 g/ liter.

d.5. Penyulaman

- Bibit yang mati atau tumbuh merana segera disulam agar menghasilkan bibit yang seragam tingginya.
- Polybag yang kurang segera diambil dan diganti polybag yang berisi bibit yang tingginya sama.
- Polybag yang kosong ditempatkan pada bedeng tersendiri dan di isi dengan kecambah baru.

d.6. Seleksi Bibit

- Seleksi bibit dilakukan secara periodik terus menerus agar diperoleh kondisi dan pertumbuhan bibit yang normal, baik dan merata disetiap bedeng sampai siap tanam.
- Bibit disusun menurut ukuran dengan tinggi, kelurusan dan kesehatannya untuk setiap bedengnya.
- Bibit pada bedeng saph yang tertekan, merana dan bengkok segera diambil dan diganti dengan bibit dari bedeng saph lain yang tingginya sama.
- Bibit yang tertekan tersebut ditempatkan pada bedeng saph yang tinggi bibitnya sama.
- Bibit yang terkena penyakit agar dijauhkan dengan bibit yang sehat agar tidak tertular.

d.7. Pemangkasan Daun dan Akar

- Pemangkasan daun dimaksudkan untuk mengurangi persaingan memperoleh cahaya dan mengurangi transpirasi yang berlebihan.
- Pemangkasan daun dilakukan bila benar-benar diperlukan dan sangat hati-hati, pemangkasan dilakukan dengan cara menggunting 1/3 sampai 2/3 lebar daun.
- Bibit yang akarnya telah menembus ke tanah segera dipotong secara rutin sampai dengan waktu bibit sebelum diangkut ke lapangan.
- Pemotongan akar dimaksudkan untuk memacu perkembangan akar lateral sehingga media menjadi kompak, memudahkan pengambilan bibit dan mengurangi kerusakan bibit dari bedeng saph pada waktu bibit akan ditanam.

e. Jumlah bibit dan spesifikasi

Jenis dan jumlah bibit yang dibutuhkan untuk penanaman dan pemeliharaan tahun berjalan terdiri atas:

Tabel 1. Data Kebutuhan Bibit Tiap Lokasi Kegiatan

Jenis Tanaman	Jumlah per Lokasi Kegiatan	
	Jorong Kemakmuran	Jorong Tabek Sirah
I. Kayu-kayuan		
- Mahoni	19.500 batang	15.600 batang
- Meranti	13.000 batang	10.400 batang
- Surian	6.500 batang	5.200 batang
II. MPTS		
- Petai	16.250 batang	13.000 batang
- Karet	9.750 batang	7.800 batang
Jumlah	65.000 batang	52.000 batang

f. Kriteria Standar Mutu Bibit

Untuk Pembuatan Tanaman Reboisasi Pengkayaan di Kawasan Konservasi/ Lindung diperlukan standar mutu bibit meliputi kualitas bibit sebagaimana tabel berikut:

Tabel 2. Standar Mutu Bibit

Kegiatan	Kelompok Jenis	Kriteria	Standar
Pembuatan Tanaman Reboisasi Pengkayaan di Kawasan Konservasi/ Lindung	Kayu-Kayuan	a. Pertumbuhan	a. Normal (sehat, berbatang tunggal, berkayu)
		b. Media tanaman	b. Kompak
		c. Tinggi tanaman	c. Minimal 30 cm
		d. Ukuran polybag	d. 10 cm x 17 cm
	MPTS	e. Pertumbuhan	a. Normal (sehat, berbatang tunggal, berkayu)
		f. Media tanaman	b. Kompak
		g. Tinggi tanaman	c. Minimal 30 cm
		h. Ukuran polybag	d. 12 cm x 17 cm

g. Kepemilikan Bibit

Lokasi Persemaian CV. Warna Khara berada di Kelurahan Lubuk Minturun Kecamatan Koto Tangah Padang seluas 1,5 Hektar. Seluruh bibit yang ada di areal persemaian perusahaan adalah milik sendiri.

Pada saat ini, perusahaan memiliki persediaan bibit di persemaian, diantaranya adalah:

Tabel 3. Persediaan Bibit di Persemaian CV. WARNA KHARA

No	Jenis Bibit	Teknik Perbanyakan	Jumlah Bibit (Batang)
1.	Mahoni	Biji	100.000
2.	Meranti	Biji	50.000
3.	Surian	Biji	40.000
4.	Karet	Biji	50.000
5.	Petai	Biji	40.000
	Jumlah Total		280.000

II. Persiapan Lapangan

Untuk menciptakan pra-kondisi dalam rangka meningkatkan persentase keberhasilan penanaman kegiatan reboisasi pengkayaan di kawasan konservasi/ lindung seluas 225 Ha, perlu dilakukan persiapan yang matang terhadap lahan yang menjadi sasaran lokasi kegiatan.

2.1. Pengukuran Kembali

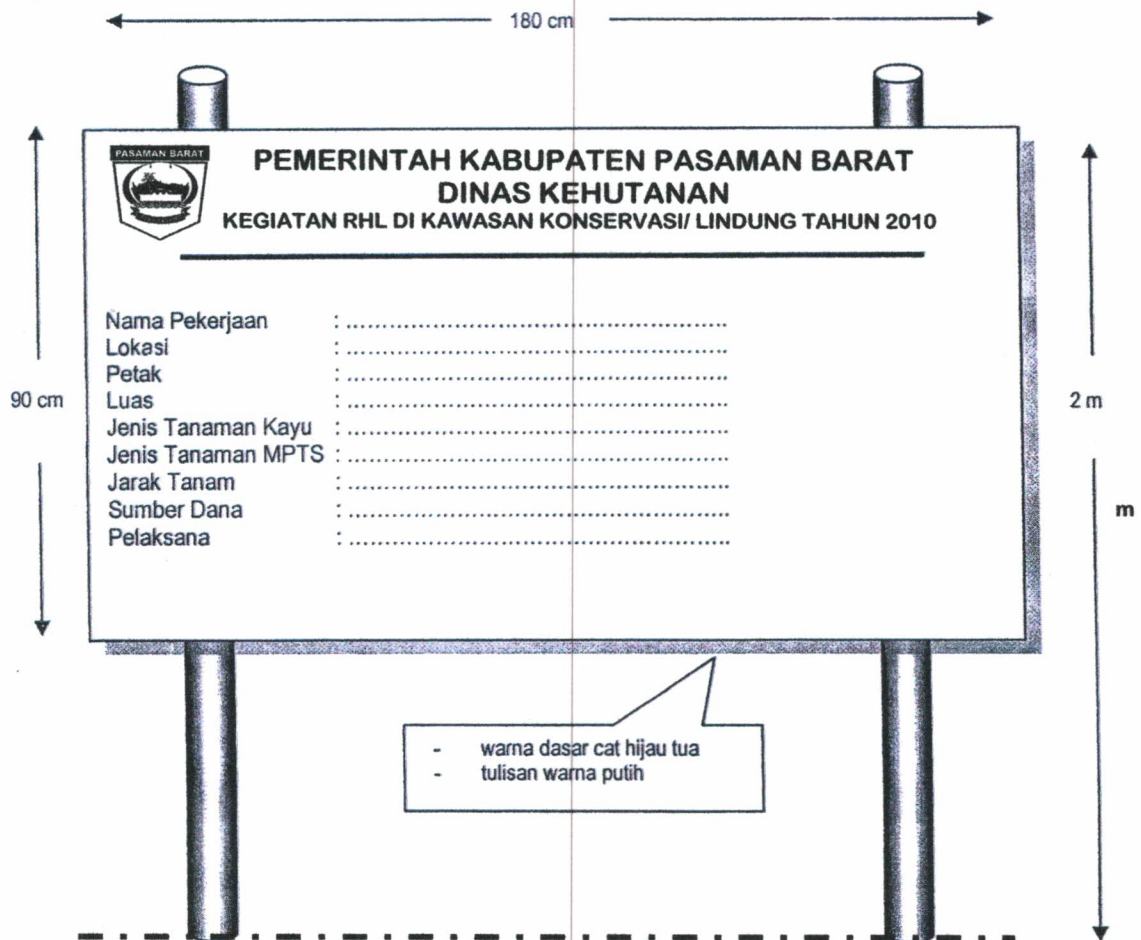
Sebelum pelaksanaan kegiatan pembuatan tanaman dimulai, terlebih dahulu dilakukan pengecekan terhadap patok batas lokasi yang sebelumnya telah dipasang, sehingga memudahkan dalam pengawasan dan pelaksanaannya. Apabila diperlukan, dilakukan pemancangan patok batas yang baru supaya batas lokasi semakin jelas.

Pengukuran ulang batas lokasi dan pemancangan patok batas (batas luar blok, dan batas petak) dan jalur pemeriksaan. Hasil pengukuran ulang ditetapkan luas setiap blok/petak dan masing-masing diberi nomor/kode blok/petak. Luas blok tidak selalu

merupakan luas definitif yang dapat ditanami di dalam blok, karena dimungkinkan terdapat bagian areal yang tidak dapat ditanami. Luas petak merupakan luas definitif yang dapat ditanami. Batas areal yang tidak dapat ditanami seperti jurang, tepi sungai dan lain-lain diberi tanda khusus yang tidak masuk ke dalam luas petak. Penataan lahan penanaman di petak tanaman sesuai rancangan pola pertanamannya, baik jenis, jarak tanam dan tata tanamnya.

2.2. Pembuatan Papan Nama

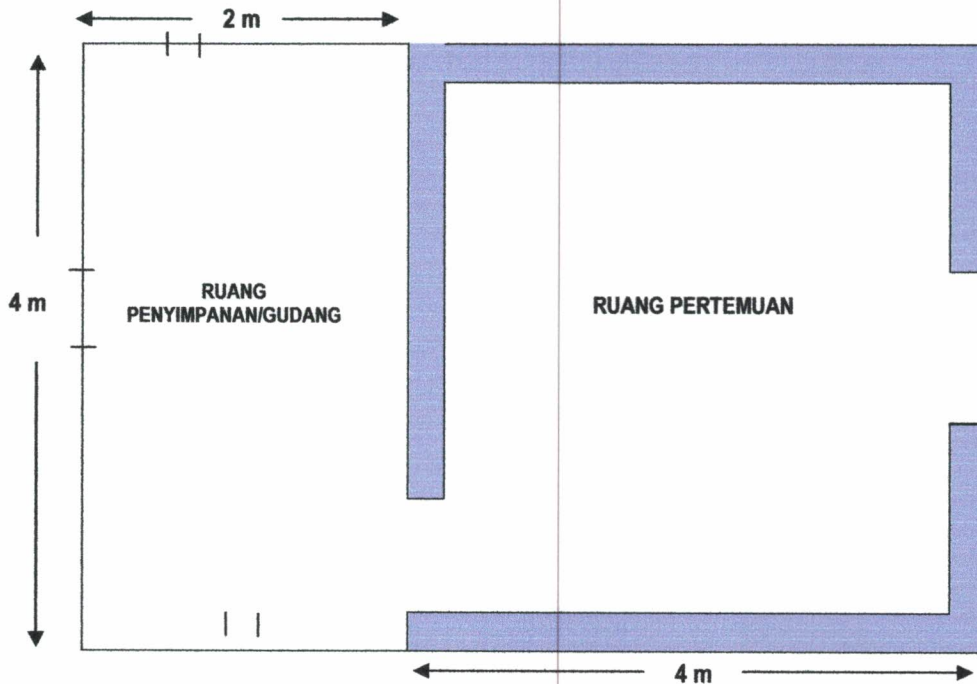
Dalam rangka pelaksanaan kegiatan reboisasi pengkayaan di kawasan konservasi/ lindung seluas 225 Ha, perlu dipersiapkan papan nama kegiatan sebanyak 9 (sembilan) unit yang akan dipasang pada Blok dan ditempatkan pada tempat yang strategis. Papan nama kegiatan berukuran 90 x 60 cm terbuat dari papan yang diketam halus dan dicat warna dasar hijau dengan tulisan warna putih, dipasang menggunakan broti setinggi 200 Cm dari permukaan tanah dan ditanam sedalam 50 Cm.



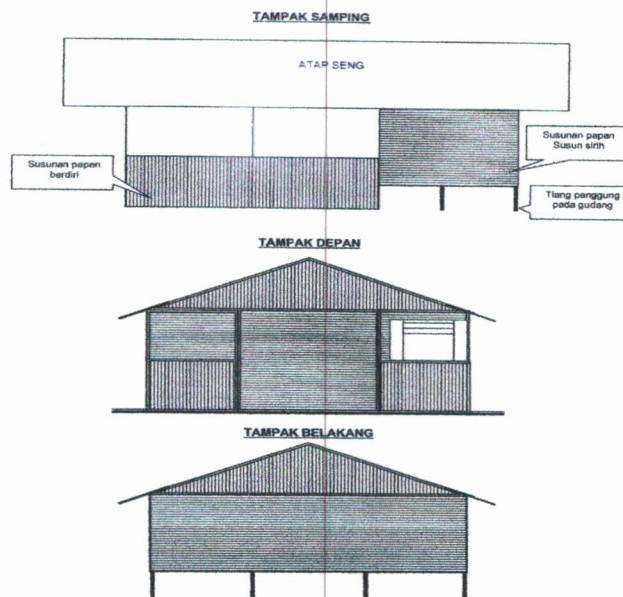
Gambar 2. Papan Nama Kegiatan

2.3. Pembuatan Pondok Kerja.

Pondok kerja dibuat dengan ukuran 24 m^2 (4 m x 6 m). Pondok kerja dibuat semi permanen, terbuat dari bahan kayu dan atap dari seng, tiang dari kayu. Pondok kerja yang akan dibuat dalam rangka reboisasi pengkayaan di kawasan konservasi/ lindung sebanyak 4 (empat) unit yang akan dibangun di tempat strategis.



Gambar 3. Denah Pondok Kerja



Gambar 4. Spesifikasi Pondok Kerja

2.4. Pembuatan Jalan Pemeriksaan

Jalan pemeriksaan dibuat untuk mempermudah pengawasan dalam pelaksanaan penanaman dan pemeliharaan tanaman pada lokasi kegiatan dengan membuat arah jalan inspeksi sesuai kondisi lahan yang ada.

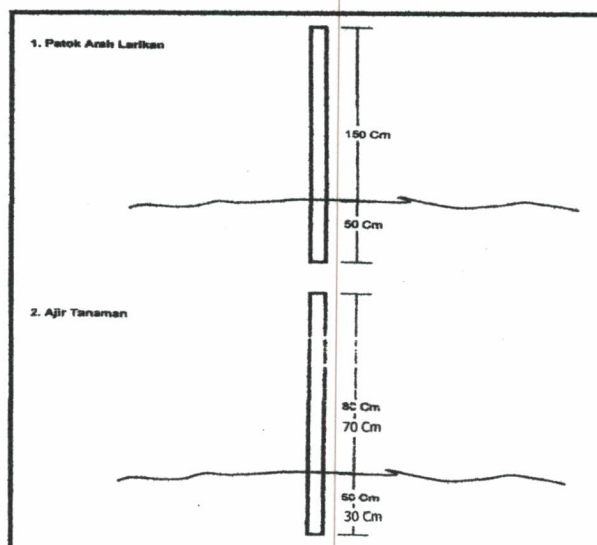
Jalan pemeriksaan dibuat searah dengan arah larikan atau diagonal dalam petak tanaman. Jalan pemeriksaan dibuat selebar ± 1 Meter, dengan maksud memberikan arah yang jelas dalam pelaksanaan pemeriksaan pekerjaan.

III. Pelaksanaan Penanaman

3.1. Penentuan Arah Larikan

Arah larikan tanaman dibuat dengan menggunakan patok arah larikan dan ditentukan dengan berpedoman kepada kondisi lokasi penanaman, yaitu dilaksanakan sesuai pada kondisi lahan yang ada.

Larikan tanaman dibuat dengan mengikuti arah kontur. Arah larikan tanaman ditandai dengan patok arah larikan, dengan maksud memberikan arah yang pasti dalam pelaksanaan pekerjaan pembersihan lapangan/pembuatan jalur tanam dan pemasangan ajir. Jumlah patok arah larikan disesuaikan disesuaikan dengan kondisi areal. Patok larikan terbuat dari kayu/bambu dengan ukuran panjang 200 cm dan diameter 1.5 cm s/d 2 cm. Bagian atas patok dicat merah sepanjang 20 cm. Tipikal patok arah larikan dan ajir tanaman dapat dilihat pada **Gambar 6**.



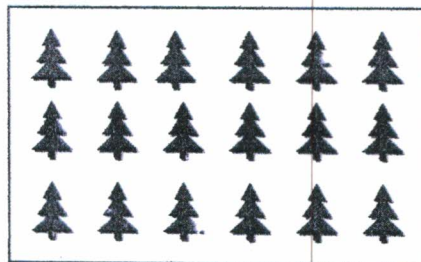
Gambar 5. Tipikal Patok Arah Larikan dan Ajir Tanaman

3.2. Pembuatan Jalur Tanam

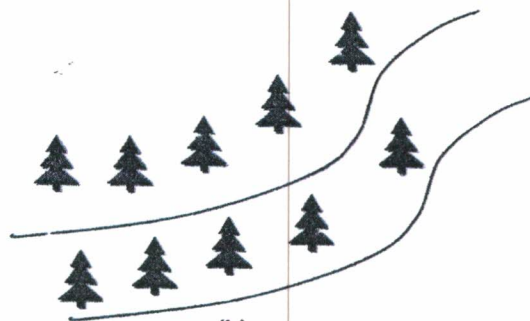
Pembuatan jalur tanam dilakukan dengan menebas semak-semak, tunggul, resam dan tanaman pengganggu lainnya yang berada pada jalur selebar ± 1 meter dan dalam pembuatan jalur tanam harus dihindari rusaknya tanaman/ tumbuhan produktif yang telah ada. Pembuatan jalur tanam bertujuan untuk menciptakan prakondisi untuk meningkatkan persentase hidup dan pertumbuhan tanaman.

Semua jenis gulma dan vegetasi pengganggu pertumbuhan tanaman pokok harus dikeluarkan dari larikan penanaman agar tanaman bebas dari persaingan hara. Cara pembersihan gulma dapat dengan cara manual, mekanis dan kimia atau kombinasi. Pembakaran sisa - sisa vegetasi atau gulma tidak boleh dilakukan.

Kegiatan Reboisasi disesuaikan dengan kondisi lahan dimana reboisasi dilokasi hutan lindung sebagian besar mempunyai kelerengan yang agak curam sampai curam sehingga sebelum melakukan penanaman, lahan harus dibersihkan dengan pemotongan semak dan penyemprotan alang-alang dengan mengikuti jalur tanam menurut tata tanam garis kontur selebar 1 meter (**Gambar 6**). Namun apabila areal datar maka tata tanam dalam bentuk jalur (**Gambar 7**).



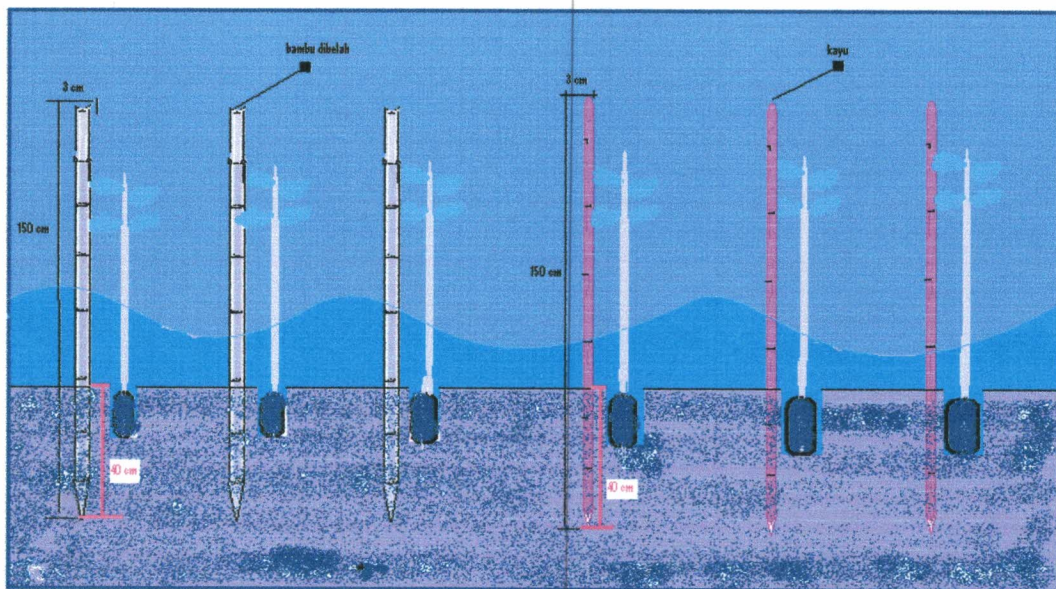
Gambar 6. Pembuatan Jalur Tanam Pada Areal Datar (Pola Tanam Jalur)



Gambar 7. Pembuatan Jalur Tanam pada Areal Tidak Datar (Pola Tanam Kontur)

3.3. Pemasangan Ajir Tanaman

Pemasangan ajir tanaman dilakukan setelah arah larikan dan pembersihan jalur tanam selesai dilaksanakan. Kondisi jalur tanam yang bersih akan memudahkan dalam menentukan arah larikan, pemasangan ajir dan pembuatan lubang tanam. Pemasangan ajir berfungsi sebagai tanda dalam pelaksanaan pembuatan lubang tanam dengan jarak tanam adalah 5 m x 5 m. Ajir juga berfungsi sebagai tempat pegangan bibit yang akan ditanam. Ajir dibuat dari bahan yang tahan terhadap air, seperti bambu atau kayu. Ukuran panjang ajir adalah 100 cm dengan diameter 1 cm s/d 1.5 cm. Ajir dipasang tegak lurus dan ditanam kuat pada lokasi penanaman. Jumlah ajir yang dipasang sesuai dengan jumlah bibit yang akan ditanam.

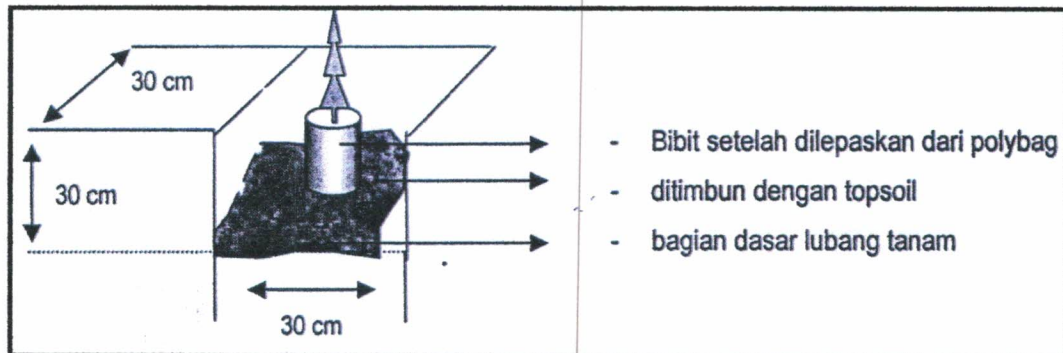


Gambar 8. Teknik Pengikatan Bibit ke Ajir

3.4. Pembuatan Piringan dan Lubang Tanam

Lubang tanaman dibuat dengan ukuran 30 cm x 30 cm x 30 cm pada titik yang telah ditentukan dimana ajir tanaman dipancang. Pada saat penggalian lubang harus diperhatikan penumpukan tanah galian, dimana tanah bagian atas atau *top soil* dan tanah bagian bawah harus dipisahkan karena pada saat penanaman tanah *top soil* yang terlebih dahulu dimasukan ke dalam lubang tanaman. Piringan tanaman dibuat dengan membersihkan semak, rumput, maupun tanaman lain mengelilingi lubang tanam dengan

jari-jari \pm 50 cm. Apabila lubang tanam terdapat di lokasi yang miring maka piringan tanaman dibuat datar dan tidak mengikuti kemiringan lereng.



Gambar 9. Bentuk Lubang Tanam

3.5. Pemupukan

Pemupukan adalah tindakan memberikan tambahan unsur-unsur hara pada kompleks tanah, baik langsung maupun tidak langsung sehingga dapat menyumbangkan bahan makanan pada tanaman. Tujuan pemupukan adalah untuk memperbaiki tingkat kesuburan tanah agar tanaman mendapatkan nutrisi yang cukup untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pertumbuhannya.

Pemupukan dilakukan 1 minggu sebelum penanaman dilakukan. Pupuk diberikan dengan cara membenamkan pupuk ke dalam tanah bekas galian lubang tanam. Pupuk yang digunakan berupa pupuk kompos/kandang dengan dosis sebanyak 1 (satu) kilogram/lubang tanam.

3.6. Pengangkutan Bibit dari Tempat Penampungan ke Lokasi Tanam

Untuk menghindari kerusakan bibit dalam pengangkutan, pengangkutan bibit dilakukan dengan menggunakan keranjang. Besaran/ukuran alat angkut yang digunakan disesuaikan dengan aksesibilitas menuju lokasi penanaman.

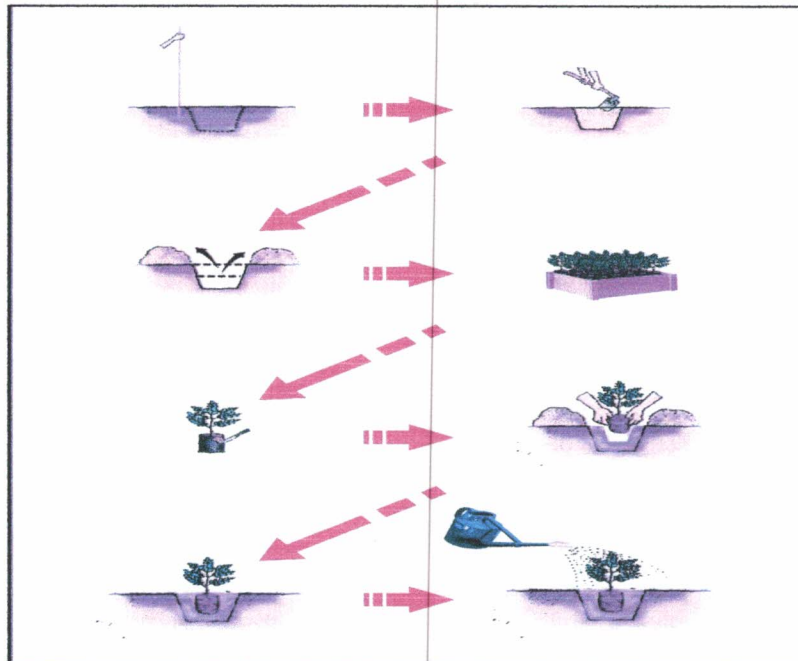
Waktu pengangkutan adalah pada pagi, sore atau malam hari dan sebelum diangkut bibit disiram terlebih dahulu. Selanjutnya, bibit diletakkan di lokasi penampungan sementara, sebelum dibawa ke lubang tanam.

Meskipun jarak dari tempat penampungan sementara ke lubang tanam relatif dekat, namun untuk keselamatan bibit, pengangkutan bibit ke lubang tanam dianjurkan menggunakan keranjang, dan tidak dibenarkan membawa bibit dengan menjinjing batangnya.

3.7. Penanaman

Bibit yang ditanam harus bibit yang telah memenuhi spesifikasi yang telah ditentukan. Penanaman dilakukan dengan cara manual setelah hujan turun merata dan dilaksanakan dengan cara sebagai berikut:

- Polybag yang berisi bibit terlebih dahulu dibuka/dipotong bagian bawahnya dengan hati-hati dan tidak merusak akarnya. Akar yang keluar dan polybag hendaknya dipotong lebih dahulu kecuali akar tunggang.
- Bibit dimasukkan ke dalam lubang yang tersedia sedalam leher akar dan ditutup kembali dengan memasukan tanah galian (*Top Soil* terlebih dahulu) dan dipadatkan dengan menginjak-injak tanah sekitar leher akar agar bibit tegak dan tidak goyah.
- Pada waktu menanam, diupayakan sedemikian rupa agar akar tidak bengkok/patah
- Untuk penyulaman, spesifikasi bibit yang digunakan sama dengan bibit yang telah ditanam. Cara penanaman disajikan pada **Gambar 10**.



Gambar 10. Cara Penanaman

a. Pemeliharaan Tanaman

Langkah-langkah yang perlu dilaksanakan dalam kegiatan pemeliharaan tanaman pada dasarnya adalah optimalisasi ruang tumbuh dengan mengkaji dinamika atau kompetisi antara jenis tanaman dan vegetasi penutup serta implikasinya dalam jangka panjang. Berdasarkan hal tersebut diatas, jenis tanaman yang akan ditanam harus memperhatikan sifat silvikulturnya. Tindakan pemeliharaan tanaman yang perlu dilaksanakan antara lain sebagai berikut:

Pemeliharaan Tanaman Tahun Berjalan

Penyulaman

Penyulaman tanaman adalah kegiatan penanaman kembali bagian-bagian yang kosong bekas tanaman yang mati dan rusak, sehingga terpenuhi jumlah tanaman normal dalam satu kesatuan luas tertentu sesuai dengan jarak tanamnya. Tujuan penyulaman adalah untuk meningkatkan persen jadi tanaman dan memenuhi jumlah tanaman per hektar sesuai dengan jarak tanam. Penyulaman dilakukan apabila dijumpai adanya bibit yang rusak atau mati. Bibit sulaman diupayakan menggunakan bibit yang seumur dengan bibit yang telah ditanam. Proses penyulaman dilakukan pada waktu 14 hari setelah penanaman atau setelah dilakukan evaluasi tanaman yang tumbuh di lapangan.

Penyiangan dan Pendangiran

Penyiangan dilakukan dengan cara membersihkan sekeliling tanaman berupa pembuatan piringan dengan ukuran radius 0,5 meter yang dilakukan dengan cara manual. Penyiangan dilakukan 2 minggu setelah penanaman.

Pendangiran dilakukan dengan cara menggemburkan tanah sekeliling tanaman, dilakukan sedemikian rupa sehingga tidak mengganggu akar tanaman. Pendangiran dilakukan 2 minggu setelah penanaman.

b. Pengawasan dan Supervisi

Pengawasan/supervisi dilakukan mulai dan awal hingga berakhirnya seluruh kegiatan reboisasi dengan tujuan agar pelaksanaan di lapangan berjalan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

C. Jadwal Pelaksanaan

Jangka waktu pelaksanaan Pekerjaan Pengadaan Jasa Pendorongan Reboisasi Pengkayaan di Kawasan Konservasi/ Lindung seluas 125 Ha di Jorong Bateh Semut Tombang, Nagari Talu, Kecamatan Talamau dan seluas 175 Ha di Jorong Tabek Sirah, Nagari Talu, Kecamatan Talamau, ditetapkan selama 811 (delapan ratus sebelas) hari kalender, terhitung semenjak diterbitkannya Perjanjian Kerja (Kontrak) yaitu tanggal 27 September 2010. Pelaksanaan pekerjaan dimulai paling lambat dalam waktu 7 (tujuh) hari setelah Surat Perintah Mulai Kerja (SPMK) dikeluarkan. Jadwal pelaksanaan kegiatan dapat dilihat lebih rinci pada **Tabel 4**.

Tabel 4. Jadwal Pelaksanaan Pekerjaan Reboisasi Pengkayaan di Kawasan Konservasi/ Lindung seluas 225 Ha di Nagari Talu, Kecamatan Talamau, Kabupaten Pasaman Barat.

No	Uraian Kegiatan	Bulan Ke TA 2010		
		Okt	Nop	Des
I	Pengadaan Bibit Termasuk Sulaman			
II	PERSIAPAN			
1	Pembuatan jalan pemeriksaan			
2	Pemotongan semak dan alang-alang			
3	Penentuan arah larikan			
4	Pembuatan papan nama			
5	Pembuatan gubuk/ pondok kerja			
III	PELAKSANAAN PENANAMAN			
1	Pemasangan ajir			
2	Pembuatan piringan dan lubang tanam			
3	Distribusi bibit ke lubang tanam			
4	Penanaman			
5	Pemupukan			
IV	PEMELIHARAAN TANAMAN			
1	Penyulaman			
2	Penyiangan dan Pendangiran			
V	PENGAWASAN DAN SUPERVISI			
1	Pengawasan dan supervisi			

D. Penutup

Pada akhirnya, CV. WARNA KHARA menyadari bahwa masih adanya keterbatasan informasi pada saat menyusun Laporan Pendahuluan ini. Sehingga saran dan masukan dari berbagai pihak sangat diharapkan demi kelancaran pekerjaan Reboisasi Pengkayaan di Kabupaten Pasaman Barat.

Tidak lupa kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kesempatan yang telah diberikan kepada CV. WARNA KHARA untuk berpartisipasi dalam kegiatan penting pada **Pekerjaan Pengadaan Jasa Pemborongan Reboisasi Pengkayaan di Kawasan Konservasi/ Lindung Seluas 225 Ha di Nagari Talu, Kecamatan Talamau, Kabupaten Pasaman Barat Tahun Anggaran 2010.**

Padang, Oktober 2010

CV. WARNA KHARA



(Suci Ilham Radekha)

Direktris

**LAPORAN BULAN OKTOBER
TAHUN 2010**

**PEKERJAAN PEMBUATAN TANAMAN REBOISASI PENGKAYAAN
DI KAWASAN KONSERVASI/ LINDUNG
KEGIATAN REHABILITASI KAWASAN LINDUNG
KABUPATEN PASAMAN BARAT
TAHUN 2010**

CV. WARNA KHARA
JLN. AIR PACAH LUBUK MINTURUN
KECAMATAN KOTO TANGAH, PADANG

KATA PENGANTAR

Laporan bulanan Pekerjaan Pembuatan Tanaman Reboisasi Reboisasi Pengkayaan di Kawasan Konservasi/ Lindung di Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2010, dibuat untuk memenuhi persyaratan administrasi perjanjian kerjasama antara Pejabat Pembuat Komitmen Kegiatan Rehabilitasi Kawasan Lindung Kabupaten Pasaman Barat DIPA BA 29 BPDAS Agam Kuantan Tahun 2010 dengan **CV. Warna Khara** Nomor S.034/PPK/RHL/DINHUT-PASBAR/2010 tanggal 27 September 2010.

Dalam laporan bulanan ini kami mengungkapkan kegiatan pekerjaan Pembuatan Tanaman Reboisasi Reboisasi Pengkayaan di Kawasan Konservasi/ Lindung di Kabupaten Pasaman Barat mulai dari pengadaan bibit, penanaman, dan pemeliharaan tahun berjalan.

Kami menyadari bahwa bentuk penyajian serta materi yang tertuang dalam Laporan ini sangat sederhana, karena itu kritik dan saran membangun sangat diharapkan untuk menyempurnakannya.

Padang, November 2010

CV. Warna Khara

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Laju deforestasi akibat pengelolaan hutan yang tidak tepat, pembukaan kawasan hutan dalam skala besar untuk berbagai keperluan pembangunan, *over cutting* dan *illegal logging*, penjarahan, perambahan, okupasi lahan, kebakaran hutan, dan ekses kapasitas industri pengolahan kayu di atas kemampuan supply bahan baku lestari telah mencapai taraf amat mengkhawatirkan. Laporan Bappenas (2003 dalam Dephut, 2005) menyebutkan penyusutan hutan Indonesia diperkirakan sebesar 2,83 juta hektar per tahun.

Kerusakan lingkungan, baik dalam kawasan hutan maupun di luar kawasan hutan, telah mengakibatkan terjadinya bencana alam. Dampak kerusakan tersebut sudah bisa dirasakan sekarang, seperti banjir pada musim penghujan, kekeringan pada musim kemarau, erosi, dan tanah longsor. Pada akhirnya kesemuanya itu menimbulkan korban jiwa dan harta benda serta menyebabkan terjadinya kehancuran pemukiman dan prasarana sosial, rusaknya lahan-lahan pertanian, serta adanya wabah penyakit, dan lain-lain sebagainya.

Secara umum kita telah menyadari betapa beresikonya kehilangan hutan. Untuk itu pemerintah melalui Departemen Kehutanan mempunyai program penghutanan kembali secara besar-besaran dan telah mencanangkan era kehutanan ke depan adalah era rehabilitasi hutan dan konservasi lahan. Upaya rehabilitasi hutan dan lahan kritis sesungguhnya telah dilaksanakan sejak pertengahan tahun 1970-an, melalui program INPRES Reboisasi dan Penghijauan, pada Daerah Aliran Sungai (DAS) prioritas. Namun demikian, laju kerusakan hutan dan lahan kritis terjadi lebih cepat dibandingkan dengan kemampuan merehabilitasinya. Dengan demikian, luas hutan terdegradasi dan lahan kritis pada tiap DAS terus bertambah. Akibat lanjutannya adalah kondisi sumberdaya hutan dan lahan tiap DAS tidak dapat menjalankan fungsinya sebagai pengatur tata air secara optimal.

Dalam rangka memecahkan masalah tersebut dan meningkatkan kapasitas penyelenggaraan rehabilitasi hutan dan lahan (RHL) secara nasional, mulai tahun 2003 sampai tahun 2009, pemerintah menetapkan kebijakan peningkatan penyelenggaraan rehabilitasi hutan dan lahan melalui Gerakan Nasional Rehabilitasi Hutan dan Lahan (GN-RHL/GERHAN).

Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan Rehabilitasi Kawasan Konservasi/ Lindung di tahun 2010. Kegiatan rehabilitasi ini diselenggarakan untuk memulihkan, mempertahankan dan meningkatkan fungsi hutan dan lahan, sehingga kawasan hutan dan lahan yang kritis dapat berfungsi kembali sebagai perlindungan Daerah Aliran Sungai (DAS), mencegah terjadinya bencana banjir, tanah longsor, erosi dan sekaligus untuk meningkatkan produktivitas sumber daya hutan dan lahan serta melestarikan keanekaragaman hayati.

Untuk memperoleh hasil yang baik maka salah satu kegiatan penting dalam Rehabilitasi Kawasan Konservasi/ Lindung adalah kegiatan pembuatan tanaman reboisasi pengkayaan. Kabupaten Pasaman Barat dalam anggaran DIPA 29 Satuan Kerja Balai Pengelolaan aerah Aliran Sungai (BPDAS) Agam Kuantan tahun 2010 mendapat kesempatan melakukan kegiatan Pembuatan Tanaman Reboisasi Pengkayaan di Kawasan Konservasi/ Lindung seluas 225 hektar yang dilaksanakan oleh **CV. Warna Khara**. Lokasi penanaman terletak di Jorong Perhimpunan seluas 125 Ha dan di Jorong Tabek Sirah seluas 100 Ha, dimana ke dua lokasi tersebut terletak di Nagari Talu, Kecamatan Talamau. Kegiatan tersebut telah dimulai pada bulan Oktober 2010 setelah ditandatanganinya Perjanjian Kerja (Kontrak) antara kedua belah pihak.

2. Maksud dan Tujuan

Adapun maksud dari disusunnya laporan ini sesuai dengan kewajiban perusahaan yaitu menjabarkan rangkaian pelaksanaan Pekerjaan Pengadaan Jasa Pemborongan Reboisasi Pengkayaan di Kawasan Konservasi/ Lindung seluas 225 Ha di Nagari Talu, Kecamatan Talamau, Kabupaten Pasaman Barat, serta terpantaunya semua kemajuan pelaksanaan kegiatan dengan baik.

Sedangkan tujuannya adalah terlaksananya penanaman hutan lindung seluas 225 Ha di Nagari Talu, Kecamatan Talamau, Kabupaten Pasaman Barat dan tercapainya pekerjaan reboisasi hutan lindung sesuai dengan target volume dan tata waktu yang direncanakan.

3. Sasaran

Sasaran kegiatan reboisasi adalah kawasan hutan lindung Jorong Perhimpunan seluas 125 Ha dan Jorong Tabek Sirah seluas 100 Ha, Nagari Talu, Kecamatan Talamau, Kabupaten Pasaman Barat.

B. Rincian Kerja

A. Persemaian

1. Pembuatan Persemaian

a. Pembersihan lapangan

Pembersihan lapangan diperlukan untuk membebaskan areal persemaian dari semak belukar, alang-alang dan tanaman/pohon yang tidak bermanfaat sehingga tapak lokasi benar-benar bersih.

Sebelum pekerjaan dimulai, terlebih dahulu dilakukan pengukuran terhadap areal seluas 1 hektar, pada setiap jarak 20 meter dipasang patok bantu. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam pelaksanaan pembersihan lapangan.

b. Pembuatan pagar

Pemagaran diperlukan supaya areal persemaian tidak diganggu oleh binatang atau ternak yang berkeliaran bebas, disamping itu juga berfungsi sebagai batas areal persemaian.

c. Pembuatan bedeng

Bedeng yang diperlukan dalam kegiatan persemaian terdiri dari :

1. Bedeng tabur

Bedeng tabur merupakan bedeng berbentuk persegi panjang yang terisi dengan media/tanah sebagai tempat penaburan/pengecambahan benih berukuran besar.

Untuk benih berukuran kecil/halus ditabur didalam bak-bak penaburan yang dibuat dengan ukuran 0,5 x 0,5 meter dan telah diisi tanah/media tumbuh. Bak tabur kemudian ditempatkan diatas rak berukuran 1 x 5 meter. Bak tabur dan rak terbuat dari bahan kayu.

2. Bedeng saph

Bedeng saph merupakan bedeng berbentuk persegi panjang yang berfungsi sebagai tempat diletakkannya kantong plastik (polybag) yang berisi media dan bibit tanaman untuk mendapat perlakuan lebih lanjut.

d. Pembuatan naungan

Naungan diperlukan untuk mengurangi intensitas cahaya matahari langsung yang dapat membawa pengaruh yang tidak bagus terhadap pertumbuhan kecambah/bibit dan bibit. Bahan pembuatan naungan terdiri dari kayu (untuk tiang) dan atap dari rumbia.

Pembuatan naungan ini dilakukan terhadap bedeng tabur dan sebagian bedeng saph. Pemasangan atap naungan dilakukan dilakukan secara miring dipasang dengan tinggi atap bagian timur 75 cm dan bagian barat 50 cm.

e. Pembuatan papan nama

Papan nama merupakan papan pengenalan kegiatan berisikan informasi-informasi tentang pelaksanaan kegiatan supaya diketahui secara luas oleh masyarakat. Bahan yang digunakan untuk pembuatan papan nama terdiri dari papan, kayu, kuas dan cat.

f. Pengisian media ke polybag

Media merupakan tempat tumbuh bagi bibit tanaman yang terdiri dari campuran top soil/tanah/pasir dan pupuk kandang dengan perbandingan 1 : 3. Pengisian media ke dalam polybag dilakukan dengan cara :

1. Top soil dan pupuk kandang diolah dengan cara mencampur 1 bagian top soil/tanah dan 3 bagian pupuk kandang. Gumpalan-gumpalan yang terdapat pada top soil/tanah dan pupuk kandang dihancurkan ataupun diremas selanjutnya diayak dengan ukuran lubang tertentu agar struktur media memenuhi persyaratan bagi pertumbuhan anakan khususnya untuk memenuhi keperluan zat asam/aerasi.
2. Media yang telah melalui proses pengolahan diisikan ke dalam polybag hingga ketinggian $\frac{3}{4}$ dari polybag.
3. Polybag yang telah berisi media disusun dan ditata ke dalam bedeng saph.

2. Pembuatan Bibit

Bibit yang akan disiapkan dalam pembuatan tanaman Reboisasi Pengkayaan di Kabupaten Pasaman Barat dengan luas 225 hektar adalah sebanyak 403.000 batang.

a. Penaburan benih

Benih/biji berukuran besar ditabur dalam bedeng tabur sedangkan benih berukuran kecil/halus ditabur dalam bak tabur. Teknik penaburan sebagai berikut:

1. Benih berukuran besar

- 1) Benih/biji ditabur di bedeng tabur dengan cara membuat larikan, jarak antara larikan ± 3 cm.
- 2) Setelah benih/biji ditabur, di atasnya ditutup dengan tanah/pasir halus yang telah dihancurkan yang tebalnya kira-kira sama dengan tebalnya benih yang ditabur.
- 3) Bedeng disiram dengan air sampai jenuh. Penyiraman selanjutnya dilakukan dengan menggunakan sprayer. Untuk menjaga dari serangan jamur, maka sebaiknya disemprot pula dengan fungisida (Dithane M - 45) dan dilanjutkan setiap 3 - 5 hari sekali.

2. Benih berukuran kecil/halus

- 1) Benih/biji ditabur secara merata pada bak tabur berukuran 0,5 x 0,5 meter yang telah diberi lubang dibawahnya.
- 2) Setelah benih/biji ditabur, di atasnya ditutup dengan tanah/pasir halus yang telah dihancurkan yang tebalnya kira-kira sama dengan tebalnya benih yang ditabur.
- 3) Bak tabur disiram dengan air sampai jenuh. Penyiraman selanjutnya dilakukan dengan menggunakan sprayer. Untuk menjaga dari serangan jamur, maka sebaiknya disemprot pula dengan fungisida (Dithane M - 45) dan dilanjutkan setiap 3 - 5 hari sekali.
- 4) Bak tabur ditempatkan dan disusun diatas rak berukuran 1 x 5 meter.

3. Terhadap benih/biji yang memiliki cangkang atau kulit yang keras sebelum ditabur perlu diberikan perlakuan pendahuluan berupa pemecahan dormansi melalui cara dibakar, disiram dengan air panas dan kemudian direndam dengan air.

b. Penyapihan

Penyapihan bertujuan untuk memindahkan bibit/kecambah siap saph dari bedeng tabur dan atau bak tabur kedalam media polybag atau media lainnya dan ditempatkan dalam bedeng saph. Peralatan yang digunakan untuk penyapihan bibit adalah alat pembuat lubang pada media sebesar pensil, alat penjepit/pinset terbuat dari bambu/kayu dan cawan kecil untuk tempat kecambah yang akan dipindahkan.

Teknik penyapihan adalah sebagai berikut :

1. Sebelum penyapihan dilaksanakan, media (polybag berisi tanah) disiram sampai jenuh.
2. Kecambah yang sudah siap saph dibawa ke areal bedeng penyapihan bersama dengan bak tabur (untuk benih/biji yang ditabur pada bak tabur).
3. Kecambah dicabut secara hati-hati dan ditempatkan dalam cawan/wadah penampungan sementara. Selanjutnya kecambah dibawa ke areal bedeng saph.
4. Dengan alat pelubang, pada media polybag dibuat lubang sedalam panjang akar kecambah lebih sedikit.
5. Kecambah dipindahkan dengan alat penjepit, kemudian dimasukkan/ditanamkan kedalam lubang yang telah disiapkan. Selanjutnya media disekitar kecambah ditekan sehingga tidak terdapat rongga-rongga disekitar akar.
6. Setelah itu dilakukan penyiraman terhadap media pertumbuhan/saph sampai jenuh. Penyiraman harus dilakukan dengan alat penyemprot/sprayer yang pancarannya halus.
7. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penyapihan bibit antara lain :
 - Akar tidak boleh terlipat.
 - Semai berdiri tegak lurus.
 - Semai tidak boleh terlalu dipegang agar terhindar dari luka.
 - Penyiraman semai harus hati-hati.
 - Penyapihan dilakukan pada pagi dan sore hari.

3. Pemeliharaan

a. Pembersihan bedeng

Maksud pembersihan bedeng adalah menghilangkan rumput atau tumbuhan liar yang tidak diinginkan yang tumbuh di dalam bedeng.

b. Penyiangan

Maksud penyiangan adalah menghilangkan rumput atau tumbuhan liar yang tidak diinginkan yang tumbuh bersama dengan semai/bibit. Tujuannya adalah membebaskan semai/bibit dari persaingan dengan tumbuhan liar dalam memperoleh cahaya, udara, air dan unsur-unsur hara.

c. Penyulaman

Penyulaman bertujuan untuk menggantikan bibit yang mati atau merana pertumbuhannya. Seminggu setelah penyapihan, pertumbuhan bibit diperiksa, apabila dijumpai bibit yang mati, rusak atau merana pertumbuhannya segera disulam dengan menggunakan bibit yang kurang lebih sama tingginya atau seumur. Teknik yang digunakan dalam penyulaman sama dengan teknik penyapihan.

d. Pemberantasan hama penyakit

Hama tanaman adalah gangguan yang dapat mengakibatkan kerugian pada semai/bibit yang disebabkan oleh binatang seperti serangga, cacing, tikus dan sebagainya. Pemberantasan hama dilakukan dengan cara kimiawi. Bahan yang dipakai untuk membunuh serangga antara lain insektisida jenis Basudin atau Supracide dengan konsentrasi 0,1 - 0,2% sedangkan untuk membunuh tikus digunakan jenis rodentisida.

Penyakit adalah kerusakan yang timbul yang disebabkan bukan karena hama, misalnya jamur, virus dll. Suatu tanaman disebut berpenyakit apabila pada tanaman tersebut terdapat perubahan proses fisiologi yang disebabkan oleh faktor penyakit. Gejala-gejala yang timbul sangat perlu untuk diketahui agar tindakan pengobatan dan pencegahan dapat diketahui lebih dini.

Berdasarkan penyebabnya, penyakit tanaman dapat digolongkan menjadi :

1. Penyakit fisiologis : tidak menular dan tidak ditimbulkan oleh parasit.
2. Penyakit yang ditimbulkan oleh parasit seperti : cendawan, virus dan bakteri lainnya. Bahan kimia yang dapat digunakan untuk mengendalikan penyakit antara lain : Dithane M - 45, Benlate (0,1 - 0,15%) Daconil (0,15%) dengan interval waktu 2 - 4 minggu sekali.

e. Pemupukan

Pemupukan bertujuan untuk meningkatkan unsur hara makro dan mikro media pertumbuhan/semay agar hasil produksi bibit berkualitas baik. Penggunaan pupuk dihaluskan mengingat beberapa faktor, yaitu sifat pupuk yang digunakan, sifat media pertumbuhan/semay dan sifat bibit yang diusahakan. Pupuk yang dipakai dipersemaian adalah NPK :15 : 15 : 15.

Pemberian pupuk dapat dilakukan dalam bentuk granular/butiran atau sistim larutan. Dengan sistim larutan pemupukan dilakukan memakai sprayer, sedangkan pemupukan secara granular/butiran dilakukan dengan menaburkan dengan tangan. Bibit yang berumur kurang dari 1 bulan diberi pupuk NPK 10 gram/m² dengan interval waktu 1 minggu sekali. Bibit yang berumur lebih dari 1 bulan diberi pupuk NPK 20 gram/m² interval waktu dua minggu sekali.

f. Penyiraman

Tujuan penyiraman adalah untuk memberikan air dalam jumlah yang cukup sehingga tercipta suatu lingkungan yang baik untuk pertumbuhan. Dalam persemaian, air yang cukup merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi. Air yang berlebihan atau dalam keadaan kurang akan berpengaruh jelek terhadap pertumbuhan.

Intensitas penyiraman tergantung pada iklim (curah hujan, temperatur, kelembaban, dan lain-lain), jenis yang disemaikan, bahan media serta peralatan penyiraman yang digunakan. Namun demikian secara umum penyiraman dapat dilakukan dua kali sehari yaitu pada pagi hari dan sore hari. Penyiraman yang baik adalah penyiraman yang membuat tanaman cukup terpelihara kelembabannya dan dilaksanakan tepat pada waktunya. Penyiraman dilakukan dengan menggunakan sprayer.

4. Pengamanan

Pengamanan adalah tindakan perlindungan yang diperlukan untuk menjaga agar areal persemaian terbebas dari gangguan-gangguan yang akan membawa dampak terhadap penyalahgunaan aset-aset persemaian oleh pihak-pihak yang tidak berhak sehingga aktifitas persemaian dapat berlangsung sesuai dengan yang diharapkan.

5. Pembuatan gubuk kerja

Gubuk kerja dibuat sebanyak 1 unit dengan ukuran 24 m² (4 m x 6 m), terbuat dari bahan kayu dan papan, sedangkan atapnya dari seng. Pondok kerja dibuat sebagai sarana untuk tempat beristirahat petugas, tenaga kerja, mandor atau supervisi serta tempat penyimpanan bahan dan alat kerja.

6. Seleksi Bibit

Seleksi bibit dilakukan secara berkala untuk memperoleh bibit siap tanam sejumlah 403.000 batang dengan kualitas baik. Bibit yang berkualitas baik mempunyai ciri :

- Bibit dengan mutu fisik fisiologisnya yaitu memiliki tinggi 30-50 cm, sehat, diameter pangkal batang minimal 3 mm dan media tumbuh harus kompak
- Bibit normal, yaitu berbatang tunggal dan leher akar berkayu.

Bibit yang tidak baik pertumbuhannya akan dimusnahkan.

7. Pengawasan

Pengawasan pembuatan persemaian ini dilakukan mulai dari persiapan lapangan pada persemaian sampai dengan seleksi bibit, sehingga mendapatkan hasil bibit siap tanam, sesuai dengan standar teknis dan jumlah yang dibutuhkan.

A. Pembuatan Tanaman

1. Persiapan

- (1) Langkah pertama dalam persiapan ini adalah memantapkan organisasi (kelompok) pekerja penanaman sesuai dengan jumlah dan lokasi blok penanaman.
- (2) Pengadaan Bahan dan peralatan berupa
 - Patok untuk larikan
 - Pengadaan ajir
 - Pengadaan papan, kayu, seng (untuk papan nama dan gubuk kerja) sesuai dengan keperluan pada rancangan
 - Pengadaan obat-obatan
 - Pengadaan pupuk anorganik
 - Pengadaan bahan dan peralatan kerja

(3) Pembuatan papan nama pengenalan proyek

Papan nama dibuat empat persegi panjang dengan ukuran 90 x 60 cm dan dipasang pada dua buah tiang kayu. Bahan yang digunakan untuk satu unit antara lain papan ukuran 20 x 2 cm dan panjang 4 meter sebanyak 2 lembar, untuk tiang kayu berukuran 5 x 7 cm panjang 4 meter sebanyak 2 batang, cat, kuas dan lain sebagainya. Papan pengenalan proyek memuat informasi nama pekerjaan, lokasi, petak, luas, jenis tanaman kayu-kayuan dan MPTS, jarak tanam, sumber dana dan perusahaan pelaksana. Warna dasar papan adalah hijau tua dengan tulisan berwarna putih.

- (4) Pengukuran kembali lokasi kegiatan dan pemancangan batas lokasi, blok/petak dengan patok dari bahan kayu.
- (5) Pembersihan lapangan dan pembuatan jalan batas dan jalan pemeriksaan. Jalan batas dibuat mengelilingi lokasi tapak kegiatan dan mengelilingi petak setiap 25 Ha. Lebar rambah 3 meter dan dikupas selebar sampai 2 meter. Jalan pemeriksaan dibuat untuk memudahkan pencapaian dan pemeriksaan tanaman. Jalan dirambah selebar 2 meter dan dikupas selebar 1 meter. Untuk daerah yang dilalui jalan dengan kemiringan yang tinggi (curam) dibuatkan jenjang-jenjang.

- (6) Pembersihan jalur tanaman. Pembersihan dilakukan secara manual dengan melakukan pemotongan pada semak dan penyemprotan pada alang-alang dengan tujuan untuk mempercepat kematian semak dan alang-alang. Kegiatan ini dilakukan untuk mempermudah pekerjaan pada lahan dengan penutupan semak dan belukar dilakukan penebasan/pembersihan dan pengupasan pada jalur yang dibuat sesuai arah larikan selebar ± 1 meter. Kondisi jalur yang bersih akan memudahkan dalam menentukan arah larikan, pemasangan ajir dan pembuatan lubang tanam.
- (7) Penentuan arah larikan. Arah larikan disesuaikan dengan tata tanam garis kontur apabila kelerengannya agak besar dan apabila lokasi datar maka tata tanam dalam bentuk jalur.
- (8) Pemasangan ajir. Ajir dibuat dari kayu/bambu atau bahan sejenis dengan ukuran sesuai kebutuhan. Ajir dapat berfungsi sebagai penanda lubang tanam dan tanaman serta untuk membantu bibit agar kokoh berdiri pada kondisi cuaca yang tidak baik (hujan atau angin kencang). Pemasangan ajir mengikuti arah larikan tanaman. Pemasangan ajir dapat dilakukan setelah pembersihan lahan atau dilakukan serentak.
- (9) Pembuatan piringan dan lubang tanaman. Piringan tanaman dibuat di sekitar tanaman dengan diameter ± 1 m mengelilingi ajir, ukuran lubang tanaman disesuaikan dengan keadaan setempat/rancangan teknis (30 cm x 30 cm x 30 cm). Jarak antar lubang tanam adalah 5 x 5 meter.
- (10) Pembuatan pondok kerja. Pondok kerja dibuat sebanyak 15 unit dengan ukuran masing-masing unit 24 m² (4 x 6 m), terbuat dari bahan kayu dan papan, sedangkan atapnya dari seng. Pondok kerja dibuat sebagai sarana untuk tempat beristirahat petugas, tenaga kerja, mandor atau supervisi serta tempat penyimpanan bahan dan alat kerja.

2. Penanaman

- (1) Seleksi bibit. Sebelum dilakukan pengangkutan bibit ke lapangan terlebih dahulu bibit diseleksi dan dilakukan penyiraman. Bibit yang akan diangkut ke lokasi harus dalam keadaan baik/siap tanam dan dalam jumlah yang cukup.
- (2) Distribusi bibit dari tempat persemaian ke lubang tanam. Bibit yang tersedia dilokasi persemaian harus segera didistribusikan ke lubang tanaman untuk segera ditanam, apabila bibit tidak dapat langsung ditanam ke lapangan harus ada/disediakan tempat untuk pengamanan bibit di lapangan. Pengangkutan bibit siap tanam ke lokasi penanaman dilakukan setelah pembuatan lubang tanam selesai dibuat. Bibit dapat diangkut dengan menggunakan gerobak, keranjang atau dipikul sampai ke lokasi penanaman dan diletakan dekat dengan lubang tanam yang telah dipersiapkan. Apabila lokasinya curam, pengangkutan dapat dilakukan dengan cara-cara teknis lain yang memungkinkan.
- (3) Penanaman. Untuk memudahkan dalam melakukan penanaman, maka perlu mengikuti petunjuk pola tanam dengan memilih dua alternatif yaitu bentuk pola tanaman sela (interplanting) atau pola tanam penyangga (buffer zone). Pada pola penyangga, bibit MPTS ditanam sebagai buffer pada posisi areal dekat pemukiman, sedangkan bibit kayu-kayuan ditanam pada areal yang jauh dari pemukiman. Pada areal miring ditanam dengan arah sesuai kontur dan apabila daerah relatif datar maka dilaksanakan sistem jalur. Penanaman dilakukan dengan sistem cemplongan. Sebelum ditanam kantong polybag dilepas dahulu dan selanjutnya diletakkan kantong tersebut pada ajir. Penanaman dilakukan pada saat hujan turun cukup merata dan kontinyu, bibit ditanam dengan batang tegak, akar lurus dan kemudian lubang ditutup dengan tanah gembur dan ditekan dengan hati-hati.

3. Pemeliharaan Tahun Berjalan (T-0)

- (1) Penyulaman. Penyulaman dilakukan dengan cara mengganti tanaman yang mati atau yang tumbuh tidak baik (merana), sehingga lokasi akan ditumbuhi oleh tanaman yang hidup dan sehat. Diusahakan mengganti tanaman dengan menggunakan bibit sejenis.
- (2) Penyiangan dan pendangiran. Penyiangan dan pendangiran dimaksud untuk membebaskan tanaman pokok dari tanaman pengganggu. Penyiangan/pendangiran dilaksanakan pada piringan tanaman, dilaksanakan secara kontinyu.
- (3) Pemupukan. Kegiatan pemupukan dilaksanakan /diberikan pada setiap tanaman pokok, dengan mempergunakan pupuk Majemuk Lengkap.
- (4) Pemberantasan hama dan penyakit. Dilakukan dengan menggunakan hand sprayer. Adapun jenis obat-obatan yang digunakan disesuaikan dengan jenis hama dan penyakit yang menyerang
- (5) Pengawasan. Pengawasan dilaksanakan oleh manager lapangan dan mandor lapangan. Pengawasan dilaksanakan mulai dari kegiatan persiapan lapangan s/d kegiatan penanaman seluas 225 Ha (selesai 100 % dilaksanakan) yang ditandai dengan ditandatanganinya Berita Acara.

C. Realisasi Pekerjaan Bulan ini

Dalam bulan Oktober ini, beberapa tahap pekerjaan yang telah dilaksanakan dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

1. Lokasi Penanaman Jorong Perhimpunan, Nagari Talu, Kecamatan Talamau

Luas : 125 Ha

No	Uraian Kegiatan	Satuan	Target		Realisasi	
			Volume	%	Volume	%
I	Pengadaan Bibit Termasuk Sulaman					
1	Kayu-kayuan	Batang	30.000	100	30.000	100
2	MPTS	Batang	20.000	100	20.000	100
II	PERSIAPAN					
1	Pembuatan jalan pemeriksaan	Ha	125	100	100	80
2	Pemotongan semak dan alang-alang	Ha	125	100	93,75	75
3	Penentuan arah larikan	Ha	125	100	100	80
4	Pembuatan papan nama	Unit	5	100	2	40
5	Pembuatan gubuk/ pondok kerja	Unit	2	100	1	50
III	PELAKSANAAN PENANAMAN					
1	Pemasangan ajir	Batang	50.000	100	37.500	75
2	Pembuatan piringan dan lubang tanam	Unit	50.000	100	32.500	65
3	Distribusi bibit ke lubang tanam	Batang	50.000	100	32.500	65
4	Penanaman	Batang	50.000	100	25.000	50
5	Pemupukan	Unit	50.000	100	25.000	50
IV	PEMELIHARAAN TANAMAN					
1	Penyulaman	Batang	5.000	100	-	-
2	Penyiangan dan Pendangiran	Unit	50.000	100	-	-
V	PENGAWASAN DAN SUPERVISI					
	Pengawasan dan supervisi	-	-	100	-	50
Jumlah Rata-Rata				100		56

2. Lokasi Penanaman Jorong Tabek Sirah, Nagari Talu, Kecamatan Talamau

Luas : 100 Ha

No	Uraian Kegiatan	Satuan	Target		Realisasi	
			Volume	%	Volume	%
I	Pengadaan Bibit Termasuk Sulaman					
1	Kayu-kayuan	Batang	24.000	100	24.000	100
2	MPTS	Batang	16.000	100	16.000	100
II	PERSIAPAN					
1	Pembuatan jalan pemeriksaan	Ha	100	100	80	80
2	Pemotongan semak dan alang-alang	Ha	100	100	75	75
3	Penentuan arah larikan	Ha	100	100	80	80
4	Pembuatan papan nama	Unit	4	100	1	25,8
5	Pembuatan gubuk/ pondok kerja	Unit	50	100	13	26,7
III	PELAKSANAAN PENANAMAN					
1	Pemasangan ajir	Batang	40.000	100	30.000	75,5
2	Pembuatan piringan dan lubang tanam	Unit	40.000	100	26.000	65,2
3	Distribusi bibit ke lubang tanam	Batang	40.000	100	26.000	65
4	Penanaman	Batang	40.000	100	20.000	50
5	Pemupukan	Unit	40.000	100	20.000	50
IV	PEMELIHARAAN TANAMAN					
1	Penyulaman	Batang	4000	100	-	-
2	Penyiangan dan Pendangiran	Unit	40.000	100	-	-
V	PENGAWASAN DAN SUPERVISI					
1	Pengawasan dan supervisi	-	-	100	-	50
Jumlah Rata-Rata				100		56,1

D. Kendala yang ditemui

D. Penutup

Pada akhirnya, CV. WARNA KHARA menyadari bahwa masih adanya keterbatasan informasi pada saat menyusun Laporan Bulanan ini. Sehingga saran dan masukan dari berbagai pihak sangat diharapkan demi kelancaran pekerjaan Reboisasi Pengkayaan di Kabupaten Pasaman Barat.

Tidak lupa kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kesempatan yang telah diberikan kepada CV. WARNA KHARA untuk berpartisipasi dalam kegiatan penting pada **Pekerjaan Pengadaan Jasa Pemborongan Reboisasi Pengkayaan di Kawasan Konservasi/ Lindung Seluas 225 Ha di Nagari Talu, Kecamatan Talamau, Kabupaten Pasaman Barat Tahun Anggaran 2010.**

Padang, November 2010

CV. WARNA KHARA



(Ratna Dewi)

Direktris

LAPORAN BULAN OKTOBER



**PEKERJAAN PEMBUATAN TANAMAN REBOISASI PENGKAYAAN
DI KAWASAN KONSERVASI/ LINDUNG
KEGIATAN REHABILITASI KAWASAN LINDUNG
KABUPATEN PASAMAN BARAT**

**CV. WARNA KHARA
JL. AIR PACAH KELURAHAN LUBUK MINTURUN
KECAMATAN KOTO TANGAH, PADANG
TAHUN 2010**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga Laporan Bulanan Pekerjaan Pengadaan Jasa Pemborongan Reboisasi Pengkayaan di Kawasan Konservasi/ Lindung Seluas 225 Ha di Nagari Talu, Kecamatan Talamau, Kabupaten Pasaman Barat Tahun Anggaran 2010 periode bulan Oktober 2010 dapat diselesaikan penyusunannya.

Laporan bulanan Pekerjaan Pembuatan Tanaman Reboisasi Pengkayaan di Kawasan Konservasi/ Lindung di Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2010, dibuat untuk memenuhi persyaratan administrasi perjanjian kerjasama antara Pejabat Pembuat Komitmen Kegiatan Rehabilitasi Kawasan Lindung Kabupaten Pasaman Barat DIPA BA 29 BPDAS Agam Kuantan Tahun 2010 dengan **CV. Warna Khara** Nomor S.034/PPK/RHL/DINHUT-PASBAR/2010 tanggal 27 September 2010.

Dalam laporan bulanan ini kami mengungkapkan perkembangan kemajuan pelaksanaan pekerjaan Pembuatan Tanaman Reboisasi Pengkayaan dalam Kawasan Konservasi/ Lindung di Kabupaten Pasaman Barat sesuai dengan tahapan pekerjaan yang telah direncanakan. Laporan ini dibuat dengan tujuan sebagai bahan informasi kemajuan pekerjaan dan acuan dalam pengawasan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Kami menyadari bahwa bentuk penyajian serta materi yang tertuang dalam Laporan ini sangat sederhana, karena itu kritik dan saran membangun sangat diharapkan untuk menyempurnakannya.

Padang, November 2010

CV. WARNA KHARA



(Suci Ilham Radekha)

Direktris

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
A. PENDAHULUAN	1
1. Latar Belakang.....	1
2. Maksud dan Tujuan	2
3. Sasaran	2
B. RINCIAN PEKERJAAN	3
I. Persemaian	3
1.1. Pembuatan Persemaian.....	3
1.2. Pembuatan Bibit	5
1.3. Pemeliharaan	7
1.4. Pengamanan.....	9
1.5. Pembuatan Gubuk Kerja	9
1.6. Seleksi Bibit.....	9
1.7. Pengawasan.....	9
II. Pembuatan Tanaman.....	10
2.1. Persiapan.....	10
2.2. Penanaman.....	12
2.3. Pemeliharaan Tahun Berjalan	13
C. REALISASI PEKERJAAN BULAN INI	14
D. PENUTUP	16

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Laju deforestasi akibat pengelolaan hutan yang tidak tepat, pembukaan kawasan hutan dalam skala besar untuk berbagai keperluan pembangunan, *over cutting* dan *illegal logging*, penjarahan, perambahan, okupasi lahan, kebakaran hutan, dan eksekusi kapasitas industri pengolahan kayu di atas kemampuan supply bahan baku lestari telah mencapai taraf amat mengkhawatirkan. Laporan Bappenas (2003 dalam Dephut, 2005) menyebutkan penyusutan hutan Indonesia diperkirakan sebesar 2,83 juta hektar per tahun.

Kerusakan lingkungan, baik dalam kawasan hutan maupun di luar kawasan hutan, telah mengakibatkan terjadinya bencana alam. Dampak kerusakan tersebut sudah bisa dirasakan sekarang, seperti banjir pada musim penghujan, kekeringan pada musim kemarau, erosi, dan tanah longsor. Pada akhirnya kesemuanya itu menimbulkan korban jiwa dan harta benda serta menyebabkan terjadinya kehancuran pemukiman dan prasarana sosial, rusaknya lahan-lahan pertanian, serta adanya wabah penyakit, dan lain-lain sebagainya.

Secara umum kita telah menyadari betapa beresikonya kehilangan hutan. Untuk itu pemerintah melalui Departemen Kehutanan mempunyai program penghutanan kembali secara besar-besaran dan telah mencanangkan era kehutanan ke depan adalah era rehabilitasi hutan dan konservasi lahan. Upaya rehabilitasi hutan dan lahan kritis sesungguhnya telah dilaksanakan sejak pertengahan tahun 1970-an, melalui program INPRES Reboisasi dan Penghijauan, pada Daerah Aliran Sungai (DAS) prioritas. Namun demikian, laju kerusakan hutan dan lahan kritis terjadi lebih cepat dibandingkan dengan kemampuan merehabilitasinya. Dengan demikian, luas hutan terdegradasi dan lahan kritis pada tiap DAS terus bertambah. Akibat lanjutannya adalah kondisi sumberdaya hutan dan lahan tiap DAS tidak dapat menjalankan fungsinya sebagai pengatur tata air secara optimal.

Dalam rangka memecahkan masalah tersebut dan meningkatkan kapasitas penyelenggaraan rehabilitasi hutan dan lahan (RHL) secara nasional, mulai tahun 2003 sampai tahun 2009, pemerintah menetapkan kebijakan peningkatan penyelenggaraan rehabilitasi hutan dan lahan melalui Gerakan Nasional Rehabilitasi Hutan dan Lahan (GN-RHL/GERHAN).

Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan Rehabilitasi Kawasan Konservasi/ Lindung di tahun 2010. Kegiatan rehabilitasi ini diselenggarakan untuk memulihkan, mempertahankan dan meningkatkan fungsi hutan dan lahan, sehingga kawasan hutan dan lahan yang kritis dapat berfungsi kembali sebagai perlindungan Daerah Aliran Sungai (DAS), mencegah terjadinya bencana banjir, tanah longsor, erosi dan sekaligus untuk meningkatkan produktivitas sumber daya hutan dan lahan serta melestarikan keanekaragaman hayati.

Untuk memperoleh hasil yang baik maka salah satu kegiatan penting dalam Rehabilitasi Kawasan Konservasi/ Lindung adalah kegiatan pembuatan tanaman reboisasi pengkayaan. Kabupaten Pasaman Barat dalam anggaran DIPA 29 Satuan Kerja Balai Pengelolaan daerah Aliran Sungai (BPDAS) Agam Kuantan tahun 2010 mendapat kesempatan melakukan kegiatan Pembuatan Tanaman Reboisasi Pengkayaan di Kawasan Konservasi/ Lindung seluas 225 hektar yang dilaksanakan oleh **CV. Warna Khara**. Lokasi penanaman terletak di Jorong Perhimpunan seluas 125 Ha dan di Jorong Tabek Sirah seluas 100 Ha, dimana ke dua lokasi tersebut terletak di Nagari Talu, Kecamatan Talamau. Kegiatan tersebut telah dimulai pada bulan Oktober 2010 setelah ditandatanganinya Perjanjian Kerja (Kontrak) antara kedua belah pihak.

2. Maksud dan Tujuan

Adapun maksud dari disusunnya laporan ini sesuai dengan kewajiban perusahaan yaitu menjabarkan rangkaian pelaksanaan Pekerjaan Pengadaan Jasa Pemborong Reboisasi Pengkayaan di Kawasan Konservasi/ Lindung seluas 225 Ha di Nagari Talu, Kecamatan Talamau, Kabupaten Pasaman Barat, serta terpantaunya semua kemajuan pelaksanaan kegiatan dengan baik.

Sedangkan tujuannya adalah terlaksananya penanaman hutan lindung seluas 225 Ha di Nagari Talu, Kecamatan Talamau, Kabupaten Pasaman Barat dan tercapainya pekerjaan reboisasi hutan lindung sesuai dengan target volume dan tata waktu yang direncanakan.

3. Sasaran

Sasaran kegiatan reboisasi adalah kawasan hutan lindung Jorong Perhimpunan seluas 125 Ha dan Jorong Tabek Sirah seluas 100 Ha, Nagari Talu, Kecamatan Talamau, Kabupaten Pasaman Barat.

B. Rincian Kerja

I. Persemaian

1.1. Pembuatan Persemaian

a. Pembersihan Lapangan

Pembersihan lapangan diperlukan untuk membebaskan areal persemaian dari semak belukar, alang-alang dan tanaman/pohon yang tidak bermanfaat sehingga tapak lokasi benar-benar bersih.

Sebelum pekerjaan dimulai, terlebih dahulu dilakukan pengukuran terhadap areal seluas 1 hektar, pada setiap jarak 20 meter dipasang patok bantu. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam pelaksanaan pembersihan lapangan.

b. Pembuatan Pagar

Pemagaran diperlukan supaya areal persemaian tidak diganggu oleh binatang atau ternak yang berkeliaran bebas, disamping itu juga berfungsi sebagai batas areal persemaian.

c. Pembuatan Bedeng

Bedeng yang diperlukan dalam kegiatan persemaian terdiri dari :

1. Bedeng tabur

Bedeng tabur merupakan bedeng berbentuk persegi panjang yang terisi dengan media/tanah sebagai tempat penaburan/pengecambahan benih berukuran besar.

Untuk benih berukuran kecil/halus ditabur didalam bak-bak penaburan yang dibuat dengan ukuran 0,5 x 0,5 meter dan telah diisi tanah/media tumbuh. Bak tabur kemudian ditempatkan diatas rak berukuran 1 x 5 meter. Bak tabur dan rak terbuat dari bahan kayu.

2. Bedeng saph

Bedeng saph merupakan bedeng berbentuk persegi panjang yang berfungsi sebagai tempat diletakkannya kantong plastik (polybag) yang berisi media dan bibit tanaman untuk mendapat perlakuan lebih lanjut.

d. Pembuatan Naungan

Naungan diperlukan untuk mengurangi intensitas cahaya matahari langsung yang dapat membawa pengaruh yang tidak bagus terhadap pertumbuhan kecambah/bibit dan bibit. Bahan pembuatan naungan terdiri dari kayu (untuk tiang) dan atap dari rumbia.

Pembuatan naungan ini dilakukan terhadap bedeng tabur dan sebagian bedeng saph. Pemasangan atap naungan dilakukan secara miring dipasang dengan tinggi atap bagian timur 75 cm dan bagian barat 50 cm.

e. Pembuatan Papan Nama

Papan nama merupakan papan pengenalan kegiatan berisikan informasi-informasi tentang pelaksanaan kegiatan supaya diketahui secara luas oleh masyarakat. Bahan yang digunakan untuk pembuatan papan nama terdiri dari papan, kayu, kuas dan cat.

f. Pengisian Media ke Polybag

Media merupakan tempat tumbuh bagi bibit tanaman yang terdiri dari campuran top soil/tanah/pasir dan pupuk kandang dengan perbandingan 1 : 3. Pengisian media ke dalam polybag dilakukan dengan cara :

1. Top soil dan pupuk kandang diolah dengan cara mencampur 1 bagian top soil/tanah dan 3 bagian pupuk kandang. Gumpalan-gumpalan yang terdapat pada top soil/tanah dan pupuk kandang dihancurkan ataupun diremas selanjutnya diayak dengan ukuran lubang tertentu agar struktur media memenuhi persyaratan bagi pertumbuhan anakan khususnya untuk memenuhi keperluan zat asam/aerasi.
2. Media yang telah melalui proses pengolahan diisikan ke dalam polybag hingga ketinggian $\frac{3}{4}$ dari polybag.
3. Polybag yang telah berisi media disusun dan ditata ke dalam bedeng saph.

1.2. Pembuatan Bibit

Bibit yang akan disiapkan dalam pembuatan tanaman Reboisasi Pengkayaan di Kabupaten Pasaman Barat dengan luas 225 hektar adalah sebanyak 403.000 batang.

a. Penaburan Benih

Benih/biji berukuran besar ditabur dalam bedeng tabur sedangkan benih berukuran kecil/halus ditabur dalam bak tabur. Teknik penaburan sebagai berikut:

1. Benih berukuran besar

- 1) Benih/biji ditabur di bedeng tabur dengan cara membuat larikan, jarak antara larikan \pm 3 cm.
- 2) Setelah benih/biji ditabur, di atasnya ditutup dengan tanah/pasir halus yang telah dihancurkan yang tebalnya kira-kira sama dengan tebalnya benih yang ditabur.
- 3) Bedeng disiram dengan air sampai jenuh. Penyiraman selanjutnya dilakukan dengan menggunakan sprayer. Untuk menjaga dari serangan jamur, maka sebaiknya disemprot pula dengan fungisida (Dithane M - 45) dan dilanjutkan setiap 3 - 5 hari sekali.

2. Benih berukuran kecil/halus

- 1) Benih/biji ditabur secara merata pada bak tabur berukuran 0,5 x 0,5 meter yang telah diberi lubang dibawahnya.
- 2) Setelah benih/biji ditabur, di atasnya ditutup dengan tanah/pasir halus yang telah dihancurkan yang tebalnya kira-kira sama dengan tebalnya benih yang ditabur.
- 3) Bak tabur disiram dengan air sampai jenuh. Penyiraman selanjutnya dilakukan dengan menggunakan sprayer. Untuk menjaga dari serangan jamur, maka sebaiknya disemprot pula dengan fungisida (Dithane M - 45) dan dilanjutkan setiap 3 - 5 hari sekali.
- 4) Bak tabur ditempatkan dan disusun diatas rak berukuran 1 x 5 meter.

3. Terhadap benih/biji yang memiliki cangkang atau kulit yang keras sebelum ditabur perlu diberikan perlakuan pendahuluan berupa pemecahan dormansi melalui cara dibakar, disiram dengan air panas dan kemudian direndam dengan air.

b. Penyapihan

Penyapihan bertujuan untuk memindahkan bibit/kecambah siap saph dari bedeng tabur dan atau bak tabur kedalam media polybag atau media lainnya dan ditempatkan dalam bedeng saph. Peralatan yang digunakan untuk penyapihan bibit adalah alat pembuat lubang pada media sebesar pensil, alat penjepit/pinset terbuat dari bambu/kayu dan cawan kecil untuk tempat kecambah yang akan dipindahkan.

Teknik penyapihan adalah sebagai berikut :

1. Sebelum penyapihan dilaksanakan, media (polybag berisi tanah) disiram sampai jenuh.
2. Kecambah yang sudah siap saph dibawa ke areal bedeng penyapihan bersama dengan bak tabur (untuk benih/biji yang ditabur pada bak tabur).
3. Kecambah dicabut secara hati-hati dan ditempatkan dalam cawan/wadah penampungan sementara. Selanjutnya kecambah dibawa ke areal bedeng saph.
4. Dengan alat pelubang, pada media polybag dibuat lubang sedalam panjang akar kecambah lebih sedikit.
5. Kecambah dipindahkan dengan alat penjepit, kemudian dimasukkan/ditanamkan kedalam lubang yang telah disiapkan. Selanjutnya media disekitar kecambah ditekan sehingga tidak terdapat rongga-rongga disekitar akar.
6. Setelah itu dilakukan penyiraman terhadap media pertumbuhan/saph sampai jenuh. Penyiraman harus dilakukan dengan alat penyemprot/sprayer yang pancarannya halus.
7. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penyapihan bibit antara lain :
 - Akar tidak boleh terlipat.
 - Semai berdiri tegak lurus.
 - Semai tidak boleh terlalu dipegang agar terhindar dari luka.
 - Penyiraman semai harus hati-hati.
 - Penyapihan dilakukan pada pagi dan sore hari.

1.3. Pemeliharaan

a. Pembersihan Bedeng

Maksud pembersihan bedeng adalah menghilangkan rumput atau tumbuhan liar yang tidak diinginkan yang tumbuh di dalam bedeng.

b. Penyiangan

Maksud penyiangan adalah menghilangkan rumput atau tumbuhan liar yang tidak diinginkan yang tumbuh bersama dengan semai/bibit. Tujuannya adalah membebaskan semai/bibit dari pesaing dengan tumbuhan liar dalam memperoleh cahaya, udara, air dan unsur-unsur hara.

c. Penyulaman

Penyulaman bertujuan untuk menggantikan bibit yang mati atau merana pertumbuhannya. Seminggu setelah penyapihan, pertumbuhan bibit diperiksa, apabila dijumpai bibit yang mati, rusak atau merana pertumbuhannya segera disulam dengan menggunakan bibit yang kurang lebih sama tingginya atau seumur. Teknik yang digunakan dalam penyulaman sama dengan teknik penyapihan.

d. Pemberantasan Hama Penyakit

Hama tanaman adalah gangguan yang dapat mengakibatkan kerugian pada semai/bibit yang disebabkan oleh binatang seperti serangga, cacing, tikus dan sebagainya. Pemberantasan hama dilakukan dengan cara kimiawi. Bahan yang dipakai untuk membunuh serangga antara lain insektisida jenis Basudin atau Supracide dengan konsentrasi 0,1 - 0,2% sedangkan untuk membunuh tikus digunakan jenis rodentisida.

Penyakit adalah kerusakan yang timbul yang disebabkan bukan karena hama, misalnya jamur, virus dll. Suatu tanaman disebut berpenyakit apabila pada tanaman tersebut terdapat perubahan proses fisiologi yang disebabkan oleh faktor penyakit. Gejala-gejala yang timbul sangat perlu untuk diketahui agar tindakan pengobatan dan pencegahan dapat diketahui lebih dini.

Berdasarkan penyebabnya, penyakit tanaman dapat digolongkan menjadi :

1. Penyakit fisiologis : tidak menular dan tidak ditimbulkan oleh parasit.
2. Penyakit yang ditimbulkan oleh parasit seperti : cendawan, virus dan bakteri lainnya. Bahan kimia yang dapat digunakan untuk mengendalikan penyakit antara lain : Dithane M - 45, Benlate (0,1 - 0,15%) Daconil (0,15%) dengan interval waktu 2 - 4 minggu sekali.

e. Pemupukan

Pemupukan bertujuan untuk meningkatkan unsur hara makro dan mikro media pertumbuhan/semai agar hasil produksi bibit berkualitas baik. Penggunaan pupuk dihaluskan mengingat beberapa faktor, yaitu sifat pupuk yang digunakan, sifat media pertumbuhan/semai dan sifat bibit yang diusahakan. Pupuk yang dipakai dipersemaian adalah NPK :15 : 15 : 15.

Pemberian pupuk dapat dilakukan dalam bentuk granular/butiran atau sistim larutan. Dengan sistim larutan pemupukan dilakukan memakai sprayer, sedangkan pemupukan secara granular/butiran dilakukan dengan menaburkan dengan tangan. Bibit yang berumur kurang dari 1 bulan diberi pupuk NPK 10 gram/m² dengan interval waktu 1 minggu sekali. Bibit yang berumur lebih dari 1 bulan diberi pupuk NPK 20 gram/m² interval waktu dua minggu sekali.

f. Penyiraman

Tujuan penyiraman adalah untuk memberikan air dalam jumlah yang cukup sehingga tercipta suatu lingkungan yang baik untuk pertumbuhan. Dalam persemaian, air yang cukup merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi. Air yang berlebihan atau dalam keadaan kurang akan berpengaruh jelek terhadap pertumbuhan.

Intensitas penyiraman tergantung pada iklim (curah hujan, temperatur, kelembaban, dan lain-lain), jenis yang disemaikan, bahan media serta peralatan penyiraman yang digunakan. Namun demikian secara umum penyiraman dapat dilakukan dua kali sehari yaitu pada pagi hari dan sore hari. Penyiraman yang baik adalah penyiraman yang membuat tanaman cukup terpelihara kelembabannya dan dilaksanakan tepat pada waktunya. Penyiraman dilakukan dengan menggunakan sprayer.

1.4. Pengamanan

Pengamanan adalah tindakan perlindungan yang diperlukan untuk menjaga agar areal persemaian terbebas dari gangguan-gangguan yang akan membawa dampak terhadap penyalahgunaan aset-aset persemaian oleh pihak-pihak yang tidak berhak sehingga aktifitas persemaian dapat berlangsung sesuai dengan yang diharapkan.

1.5. Pembuatan Gubuk Kerja

Gubuk kerja dibuat sebanyak 1 unit dengan ukuran 24 m² (4 m x 6 m), terbuat dari bahan kayu dan papan, sedangkan atapnya dari seng. Pondok kerja dibuat sebagai sarana untuk tempat beristirahat petugas, tenaga kerja, mandor atau supervisi serta tempat penyimpanan bahan dan alat kerja.

1.6. Seleksi Bibit

Seleksi bibit dilakukan secara berkala untuk memperoleh bibit siap tanam sejumlah 403.000 batang dengan kualitas baik. Bibit yang berkualitas baik mempunyai ciri :

- Bibit dengan mutu fisik fisiologisnya yaitu memiliki tinggi 30-50 cm, sehat, diameter pangkal batang minimal 3 mm dan media tumbuh harus kompak
- Bibit normal, yaitu berbatang tunggal dan leher akar berkayu.

Bibit yang tidak baik pertumbuhannya akan dimusnahkan.

1.7. Pengawasan

Pengawasan pembuatan persemaian ini dilakukan mulai dari persiapan lapangan pada persemaian sampai dengan seleksi bibit, sehingga mendapatkan hasil bibit siap tanam, sesuai dengan standar teknis dan jumlah yang dibutuhkan.

II. Pembuatan Tanaman

2.1. Persiapan

- (1) Langkah pertama dalam persiapan ini adalah memantapkan organisasi (kelompok) pekerja penanaman sesuai dengan jumlah dan lokasi blok penanaman.
- (2) Pengadaan Bahan dan peralatan berupa
 - Patok untuk larikan
 - Pengadaan ajir
 - Pengadaan papan, kayu, seng (untuk papan nama dan gubuk kerja) sesuai dengan keperluan pada rancangan
 - Pengadaan obat-obatan
 - Pengadaan pupuk anorganik
 - Pengadaan bahan dan peralatan kerja

- (3) Pembuatan papan nama pengenal proyek

Papan nama dibuat empat persegi panjang dengan ukuran 90 x 60 cm dan dipasang pada dua buah tiang kayu. Bahan yang digunakan untuk satu unit antara lain papan ukuran 20 x 2 cm dan panjang 4 meter sebanyak 2 lembar, untuk tiang kayu berukuran 5 x 7 cm panjang 4 meter sebanyak 2 batang, cat, kuas dan lain sebagainya. Papan pengenal proyek memuat informasi nama pekerjaan, lokasi, petak, luas, jenis tanaman kayu-kayuan dan MPTS, jarak tanam, sumber dana dan perusahaan pelaksana. Warna dasar papan adalah hijau tua dengan tulisan berwarna putih.

- (4) Pengukuran kembali lokasi kegiatan dan pemancangan batas lokasi, blok/petak dengan patok dari bahan kayu.
- (5) Pembersihan lapangan dan pembuatan jalan batas dan jalan pemeriksaan. Jalan batas dibuat mengelilingi lokasi tapak kegiatan dan mengelilingi petak setiap 25 Ha. Lebar rambah 3 meter dan dikupas selebar sampai 2 meter. Jalan pemeriksaan dibuat untuk memudahkan pencapaian dan pemeriksaan tanaman. Jalan dirambah selebar 2 meter dan dikupas selebar 1 meter. Untuk daerah yang dilalui jalan dengan kemiringan yang tinggi (curam) dibuatkan jenjang-jenjang.

- (6) Pembersihan jalur tanaman. Pembersihan dilakukan secara manual dengan melakukan pemotongan pada semak dan penyemprotan pada alang-alang dengan tujuan untuk mempercepat kematian semak dan alang-alang. Kegiatan ini dilakukan untuk mempermudah pekerjaan pada lahan dengan penutupan semak dan belukar dilakukan penebasan/pembersihan dan pengupasan pada jalur yang dibuat sesuai arah larikan selebar ± 1 meter. Kondisi jalur yang bersih akan memudahkan dalam menentukan arah larikan, pemasangan ajir dan pembuatan lubang tanam.
- (7) Penentuan arah larikan. Arah larikan disesuaikan dengan tata tanam garis kontur apabila kelerengan agak besar dan apabila lokasi datar maka tata tanam dalam bentuk jalur.
- (8) Pemancangan ajir. Ajir dibuat dari kayu/bambu atau bahan sejenis dengan ukuran sesuai kebutuhan. Ajir dapat berfungsi sebagai penanda lubang tanam dan tanaman serta untuk membantu bibit agar kokoh berdiri pada kondisi cuaca yang tidak baik (hujan atau angin kencang). Pemasangan ajir mengikuti arah larikan tanaman. Pemasangan ajir dapat dilakukan setelah pembersihan lahan atau dilakukan serentak.
- (9) Pembuatan piringan dan lubang tanaman. Piringan tanaman dibuat di sekitar tanaman dengan diameter ± 1 m mengelilingi ajir, ukuran lubang tanaman disesuaikan dengan keadaan setempat/rancangan teknis (30 cm x 30 cm x 30 cm). Jarak antar lubang tanam adalah 5 x 5 meter.
- (10) Pembuatan pondok kerja. Pondok kerja dibuat sebanyak 15 unit dengan ukuran masing-masing unit 24 m² (4 x 6 m), terbuat dari bahan kayu dan papan, sedangkan atapnya dari seng. Pondok kerja dibuat sebagai sarana untuk tempat beristirahat petugas, tenaga kerja, mandor atau supervisi serta tempat penyimpanan bahan dan alat kerja.

2.2. Penanaman

- a. Seleksi bibit. Sebelum dilakukan pengangkutan bibit ke lapangan terlebih dahulu bibit diseleksi dan dilakukan penyiraman. Bibit yang akan diangkut ke lokasi harus dalam keadaan baik/siap tanam dan dalam jumlah yang cukup.
- b. Distribusi bibit dari tempat persemaian ke lubang tanam. Bibit yang tersedia dilokasi persemaian harus segera didistribusikan ke lubang tanaman untuk segera ditanam, apabila bibit tidak dapat langsung ditanam ke lapangan harus ada/disediakan tempat untuk pengamanan bibit di lapangan. Pengangkutan bibit siap tanam ke lokasi penanaman dilakukan setelah pembuatan lubang tanam selesai dibuat. Bibit dapat diangkut dengan menggunakan gerobak, keranjang atau dipikul sampai ke lokasi penanaman dan diletakan dekat dengan lubang tanam yang telah dipersiapkan. Apabila lokasinya curam, pengangkutan dapat dilakukan dengan cara-cara teknis lain yang memungkinkan.
- c. Penanaman. Untuk memudahkan dalam melakukan penanaman, maka perlu mengikuti petunjuk pola tanam dengan memilih dua alternatif yaitu bentuk pola tanaman sela (interplanting) atau pola tanam penyangga (buffer zone). Pada pola penyangga, bibit MPTS ditanam sebagai buffer pada posisi areal dekat pemukiman, sedangkan bibit kayu-kayuan ditanam pada areal yang jauh dari pemukiman. Pada areal miring ditanam dengan arah sesuai kontur dan apabila daerah relatif datar maka dilaksanakan sistem jalur. Penanaman dilakukan dengan sistem cemplongan. Sebelum ditanam kantong polybag dilepas dahulu dan selanjutnya diletakkan kantong tersebut pada ajir. Penanaman dilakukan pada saat hujan turun cukup merata dan kontinyu, bibit ditanam dengan batang tegak, akar lurus dan kemudian lubang ditutup dengan tanah gembur dan ditekan dengan hati-hati.

2.3. Pemeliharaan Tahun Berjalan (T-0)

- a. Penyulaman. Penyulaman dilakukan dengan cara mengganti tanaman yang mati atau yang tumbuh tidak baik (merana), sehingga lokasi akan ditumbuhi oleh tanaman yang hidup dan sehat. Diusahakan mengganti tanaman dengan menggunakan bibit sejenis.
- b. Penyiangan dan pendangiran. Penyiangan dan pendangiran dimaksud untuk membebaskan tanaman pokok dari tanaman pengganggu. Penyiangan/pendangiran dilaksanakan pada piringan tanaman, dilaksanakan secara kontinyu.
- c. Pemupukan. Kegiatan pemupukan dilaksanakan /diberikan pada setiap tanaman pokok, dengan mempergunakan pupuk Majemuk Lengkap.
- d. Pemberantasan hama dan penyakit. Dilakukan dengan menggunakan hand sprayer. Adapun jenis obat-obatan yang digunakan disesuaikan dengan jenis hama dan penyakit yang menyerang
- e. Pengawasan. Pengawasan dilaksanakan oleh manager lapangan dan mandor lapangan. Pengawasan dilaksanakan mulai dari kegiatan persiapan lapangan s/d kegiatan penanaman seluas 225 Ha (selesai 100 % dilaksanakan) yang ditandai dengan ditandatanganinya Berita Acara.

C. Realisasi Pekerjaan Bulan Ini

Dalam bulan Oktober ini, beberapa tahap pekerjaan yang telah dilaksanakan dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

1. Lokasi Penanaman Jorong Perhimpunan, Nagari Talu, Kecamatan Talamau

Luas : 125 Ha

No	Uraian Kegiatan	Satuan	Target		Realisasi	
			Volume	%	Volume	%
I	Pengadaan Bibit Termasuk Sulaman					
1	Kayu-kayuan	Batang	39.000	100	39.000	100
2	MPTS	Batang	26.000	100	26.000	100
II	PERSIAPAN					
1	Pembuatan jalan pemeriksaan	Ha	125	100	100	80
2	Pemotongan semak dan alang-alang	Ha	125	100	93,75	75
3	Penentuan arah larikan	Ha	125	100	100	80
4	Pembuatan papan nama	Unit	5	100	2	40
5	Pembuatan gubuk/ pondok kerja	Unit	2	100	1	50
III	PELAKSANAAN PENANAMAN					
1	Pemasangan ajir	Batang	50.000	100	37.500	75
2	Pembuatan piringan dan lubang tanam	Unit	50.000	100	32.500	65
3	Distribusi bibit ke lubang tanam	Batang	50.000	100	32.500	65
4	Penanaman	Batang	50.000	100	25.000	50
5	Pemupukan	Unit	50.000	100	25.000	50
IV	PEMELIHARAAN TANAMAN					
1	Penyulaman	Batang	5.000	100	-	-
2	Penyiangan dan Pendangiran	Unit	50.000	100	-	-
V	PENGAWASAN DAN SUPERVISI					
	Pengawasan dan supervisi	-	-	100	-	50
Jumlah Rata-Rata				100		56

2. Lokasi Penanaman Jorong Tabek Sirah, Nagari Talu, Kecamatan Talamau

Luas : 100 Ha

No	Uraian Kegiatan	Satuan	Target		Realisasi	
			Volume	%	Volume	%
I	Pengadaan Bibit Termasuk Sulaman					
1	Kayu-kayuan	Batang	31.200	100	31.200	100
2	MPTS	Batang	20.800	100	20.800	100
II	PERSIAPAN					
1	Pembuatan jalan pemeriksaan	Ha	100	100	80	80
2	Pemotongan semak dan alang-alang	Ha	100	100	75	75
3	Penentuan arah larikan	Ha	100	100	80	80
4	Pembuatan papan nama	Unit	4	100	1	25,8
5	Pembuatan gubuk/ pondok kerja	Unit	2	100	1	50
III	PELAKSANAAN PENANAMAN					
1	Pemasangan ajir	Batang	40.000	100	30.000	75,5
2	Pembuatan piringan dan lubang tanam	Unit	40.000	100	26.000	65,2
3	Distribusi bibit ke lubang tanam	Batang	40.000	100	26.000	65
4	Penanaman	Batang	40.000	100	20.000	50
5	Pemupukan	Unit	40.000	100	20.000	50
IV	PEMELIHARAAN TANAMAN					
1	Penyulaman	Batang	4.000	100	-	-
2	Penyiangan dan Pendangiran	Unit	40.000	100	-	-
V	PENGAWASAN DAN SUPERVISI					
1	Pengawasan dan supervisi	-	-	100	-	50
Jumlah Rata-Rata				100		58,3

D. Penutup

Demikian laporan bulanan pelaksanaan pekerjaan Reboisasi Pengkayaan di Kawasan Konservasi/ Lindung Seluas 225 Ha di Nagari Talu, Kecamatan Talamau, Kabupaten Pasaman Barat Tahun Anggaran 2010 ini dibuat untuk dapat menjadi pegangan dan bahan acuan bagi pihak-pihak terkait.

LAPORAN BULAN NOVEMBER



**PEKERJAAN PEMBUATAN TANAMAN REBOISASI PENGKAYAAN
DI KAWASAN KONSERVASI/ LINDUNG
KEGIATAN REHABILITASI KAWASAN LINDUNG
KABUPATEN PASAMAN BARAT**

**CV. WARNA KHARA
JL. AIR PACAH KELURAHAN LUBUK MINTURUN
KECAMATAN KOTO TANGAH, PADANG
TAHUN 2010**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga Laporan Bulanan Pekerjaan Pengadaan Jasa Pemborongan Reboisasi Pengkayaan di Kawasan Konservasi/ Lindung Seluas 225 Ha di Nagari Talu, Kecamatan Talamau, Kabupaten Pasaman Barat Tahun Anggaran 2010 periode bulan November 2010 dapat diselesaikan penyusunannya.

Laporan bulanan Pekerjaan Pembuatan Tanaman Reboisasi Pengkayaan di Kawasan Konservasi/ Lindung di Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2010, dibuat untuk memenuhi persyaratan administrasi perjanjian kerjasama antara Pejabat Pembuat Komitmen Kegiatan Rehabilitasi Kawasan Lindung Kabupaten Pasaman Barat DIPA BA 29 BPDAS Agam Kuantan Tahun 2010 dengan **CV. Warna Khara** Nomor S.034/PPK/RHL/DINHUT-PASBAR/2010 tanggal 27 September 2010.

Dalam laporan bulanan ini kami mengungkapkan perkembangan kemajuan pelaksanaan pekerjaan Pembuatan Tanaman Reboisasi Pengkayaan dalam Kawasan Konservasi/ Lindung di Kabupaten Pasaman Barat sesuai dengan tahapan pekerjaan yang telah direncanakan. Laporan ini dibuat dengan tujuan sebagai bahan informasi kemajuan pekerjaan dan acuan dalam pengawasan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Kami menyadari bahwa bentuk penyajian serta materi yang tertuang dalam Laporan ini sangat sederhana, karena itu kritik dan saran membangun sangat diharapkan untuk menyempurnakannya.

Padang, Desember 2010

CV. WARNA KHARA



(Suci Ilham Radekha)

Direktris

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
A. PENDAHULUAN	1
1. Latar Belakang.....	1
2. Maksud dan Tujuan	2
3. Sasaran	2
B. RINCIAN PEKERJAAN	3
I. Persemaian	3
1.1. Pembuatan Persemaian.....	3
1.2. Pembuatan Bibit	5
1.3. Pemeliharaan	7
1.4. Pengamanan.....	9
1.5. Pembuatan Gubuk Kerja	9
1.6. Seleksi Bibit.....	9
1.7. Pengawasan.....	9
II. Pembuatan Tanaman.....	10
2.1. Persiapan	10
2.2. Penanaman.....	12
2.3. Pemeliharaan Tahun Berjalan	13
C. REALISASI PEKERJAAN BULAN INI	14
D. PENUTUP	16

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Laju deforestasi akibat pengelolaan hutan yang tidak tepat, pembukaan kawasan hutan dalam skala besar untuk berbagai keperluan pembangunan, *over cutting* dan *illegal logging*, penjarahan, perambahan, okupasi lahan, kebakaran hutan, dan ekses kapasitas industri pengolahan kayu di atas kemampuan supply bahan baku lestari telah mencapai taraf amat mengkhawatirkan. Laporan Bappenas (2003 dalam Dephut, 2005) menyebutkan penyusutan hutan Indonesia diperkirakan sebesar 2,83 juta hektar per tahun.

Kerusakan lingkungan, baik dalam kawasan hutan maupun di luar kawasan hutan, telah mengakibatkan terjadinya bencana alam. Dampak kerusakan tersebut sudah bisa dirasakan sekarang, seperti banjir pada musim penghujan, kekeringan pada musim kemarau, erosi, dan tanah longsor. Pada akhirnya kesemuanya itu menimbulkan korban jiwa dan harta benda serta menyebabkan terjadinya kehancuran pemukiman dan prasarana sosial, rusaknya lahan-lahan pertanian, serta adanya wabah penyakit, dan lain-lain sebagainya.

Secara umum kita telah menyadari betapa beresikonya kehilangan hutan. Untuk itu pemerintah melalui Departemen Kehutanan mempunyai program penghutanan kembali secara besar-besaran dan telah mencanangkan era kehutanan ke depan adalah era rehabilitasi hutan dan konservasi lahan. Upaya rehabilitasi hutan dan lahan kritis sesungguhnya telah dilaksanakan sejak pertengahan tahun 1970-an, melalui program INPRES Reboisasi dan Penghijauan, pada Daerah Aliran Sungai (DAS) prioritas. Namun demikian, laju kerusakan hutan dan lahan kritis terjadi lebih cepat dibandingkan dengan kemampuan merehabilitasinya. Dengan demikian, luas hutan terdegradasi dan lahan kritis pada tiap DAS terus bertambah. Akibat lanjutannya adalah kondisi sumberdaya hutan dan lahan tiap DAS tidak dapat menjalankan fungsinya sebagai pengatur tata air secara optimal.

Dalam rangka memecahkan masalah tersebut dan meningkatkan kapasitas penyelenggaraan rehabilitasi hutan dan lahan (RHL) secara nasional, mulai tahun 2003 sampai tahun 2009, pemerintah menetapkan kebijakan peningkatan penyelenggaraan rehabilitasi

hutan dan lahan melalui Gerakan Nasional Rehabilitasi Hutan dan Lahan (GN-RHL/GERHAN). Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan Rehabilitasi Kawasan Konservasi/ Lindung di tahun 2010. Kegiatan rehabilitasi ini diselenggarakan untuk memulihkan, mempertahankan dan meningkatkan fungsi hutan dan lahan, sehingga kawasan hutan dan lahan yang kritis dapat berfungsi kembali sebagai perlindungan Daerah Aliran Sungai (DAS), mencegah terjadinya bencana banjir, tanah longsor, erosi dan sekaligus untuk meningkatkan produktivitas sumber daya hutan dan lahan serta melestarikan keanekaragaman hayati.

Untuk memperoleh hasil yang baik maka salah satu kegiatan penting dalam Rehabilitasi Kawasan Konservasi/ Lindung adalah kegiatan pembuatan tanaman reboisasi pengkayaan. Kabupaten Pasaman Barat dalam anggaran DIPA 29 Satuan Kerja Balai Pengelolaan arah Aliran Sungai (BPDAS) Agam Kuantan tahun 2010 mendapat kesempatan melakukan kegiatan Pembuatan Tanaman Reboisasi Pengkayaan di Kawasan Konservasi/ Lindung seluas 225 hektar yang dilaksanakan oleh **CV. Warna Khara**. Lokasi penanaman terletak di Jorong Perhimpunan seluas 125 Ha dan di Jorong Tabek Sirah seluas 100 Ha, dimana ke dua lokasi tersebut terletak di Nagari Talu, Kecamatan Talamau. Kegiatan tersebut telah dimulai pada bulan Oktober 2010 setelah ditandatanganinya Perjanjian Kerja (Kontrak) antara kedua belah pihak.

2. Maksud dan Tujuan

Adapun maksud dari disusunnya laporan ini sesuai dengan kewajiban perusahaan yaitu menjabarkan rangkaian pelaksanaan Pekerjaan Pengadaan Jasa Pemborongan Reboisasi Pengkayaan di Kawasan Konservasi/ Lindung seluas 225 Ha di Nagari Talu, Kecamatan Talamau, Kabupaten Pasaman Barat, serta terpantaunya semua kemajuan pelaksanaan kegiatan dengan baik.

Sedangkan tujuannya adalah terlaksananya penanaman hutan lindung seluas 225 Ha di Nagari Talu, Kecamatan Talamau, Kabupaten Pasaman Barat dan tercapainya pekerjaan reboisasi hutan lindung sesuai dengan target volume dan tata waktu yang direncanakan.

3. Sasaran

Sasaran kegiatan reboisasi adalah kawasan hutan lindung Jorong Perhimpunan seluas 125 Ha dan Jorong Tabek Sirah seluas 100 Ha, Nagari Talu, Kecamatan Talamau, Kabupaten Pasaman Barat.

B. Rincian Kerja

I. Persemaian

1.1. Pembuatan Persemaian

a. Pembersihan Lapangan

Pembersihan lapangan diperlukan untuk membebaskan areal persemaian dari semak belukar, alang-alang dan tanaman/pohon yang tidak bermanfaat sehingga tapak lokasi benar-benar bersih.

Sebelum pekerjaan dimulai, terlebih dahulu dilakukan pengukuran terhadap areal seluas 1 hektar, pada setiap jarak 20 meter dipasang patok bantu. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam pelaksanaan pembersihan lapangan.

b. Pembuatan Pagar

Pemagaran diperlukan supaya areal persemaian tidak diganggu oleh binatang atau ternak yang berkeliaran bebas, disamping itu juga berfungsi sebagai batas areal persemaian.

c. Pembuatan Bedeng

Bedeng yang diperlukan dalam kegiatan persemaian terdiri dari :

1. Bedeng tabur

Bedeng tabur merupakan bedeng berbentuk persegi panjang yang terisi dengan media/tanah sebagai tempat penaburan/pengecambahan benih berukuran besar.

Untuk benih berukuran kecil/halus ditabur didalam bak-bak penaburan yang dibuat dengan ukuran 0,5 x 0,5 meter dan telah diisi tanah/media tumbuh. Bak tabur kemudian ditempatkan diatas rak berukuran 1 x 5 meter. Bak tabur dan rak terbuat dari bahan kayu.

2. Bedeng saph

Bedeng saph merupakan bedeng berbentuk persegi panjang yang berfungsi sebagai tempat diletakkannya kantong plastik (polybag) yang berisi media dan bibit tanaman untuk mendapat perlakuan lebih lanjut.

d. Pembuatan Naungan

Naungan diperlukan untuk mengurangi intensitas cahaya matahari langsung yang dapat membawa pengaruh yang tidak bagus terhadap pertumbuhan kecambah/benih dan bibit. Bahan pembuatan naungan terdiri dari kayu (untuk tiang) dan atap dari rumbia.

Pembuatan naungan ini dilakukan terhadap bedeng tabur dan sebagian bedeng saph. Pemasangan atap naungan dilakukan secara miring dipasang dengan tinggi atap bagian timur 75 cm dan bagian barat 50 cm.

e. Pembuatan Papan Nama

Papan nama merupakan papan pengenalan kegiatan berisikan informasi-informasi tentang pelaksanaan kegiatan supaya diketahui secara luas oleh masyarakat. Bahan yang digunakan untuk pembuatan papan nama terdiri dari papan, kayu, kuas dan cat.

f. Pengisian Media ke Polybag

Media merupakan tempat tumbuh bagi bibit tanaman yang terdiri dari campuran top soil/tanah/pasir dan pupuk kandang dengan perbandingan 1 : 3. Pengisian media ke dalam polybag dilakukan dengan cara :

1. Top soil dan pupuk kandang diolah dengan cara mencampur 1 bagian top soil/tanah dan 3 bagian pupuk kandang. Gumpalan-gumpalan yang terdapat pada top soil/tanah dan pupuk kandang dihancurkan ataupun diremas selanjutnya diayak dengan ukuran lubang tertentu agar struktur media memenuhi persyaratan bagi pertumbuhan anakan khususnya untuk memenuhi keperluan zat asam/aerasi.
2. Media yang telah melalui proses pengolahan diisikan ke dalam polybag hingga ketinggian $\frac{3}{4}$ dari polybag.
3. Polybag yang telah berisi media disusun dan ditata ke dalam bedeng saph.

1.2. Pembuatan Bibit

Bibit yang akan disiapkan dalam pembuatan tanaman Reboisasi Pengkayaan di Kabupaten Pasaman Barat dengan luas 225 hektar adalah sebanyak 403.000 batang.

a. Penaburan Benih

Benih/biji berukuran besar ditabur dalam bedeng tabur sedangkan benih berukuran kecil/halus ditabur dalam bak tabur. Teknik penaburan sebagai berikut:

1. Benih berukuran besar

- 1) Benih/biji ditabur di bedeng tabur dengan cara membuat larikan, jarak antara larikan ± 3 cm.
- 2) Setelah benih/biji ditabur, di atasnya ditutup dengan tanah/pasir halus yang telah dihancurkan yang tebalnya kira-kira sama dengan tebalnya benih yang ditabur.
- 3) Bedeng disiram dengan air sampai jenuh. Penyiraman selanjutnya dilakukan dengan menggunakan sprayer. Untuk menjaga dari serangan jamur, maka sebaiknya disemprot pula dengan fungisida (Dithane M - 45) dan dilanjutkan setiap 3 - 5 hari sekali.

2. Benih berukuran kecil/halus

- 1) Benih/biji ditabur secara merata pada bak tabur berukuran 0,5 x 0,5 meter yang telah diberi lubang dibawahnya.
 - 2) Setelah benih/biji ditabur, di atasnya ditutup dengan tanah/pasir halus yang telah dihancurkan yang tebalnya kira-kira sama dengan tebalnya benih yang ditabur.
 - 3) Bak tabur disiram dengan air sampai jenuh. Penyiraman selanjutnya dilakukan dengan menggunakan sprayer. Untuk menjaga dari serangan jamur, maka sebaiknya disemprot pula dengan fungisida (Dithane M - 45) dan dilanjutkan setiap 3 - 5 hari sekali.
 - 4) Bak tabur ditempatkan dan disusun diatas rak berukuran 1 x 5 meter.
3. Terhadap benih/biji yang memiliki cangkang atau kulit yang keras sebelum ditabur perlu diberikan perlakuan pendahuluan berupa pemecahan dormansi melalui cara dibakar, disiram dengan air panas dan kemudian direndam dengan air.

b. Penyapihan

Penyapihan bertujuan untuk memindahkan bibit/kecambah siap saph dari bedeng tabur dan atau bak tabur kedalam media polybag atau media lainnya dan ditempatkan dalam bedeng saph. Peralatan yang digunakan untuk penyapihan bibit adalah alat pembuat lubang pada media sebesar pensil, alat penjepit/pinset terbuat dari bambu/kayu dan cawan kecil untuk tempat kecambah yang akan dipindahkan.

Teknik penyapihan adalah sebagai berikut :

1. Sebelum penyapihan dilaksanakan, media (polybag berisi tanah) disiram sampai jenuh.
2. Kecambah yang sudah siap saph dibawa ke areal bedeng penyapihan bersama dengan bak tabur (untuk benih/biji yang ditabur pada bak tabur).
3. Kecambah dicabut secara hati-hati dan ditempatkan dalam cawan/wadah penampungan sementara. Selanjutnya kecambah dibawa ke areal bedeng saph.
4. Dengan alat pelubang, pada media polybag dibuat lubang sedalam panjang akar kecambah lebih sedikit.
5. Kecambah dipindahkan dengan alat penjepit, kemudian dimasukkan/ditanamkan kedalam lubang yang telah disiapkan. Selanjutnya media disekitar kecambah ditekan sehingga tidak terdapat rongga-rongga disekitar akar.
6. Setelah itu dilakukan penyiraman terhadap media pertumbuhan/saph sampai jenuh. Penyiraman harus dilakukan dengan alat penyemprot/sprayer yang pancarannya halus.
7. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penyapihan bibit antara lain :
 - Akar tidak boleh terlipat.
 - Semai berdiri tegak lurus.
 - Semai tidak boleh terlalu dipegang agar terhindar dari luka.
 - Penyiraman semai harus hati-hati.
 - Penyapihan dilakukan pada pagi dan sore hari.

1.3. Pemeliharaan

a. Pembersihan Bedeng

Maksud pembersihan bedeng adalah menghilangkan rumput atau tumbuhan liar yang tidak diinginkan yang tumbuh di dalam bedeng.

b. Penyiangan

Maksud penyiangan adalah menghilangkan rumput atau tumbuhan liar yang tidak diinginkan yang tumbuh bersama dengan semai/bibit. Tujuannya adalah membebaskan semai/bibit dari pesaing dengan tumbuhan liar dalam memperoleh cahaya, udara, air dan unsur-unsur hara.

c. Penyulaman

Penyulaman bertujuan untuk menggantikan bibit yang mati atau merana pertumbuhannya. Seminggu setelah penyapihan, pertumbuhan bibit diperiksa, apabila dijumpai bibit yang mati, rusak atau merana pertumbuhannya segera disulam dengan menggunakan bibit yang kurang lebih sama tingginya atau seumur. Teknik yang digunakan dalam penyulaman sama dengan teknik penyapihan.

d. Pemberantasan Hama Penyakit

Hama tanaman adalah gangguan yang dapat mengakibatkan kerugian pada semai/bibit yang disebabkan oleh binatang seperti serangga, cacing, tikus dan sebagainya. Pemberantasan hama dilakukan dengan cara kimiawi. Bahan yang dipakai untuk membunuh serangga antara lain insektisida jenis Basudin atau Supracide dengan konsentrasi 0,1 - 0,2% sedangkan untuk membunuh tikus digunakan jenis rodentisida.

Penyakit adalah kerusakan yang timbul yang disebabkan bukan karena hama, misalnya jamur, virus dll. Suatu tanaman disebut berpenyakit apabila pada tanaman tersebut terdapat perubahan proses fisiologi yang disebabkan oleh faktor penyakit. Gejala-gejala yang timbul sangat perlu untuk diketahui agar tindakan pengobatan dan pencegahan dapat diketahui lebih dini.

Berdasarkan penyebabnya, penyakit tanaman dapat digolongkan menjadi :

1. Penyakit fisiologis : tidak menular dan tidak ditimbulkan oleh parasit.
2. Penyakit yang ditimbulkan oleh parasit seperti : cendawan, virus dan bakteri lainnya. Bahan kimia yang dapat digunakan untuk mengendalikan penyakit antara lain : Dithane M - 45, Benlate (0,1 - 0,15%) Daconil (0,15%) dengan interval waktu 2 - 4 minggu sekali.

e. Pemupukan

Pemupukan bertujuan untuk meningkatkan unsur hara makro dan mikro media pertumbuhan/semai agar hasil produksi bibit berkualitas baik. Penggunaan pupuk dihaluskan mengingat beberapa faktor, yaitu sifat pupuk yang digunakan, sifat media pertumbuhan/semai dan sifat bibit yang diusahakan. Pupuk yang dipakai dipersemaian adalah NPK :15 : 15 : 15.

Pemberian pupuk dapat dilakukan dalam bentuk granular/butiran atau sistim larutan. Dengan sistim larutan pemupukan dilakukan memakai sprayer, sedangkan pemupukan secara granular/butiran dilakukan dengan menaburkan dengan tangan. Bibit yang berumur kurang dari 1 bulan diberi pupuk NPK 10 gram/m² dengan interval waktu 1 minggu sekali. Bibit yang berumur lebih dari 1 bulan diberi pupuk NPK 20 gram/m² interval waktu dua minggu sekali.

f. Penyiraman

Tujuan penyiraman adalah untuk memberikan air dalam jumlah yang cukup sehingga tercipta suatu lingkungan yang baik untuk pertumbuhan. Dalam persemaian, air yang cukup merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi. Air yang berlebihan atau dalam keadaan kurang akan berpengaruh jelek terhadap pertumbuhan.

Intensitas penyiraman tergantung pada iklim (curah hujan, temperatur, kelembaban, dan lain-lain), jenis yang disemaikan, bahan media serta peralatan penyiraman yang digunakan. Namun demikian secara umum penyiraman dapat dilakukan dua kali sehari yaitu pada pagi hari dan sore hari. Penyiraman yang baik adalah penyiraman yang membuat tanaman cukup terpelihara kelembabannya dan dilaksanakan tepat pada waktunya. Penyiraman dilakukan dengan menggunakan sprayer.

1.4. Pengamanan

Pengamanan adalah tindakan perlindungan yang diperlukan untuk menjaga agar areal persemaian terbebas dari gangguan-gangguan yang akan membawa dampak terhadap penyalahgunaan aset-aset persemaian oleh pihak-pihak yang tidak berhak sehingga aktifitas persemaian dapat berlangsung sesuai dengan yang diharapkan.

1.5. Pembuatan Gubuk Kerja

Gubuk kerja dibuat sebanyak 1 unit dengan ukuran 24 m² (4 m x 6 m), terbuat dari bahan kayu dan papan, sedangkan atapnya dari seng. Pondok kerja dibuat sebagai sarana untuk tempat beristirahat petugas, tenaga kerja, mandor atau supervisi serta tempat penyimpanan bahan dan alat kerja.

1.6. Seleksi Bibit

Seleksi bibit dilakukan secara berkala untuk memperoleh bibit siap tanam sejumlah 403.000 batang dengan kualitas baik. Bibit yang berkualitas baik mempunyai ciri :

- Bibit dengan mutu fisik fisiologisnya yaitu memiliki tinggi 30-50 cm, sehat, diameter pangkal batang minimal 3 mm dan media tumbuh harus kompak
- Bibit normal, yaitu berbatang tunggal dan leher akar berkayu.

Bibit yang tidak baik pertumbuhannya akan dimusnahkan.

1.7. Pengawasan

Pengawasan pembuatan persemaian ini dilakukan mulai dari persiapan lapangan pada persemaian sampai dengan seleksi bibit, sehingga mendapatkan hasil bibit siap tanam, sesuai dengan standar teknis dan jumlah yang dibutuhkan.

II. Pembuatan Tanaman

2.1. Persiapan

- (1) Langkah pertama dalam persiapan ini adalah memantapkan organisasi (kelompok) pekerja penanaman sesuai dengan jumlah dan lokasi blok penanaman.
- (2) Pengadaan Bahan dan peralatan berupa
 - Patok untuk larikan
 - Pengadaan ajir
 - Pengadaan papan, kayu, seng (untuk papan nama dan gubuk kerja) sesuai dengan keperluan pada rancangan
 - Pengadaan obat-obatan
 - Pengadaan pupuk anorganik
 - Pengadaan bahan dan peralatan kerja
- (3) Pembuatan papan nama pengenalan proyek

Papan nama dibuat empat persegi panjang dengan ukuran 90 x 60 cm dan dipasang pada dua buah tiang kayu. Bahan yang digunakan untuk satu unit antara lain papan ukuran 20 x 2 cm dan panjang 4 meter sebanyak 2 lembar, untuk tiang kayu berukuran 5 x 7 cm panjang 4 meter sebanyak 2 batang, cat, kuas dan lain sebagainya. Papan pengenalan proyek memuat informasi nama pekerjaan, lokasi, petak, luas, jenis tanaman kayu-kayuan dan MPTS, jarak tanam, sumber dana dan perusahaan pelaksana. Warna dasar papan adalah hijau tua dengan tulisan berwarna putih.
- (4) Pengukuran kembali lokasi kegiatan dan pemancangan batas lokasi, blok/petak dengan patok dari bahan kayu.
- (5) Pembersihan lapangan dan pembuatan jalan batas dan jalan pemeriksaan. Jalan batas dibuat mengelilingi lokasi tapak kegiatan dan mengelilingi petak setiap 25 Ha. Lebar rambah 3 meter dan dikupas selebar sampai 2 meter. Jalan pemeriksaan dibuat untuk memudahkan pencapaian dan pemeriksaan tanaman. Jalan dirambah selebar 2

meter dan dikupas selebar 1 meter. Untuk daerah yang dilalui jalan dengan kemiringan yang tinggi (curam) dibuatkan jenjang-jenang.

- (6) Pembersihan jalur tanaman. Pembersihan dilakukan secara manual dengan melakukan pemotongan pada semak dan penyemprotan pada alang-alang dengan tujuan untuk mempercepat kematian semak dan alang-alang. Kegiatan ini dilakukan untuk mempermudah pekerjaan pada lahan dengan penutupan semak dan belukar dilakukan penebasan/pembersihan dan pengupasan pada jalur yang dibuat sesuai arah larikan selebar ± 1 meter. Kondisi jalur yang bersih akan memudahkan dalam menentukan arah larikan, pemasangan ajir dan pembuatan lubang tanam.
- (7) Penentuan arah larikan. Arah larikan disesuaikan dengan tata tanam garis kontur apabila kelerengan agak besar dan apabila lokasi datar maka tata tanam dalam bentuk jalur.
- (8) Pemancangan ajir. Ajir dibuat dari kayu/bambu atau bahan sejenis dengan ukuran sesuai kebutuhan. Ajir dapat berfungsi sebagai penanda lubang tanam dan tanaman serta untuk membantu bibit agar kokoh berdiri pada kondisi cuaca yang tidak baik (hujan atau angin kencang). Pemasangan ajir mengikuti arah larikan tanaman. Pemasangan ajir dapat dilakukan setelah pembersihan lahan atau dilakukan serentak.
- (9) Pembuatan piringan dan lubang tanaman. Piringan tanaman dibuat di sekitar tanaman dengan diameter ± 1 m mengelilingi ajir, ukuran lubang tanaman disesuaikan dengan keadaan setempat/rancangan teknis (30 cm x 30 cm x 30 cm). Jarak antar lubang tanam adalah 5 x 5 meter.
- (10) Pembuatan pondok kerja. Pondok kerja dibuat sebanyak 15 unit dengan ukuran masing-masing unit 24 m² (4 x 6 m), terbuat dari bahan kayu dan papan, sedangkan atapnya dari seng. Pondok kerja dibuat sebagai sarana untuk tempat beristirahat petugas, tenaga kerja, mandor atau supervisi serta tempat penyimpanan bahan dan alat kerja.

2.2. Penanaman

- a. Seleksi bibit. Sebelum dilakukan pengangkutan bibit ke lapangan terlebih dahulu bibit diseleksi dan dilakukan penyiraman. Bibit yang akan diangkut ke lokasi harus dalam keadaan baik/siap tanam dan dalam jumlah yang cukup.
- b. Distribusi bibit dari tempat persemaian ke lubang tanam. Bibit yang tersedia dilokasi persemaian harus segera didistribusikan ke lubang tanaman untuk segera ditanam, apabila bibit tidak dapat langsung ditanam ke lapangan harus ada/disediakan tempat untuk pengamanan bibit di lapangan. Pengangkutan bibit siap tanam ke lokasi penanaman dilakukan setelah pembuatan lubang tanam selesai dibuat. Bibit dapat diangkut dengan menggunakan gerobak, keranjang atau dipikul sampai ke lokasi penanaman dan diletakan dekat dengan lubang tanam yang telah dipersiapkan. Apabila lokasinya curam, pengangkutan dapat dilakukan dengan cara-cara teknis lain yang memungkinkan.
- c. Penanaman. Untuk memudahkan dalam melakukan penanaman, maka perlu mengikuti petunjuk pola tanam dengan memilih dua alternatif yaitu bentuk pola tanaman sela (interplanting) atau pola tanam penyangga (buffer zone). Pada pola penyangga, bibit MPTS ditanam sebagai buffer pada posisi areal dekat pemukiman, sedangkan bibit kayu-kayuan ditanam pada areal yang jauh dari pemukiman. Pada areal miring ditanam dengan arah sesuai kontur dan apabila daerah relatif datar maka dilaksanakan sistem jalur. Penanaman dilakukan dengan sistem cemplongan. Sebelum ditanam kantong polybag dilepas dahulu dan selanjutnya diletakkan kantong tersebut pada ajir. Penanaman dilakukan pada saat hujan turun cukup merata dan kontinyu, bibit ditanam dengan batang tegak, akar lurus dan kemudian lubang ditutup dengan tanah gembur dan ditekan dengan hati-hati.

2.3. Pemeliharaan Tahun Berjalan (T-0)

- a. Penyulaman. Penyulaman dilakukan dengan cara mengganti tanaman yang mati atau yang tumbuh tidak baik (merana), sehingga lokasi akan ditumbuhi oleh tanaman yang hidup dan sehat. Diusahakan mengganti tanaman dengan menggunakan bibit sejenis.
- b. Penyiangan dan pendangiran. Penyiangan dan pendangiran dimaksud untuk membebaskan tanaman pokok dari tanaman pengganggu. Penyiangan/pendangiran dilaksanakan pada piringan tanaman, dilaksanakan secara kontinyu.
- c. Pemupukan. Kegiatan pemupukan dilaksanakan /diberikan pada setiap tanaman pokok, dengan mempergunakan pupuk Majemuk Lengkap.
- d. Pemberantasan hama dan penyakit. Dilakukan dengan menggunakan hand sprayer. Adapun jenis obat-obatan yang digunakan disesuaikan dengan jenis hama dan penyakit yang menyerang
- e. Pengawasan. Pengawasan dilaksanakan oleh manager lapangan dan mandor lapangan. Pengawasan dilaksanakan mulai dari kegiatan persiapan lapangan s/d kegiatan penanaman seluas 225 Ha (selesai 100 % dilaksanakan) yang ditandai dengan ditandatanganinya Berita Acara.

C. Realisasi Pekerjaan Bulan Ini

Dalam bulan Oktober ini, beberapa tahap pekerjaan yang telah dilaksanakan dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

1. Lokasi Penanaman Jorong Perhimpunan, Nagari Talu, Kecamatan Talamau

Luas : 125 Ha

No	Uraian Kegiatan	Satuan	Target		Realisasi	
			Volume	%	Volume	%
I	Pengadaan Bibit Termasuk Sulaman					
1	Kayu-kayuan	Batang	39.000	100	39.000	100
2	MPTS	Batang	26.000	100	26.000	100
II	PERSIAPAN					
1	Pembuatan jalan pemeriksaan	Ha	125	100	125	100
2	Pemotongan semak dan alang-alang	Ha	125	100	125	100
3	Penentuan arah larikan	Ha	125	100	125	100
4	Pembuatan papan nama	Unit	5	100	5	100
5	Pembuatan gubuk/ pondok kerja	Unit	2	100	2	100
III	PELAKSANAAN PENANAMAN					
1	Pemasangan ajir	Batang	50.000	100	50.000	100
2	Pembuatan piringan dan lubang tanam	Unit	50.000	100	50.000	100
3	Distribusi bibit ke lubang tanam	Batang	50.000	100	50.000	100
4	Penanaman	Batang	50.000	100	50.000	100
5	Pemupukan	Unit	50.000	100	50.000	100
IV	PEMELIHARAAN TANAMAN					
1	Penyulaman	Batang	5.000	100	5.000	100
2	Penyiangan dan Pendangiran	Unit	50.000	100	50.000	100
V	PENGAWASAN DAN SUPERVISI					
	Pengawasan dan supervisi	-	-	100	-	100
Jumlah Rata-Rata				100		100

2. Lokasi Penanaman Jorong Tabek Sirah, Nagari Talu, Kecamatan Talamau

Luas : 100 Ha

No	Uraian Kegiatan	Satuan	Target		Realisasi	
			Volume	%	Volume	%
I	Pengadaan Bibit Termasuk Sulaman					
1	Kayu-kayuan	Batang	31.200	100	31.200	100
2	MPTS	Batang	20.800	100	20.800	100
II	PERSIAPAN					
1	Pembuatan jalan pemeriksaan	Ha	100	100	100	100
2	Pemotongan semak dan alang-alang	Ha	100	100	100	100
3	Penentuan arah larikan	Ha	100	100	100	100
4	Pembuatan papan nama	Unit	4	100	4	100
5	Pembuatan gubuk/ pondok kerja	Unit	2	100	2	100
III	PELAKSANAAN PENANAMAN					
1	Pemasangan ajir	Batang	40.000	100	40.000	100
2	Pembuatan piringan dan lubang tanam	Unit	40.000	100	40.000	100
3	Distribusi bibit ke lubang tanam	Batang	40.000	100	40.000	100
4	Penanaman	Batang	40.000	100	40.000	100
5	Pemupukan	Unit	40.000	100	40.000	100
IV	PEMELIHARAAN TANAMAN					
1	Penyulaman	Batang	4.000	100	4.000	100
2	Penyiangan dan Pendangiran	Unit	40.000	100	40.000	100
V	PENGAWASAN DAN SUPERVISI					
1	Pengawasan dan supervisi	-	-	100	-	100
Jumlah Rata-Rata				100		100

D. Penutup

Demikian laporan bulanan pelaksanaan pekerjaan Reboisasi Pengkayaan di Kawasan Konservasi/ Lindung Seluas 225 Ha di Nagari Talu, Kecamatan Talamau, Kabupaten Pasaman Barat Tahun Anggaran 2010 ini dibuat untuk dapat menjadi pegangan dan bahan acuan bagi pihak-pihak terkait.

LAPORAN AKHIR



**PEKERJAAN PEMBUATAN TANAMAN REBOISASI PENGKAYAAN
DI KAWASAN KONSERVASI/ LINDUNG
KEGIATAN REHABILITASI KAWASAN LINDUNG
KABUPATEN PASAMAN BARAT**

**CV. WARNA KHARA
JL. AIR PACAH KELURAHAN LUBUK MINTURUN
KECAMATAN KOTO TANGAH, PADANG
TAHUN 2010**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga Laporan Akhir Pekerjaan Pengadaan Jasa Pemborongan Reboisasi Pengkayaan di Kawasan Konservasi/ Lindung Seluas 225 Ha di Nagari Talu, Kecamatan Talamau, Kabupaten Pasaman Barat Tahun Anggaran 2010 dapat diselesaikan penyusunannya.

Laporan Akhir ini merupakan hasil akhir/ realisasi dari rencana pelaksanaan pekerjaan reboisasi pengkayaan di kawasan konservasi/ lindung seluas 225 Ha di Nagari Talu, Kecamatan Talamau, Kabupaten Pasaman Barat yang nantinya dijadikan sebagai salah satu bahan acuan dalam pelaksanaan monitoring dan evaluasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan ini mencakup latar belakang, maksud dan tujuan, sasaran pelaksanaan serta realisasi pelaksanaan pekerjaan mulai dari pengadaan bibit, penanaman, hingga pemeliharaan tanaman di tahun berjalan.

Kami menyadari bahwa bentuk penyajian serta materi yang tertuang dalam laporan ini sangat sederhana. Karena itu, kami memohon maaf dan mengharapkan masukan yang positif guna penyempurnaan dimasa mendatang dalam rangka mendukung kelestarian hutan di Kabupaten Pasaman Barat khususnya dan Indonesia pada umumnya.

Padang, Desember 2010

CV. WARNA KHARA



(Suci Ilham Radekha)

Direktris

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
A. PENDAHULUAN	1
1. Latar Belakang	1
2. Maksud dan Tujuan.....	3
3. Sasaran.....	3
B. TAHAPAN PELAKSANAAN PEKERJAAN	4
I. Persemaian	4
1.1. Pembuatan Persemaian.....	4
1.2. Pembuatan Bibit	6
1.3. Pemeliharaan	8
1.4. Pengamanan.....	10
1.5. Pembuatan Gubuk Kerja.....	10
1.6. Seleksi Bibit.....	11
1.7. Pengawasan	11
II. Pembuatan Tanaman	11
2.1. Persiapan.....	11
2.2. Penanaman	13
2.3. Pemeliharaan Tahun Berjalan (T-o)	14
C. REALISASI PEKERJAAN TAHUN INI	15
D. KENDALA YANG DITEMUI	17
E. PENUTUP	18

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Kondisi sumber daya hutan di Indonesia saat ini sangat jauh berbeda dengan kondisi era tahun 70-an. Selama lebih dari 30 tahun, sumberdaya hutan telah menjadi motor penggerak pembangunan ekonomi bangsa yang cenderung dieksploitasi melebihi daya dukung hutan yang tersedia. Kenyataan ini semakin diperparah ketika Indonesia mengalami krisis ekonomi dan krisis multi dimensi. Laju kehilangan dan kerusakan sumber daya hutan selama 10 tahun terakhir rata-rata 1,6 sampai 2,1 juta hektar pertahun. Data citra satelit menunjukkan terdapat sekitar 43 juta lahan hutan Indonesia dalam keadaan rusak.

Bencana kekeringan di musim kemarau, tanah longsor dan banjir di musim hujan merupakan dampak nyata tidak berfungsinya daerah hulu yang berperan sebagai daerah tangkapan/resapan air hujan sebagai akibat rusaknya hutan karena praktek penggunaan lahan yang tidak sesuai dengan daya dukungnya. Kerugian harta benda dan nyawa akibat bencana tersebut seringkali lebih besar dari manfaat yang diperoleh selama ini. Disini, peranan sumberdaya hutan sebagai penyedia jasa lingkungan terabaikan, karena hutan lebih sering dilihat sebagai kawasan yang menghasilkan kayu semata.

Menyikapi kondisi yang memprihatinkan tersebut, pemerintah melalui Kementerian Kehutanan berupaya melaksanakan program-program pembangunan sektor kehutanan, diantaranya reboisasi, rehabilitasi hutan, pembangunan konservasi tanah dan sebagainya untuk memulihkan kondisi hutan yang telah rusak sehingga bencana yang bisa timbul dapat dikurangi. Program pembangunan sektor kehutanan yang telah dilaksanakan dan yang sedang berjalan saat ini tidak seluruhnya dapat ditangani secara baik oleh instansi pemerintah karena terbatasnya tenaga dan waktu. Partisipasi pihak swasta dapat dijadikan alternatif dalam memecahkan masalah pembangunan di Indonesia.

Salah satu salah satu program pemerintah adalah kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan baik itu dalam kawasan maupun di luar kawasan. Terlaksananya kegiatan ini dapat memberikan manfaat antara lain manfaat estetika, ekologis dan edukatif, dengan kata lain

merupakan salah satu upaya untuk menanggulangi penurunan kualitas lingkungan dan keseimbangan ekosistem tetap terjaga berupa peningkatan suhu udara, menurunnya permukaan air tanah, pencemaran udara, banjir, intrusi air laut serta meningkatnya kandungan logam berat dalam tanah.

Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) diselenggarakan untuk memulihkan, mempertahankan dan meningkatkan fungsi hutan dan lahan, sehingga kawasan hutan dan lahan yang kritis dapat berfungsi kembali sebagai perlindungan Daerah Aliran Sungai (DAS), mencegah terjadinya bencana banjir, tanah longsor, erosi dan sekaligus untuk meningkatkan produktivitas sumber daya hutan dan lahan serta melestarikan keanekaragaman hayati.

Dalam rangka pelaksanaan kegiatan Rehabilitasi Kawasan Lindung pada tahun 2010, Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai Agam Kuantan mendapat alokasi kegiatan rehabilitasi dalam kawasan Hutan Lindung seluas 5.390 Ha yang meliputi seluruh wilayah kerja Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai Agam Kuantan. Berdasarkan Peraturan Menteri Kehutanan Nomor. P.15/Menhut-II/2007 tanggal 4 Mei 2007 tentang organisasi dan tata kerja Unit Pelaksana Teknis Pengelolaan DAS, Intruksi Menteri Kehutanan Nomor. Ins.3/Menhut-II/2009 tanggal 20 April 2009 perihal wilayah kerja Unit Pelaksana Teknis Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai dan Surat Edaran Direktur Jenderal RLPS Nomor. SE.02/V-SET/2009 tanggal 28 april 2009 tentang penetapan wilayah kerja Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai.

Kabupaten Pasaman Barat termasuk dalam wilayah kerja Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai Agam Kuantan, yang mana pada tahun 2010 ini mendapatkan kesempatan melakukan Pekerjaan Pengadaan Jasa Pemborongan Reboisasi Pengkayaan di Kawasan Konservasi/ Lindung seluas 225 Ha yang dilaksanakan oleh **CV. Warna Khara**. Lokasi penanaman terletak di Jorong Perhimpunan, Nagari Talu, Kecamatan Talamau seluas 125 Ha dan di Jorong Tabek Sirah, Nagari Talu, Kecamatan Talamau seluas 100 Ha.

2. Maksud dan Tujuan

Adapun maksud dari disusunnya laporan ini sesuai dengan kewajiban perusahaan yaitu menjabarkan rangkaian pelaksanaan Pekerjaan Pengadaan Jasa Pemborongan Reboisasi Pengkayaan di Kawasan Konservasi/ Lindung seluas 225 Ha di Nagari Talu, Kecamatan Talamau, Kabupaten Pasaman Barat, serta terpantaunya semua kemajuan pelaksanaan kegiatan dengan baik.

Sedangkan tujuannya adalah terlaksananya penanaman hutan lindung seluas 225 Ha di Nagari Talu, Kecamatan Talamau, Kabupaten Pasaman Barat dan tercapainya pekerjaan reboisasi hutan lindung sesuai dengan target volume dan tata waktu yang direncanakan.

3. Sasaran

Sasaran kegiatan reboisasi adalah kawasan hutan lindung Jorong Perhimpunan seluas 125 Ha dan Jorong Tabek Sirah seluas 100 Ha, Nagari Talu, Kecamatan Talamau, Kabupaten Pasaman Barat.

B. Tahapan Pelaksanaan Pekerjaan

I. Persemaian

1.1 Pembuatan Persemaian

a. Pembersihan lapangan

Pembersihan lapangan diperlukan untuk membebaskan areal persemaian dari semak belukar, alang-alang dan tanaman/pohon yang tidak bermanfaat sehingga tapak lokasi benar-benar bersih.

Sebelum pekerjaan dimulai, terlebih dahulu dilakukan pengukuran terhadap areal seluas 1 hektar, pada setiap jarak 20 meter dipasang patok bantu. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam pelaksanaan pembersihan lapangan.

b. Pembuatan pagar

Pemagaran diperlukan supaya areal persemaian tidak diganggu oleh binatang atau ternak yang berkeliaran bebas, disamping itu juga berfungsi sebagai batas areal persemaian.

c. Pembuatan bedeng

Bedeng yang diperlukan dalam kegiatan persemaian terdiri dari :

1. Bedeng tabur

Bedeng tabur merupakan bedeng berbentuk persegi panjang yang terisi dengan media/tanah sebagai tempat penaburan/pengecambahan benih berukuran besar.

Untuk benih berukuran kecil/halus ditabur didalam bak-bak penaburan yang dibuat dengan ukuran 0,5 m x 0,5 m dan telah diisi tanah/media tumbuh. Bak tabur kemudian ditempatkan diatas rak berukuran 1 m x 5 m. Bak tabur dan rak terbuat dari bahan kayu

2. Bedeng saph

Bedeng saph merupakan bedeng berbentuk persegi panjang tempat diletakkannya kantong plastik (polybag) yang berisi media dan bibit tanaman untuk mendapat perlakuan lebih lanjut.

d. Pembuatan naungan

Naungan diperlukan untuk mengurangi intensitas cahaya matahari langsung yang dapat membawa pengaruh yang tidak bagus terhadap pertumbuhan kecambah/benih dan bibit. Bahan pembuatan naungan terdiri dari kayu (untuk tiang) dan atap dari rumbia.

Pembuatan naungan ini dilakukan terhadap bedeng tabur dan sebagian bedeng saph. Pemasangan atap naungan dilakukan secara miring dipasang dengan tinggi atap bagian timur 75 cm dan bagian barat 50 cm.

e. Pembuatan papan nama

Papan nama merupakan papan pengenalan kegiatan berisikan informasi-informasi tentang pelaksanaan kegiatan supaya diketahui secara luas oleh masyarakat. Bahan yang digunakan untuk pembuatan papan nama terdiri dari papan, kayu, kuas dan cat.

f. Pengisian media ke polybag

Media merupakan tempat tumbuh bagi bibit tanaman yang terdiri dari campuran tanah top soil dan pupuk kandang dengan perbandingan 1 : 3. Pengisian media ke dalam polybag dilakukan dengan cara :

1. Top soil dan pupuk kandang diolah dengan cara mencampur 1 bagian tanah top soil dan 3 bagian pupuk kandang. Gumpalan-gumpalan yang terdapat pada top soil dan pupuk kandang dihancurkan ataupun diremas selanjutnya diayak dengan ukuran lubang tertentu agar struktur media memenuhi persyaratan bagi pertumbuhan anakan.
2. Media yang telah melalui proses pengolahan diisikan ke dalam polybag hingga ketinggian $\frac{3}{4}$ dari polybag.
3. Polybag yang telah berisi media disusun dan ditata ke dalam bedeng saph.

1.2 Pembuatan Bibit

Bibit yang akan disiapkan dalam pembuatan tanaman Reboisasi Pengkayaan di Kabupaten Pasaman Barat dengan luas 225 hektar adalah sebanyak 99.000 batang (termasuk sulaman).

a. Penaburan benih

Benih/biji berukuran besar ditabur dalam bedeng tabur sedangkan benih berukuran kecil/halus ditabur dalam bak tabur. Teknik penaburan sebagai berikut:

1. Benih berukuran besar

- 1) Benih/biji ditabur di bedeng tabur dengan cara membuat larikan, jarak antara larikan ± 3 cm.
- 2) Setelah benih/biji ditabur, di atasnya ditutup dengan tanah/pasir halus yang telah dihancurkan yang tebalnya kira-kira sama dengan tebalnya benih yang ditabur.
- 3) Bedeng disiram dengan air sampai jenuh. Penyiraman selanjutnya dilakukan dengan menggunakan sprayer. Untuk menjaga dari serangan jamur, maka sebaiknya disemprot pula dengan fungisida (Dithane M - 45) dan dilanjutkan setiap 3 - 5 hari sekali.

2. Benih berukuran kecil/halus

- 1) Benih/biji ditabur secara merata pada bak tabur berukuran 0,5 m x 0,5 m yang telah diberi lobang dibawahnya.
- 2) Setelah benih/biji ditabur, di atasnya ditutup dengan tanah/pasir halus yang telah dihancurkan yang tebalnya kira-kira sama dengan tebalnya benih yang ditabur.
- 3) Bak tabur disiram dengan air sampai jenuh. Penyiraman selanjutnya dilakukan dengan menggunakan sprayer. Untuk menjaga dari serangan jamur, maka sebaiknya disemprot pula dengan fungisida (Dithane M - 45) dan dilanjutkan setiap 3 - 5 hari sekali.
- 4) bak tabur ditempatkan dan disusun diatas rak berukuran 1 m x 5 m.

3. Terhadap benih/biji yang memiliki cangkang atau kulit yang keras sebelum ditabur perlu diberikan perlakuan pendahuluan berupa pemecahan dormansi melalui cara dibakar, disiram dengan air panas dan kemudian direndam dengan air.

b. Penyapihan

Penyapihan bertujuan untuk memindahkan bibit/kecambah siap saph dari bedeng tabur dan atau bak tabur kedalam media polybag dan ditempatkan dalam bedeng saph. Peralatan yang digunakan untuk penyapihan bibit adalah alat pembuat lubang pada media sebesar pensil, alat penjepit/pinset terbuat dari bambu/kayu dan cawan kecil untuk tempat kecambah yang akan dipindahkan.

Teknik penyapihan adalah sebagai berikut :

1. Sebelum penyapihan dilaksanakan, media (polybag berisi tanah) disiram sampai jenuh.
2. Kecambah yang sudah siap saph dibawa ke areal bedeng penyapihan bersama dengan bak tabur (untuk benih/biji yang ditabur pada bak tabur).
3. Kecambah dicabut secara hati-hati dan ditempatkan dalam cawan/wadah penampungan sementara. Selanjutnya kecambah dibawa ke areal bedeng saph.
4. Dengan alat pelubang, pada media polybag dibuat lubang sedalam panjang akar kecambah lebih sedikit.
5. Kecambah dipindahkan dengan alat penjepit, kemudian dimasukkan/ditanamkan ke dalam lubang yang telah disiapkan. Selanjutnya media disekitar kecambah ditekan sehingga tidak terdapat rongga-rongga disekitar akar.
6. Setelah itu dilakukan penyiraman terhadap media pertumbuhan/saph sampai jenuh. Penyiraman harus dilakukan dengan alat penyemprot/sprayer yang pancarannya halus.

7. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penyapihan bibit antara lain :

- Akar tidak boleh terlipat.
- Semai berdiri tegak lurus.
- Semai tidak boleh terlalu dipegang agar terhindar dari luka.
- Penyiraman semai harus hati-hati.
- Penyapihan dilakukan pada pagi dan sore hari.

1.3 Pemeliharaan

a. Pembersihan bedeng

Maksud pembersihan bedeng adalah menghilangkan rumput atau tumbuhan liar yang tidak diinginkan yang tumbuh di dalam bedeng.

b. Penyiangan

Maksud penyiangan adalah menghilangkan rumput atau tumbuhan liar yang tidak diinginkan yang tumbuh bersama dengan semai/bibit. Tujuannya adalah membebaskan semai/bibit dari persaingan dengan tumbuhan liar dalam memperoleh cahaya, udara, air dan unsur-unsur hara. Disamping itu tumbuhan liar yang ada akan merupakan sumber hama dan penyakit.

c. Penyulaman

Penyulaman bertujuan untuk menggantikan bibit yang mati atau merana pertumbuhannya. Seminggu setelah penyapihan, pertumbuhan bibit diperiksa, apabila dijumpai bibit yang mati, rusak atau merana pertumbuhannya segera disulam dengan menggunakan bibit yang kurang lebih sama tingginya atau seumur. Teknik yang digunakan dalam penyulaman sama dengan teknik penyapihan.

d. Pemberantasan hama penyakit

Hama tanaman adalah gangguan yang dapat mengakibatkan kerugian pada semai/bibit yang disebabkan oleh binatang seperti serangga, cacing, tikus dan sebagainya. Pemberantasan hama dilakukan dengan cara kimiawi. Bahan yang

dipakai untuk membunuh serangga antara lain insektisida jenis Basudin atau Supracide dengan konsentrasi 0,1 - 0,2% sedangkan untuk membunuh tikus digunakan jenis rodentisida.

Penyakit adalah kerusakan yang timbul yang disebabkan bukan karena hama, misalnya jamur, virus dll. Suatu tanaman disebut berpenyakit apabila pada tanaman tersebut terdapat perubahan proses fisiologi yang disebabkan oleh faktor penyakit. Gejala-gejala yang timbul sangat perlu untuk diketahui agar tindakan pengobatan dan pencegahan dapat diketahui lebih dini.

Berdasarkan penyebabnya, penyakit tanaman dapat digolongkan menjadi :

1. Penyakit fisiologis : tidak menular dan tidak ditimbulkan oleh parasit.
2. Penyakit yang ditimbulkan oleh parasit seperti : cendawan, virus dan bakteri lainnya. Bahan kimia yang dapat digunakan untuk mengendalikan penyakit antara lain : Dithane M - 45, Benlate (0,1 - 0,15%) Daconil (0,15%) dengan interval waktu 2 - 4 minggu sekali.

e. Pemupukan

Pemupukan bertujuan untuk meningkatkan unsur hara makro dan mikro media pertumbuhan/semai agar hasil produksi bibit berkualitas baik. Penggunaan pupuk sebaiknya memperhatikan beberapa faktor, yaitu sifat pupuk yang digunakan, sifat media pertumbuhan/semai dan sifat bibit yang diusahakan. Pupuk yang dipakai dipersemaian adalah NPK 15 : 15 : 15.

Pemberian pupuk dapat dilakukan dalam bentuk granular/butiran atau sistim larutan. Dengan sistim larutan pemupukan dilakukan memakai sprayer, sedangkan pemupukan secara granular/butiran dilakukan dengan menaburkan dengan tangan. Bibit yang berumur kurang dari 1 bulan diberi pupuk NPK 10 gram/m² dengan interval waktu 1 minggu sekali. Bibit yang berumur lebih dari 1 bulan diberi pupuk NPK 20 gram/m² interval waktu dua minggu sekali. Pemupukan dihentikan 3 minggu sebelum bibit ditanam di lapangan.

f. Penyiraman

Tujuan penyiraman adalah untuk memberikan air dalam jumlah yang cukup sehingga tercipta suatu lingkungan yang baik untuk pertumbuhan. Dalam persemaian, air yang cukup merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi. Air yang berlebihan atau dalam keadaan kurang akan berpengaruh jelek terhadap pertumbuhan.

Intensitas penyiraman tergantung pada iklim (curah hujan, temperatur, kelembaban, dan lain-lain), jenis yang disemaikan, bahan media serta peralatan penyiraman yang digunakan. Namun demikian secara umum penyiraman dapat dilakukan dua kali sehari yaitu pada pagi hari dan sore hari. Penyiraman yang baik adalah penyiraman yang membuat tanaman cukup terpelihara kelembabannya dan dilaksanakan tepat pada waktunya. Penyiraman dilakukan dengan menggunakan sprayer.

1.4 Pengamanan

Pengamanan adalah tindakan perlindungan yang diperlukan untuk menjaga agar areal persemaian terbebas dari gangguan-gangguan yang akan membawa dampak terhadap penyalahgunaan aset-aset persemaian oleh pihak-pihak yang tidak berhak sehingga aktifitas persemaian dapat berlangsung sesuai dengan yang diharapkan.

1.5 Pembuatan gubuk kerja

Gubuk kerja dibuat sebanyak 4 unit dengan ukuran 24 m³ (4 x 6 m), terbuat dari bahan kayu dan papan, sedangkan atapnya dari seng. Pondok kerja dibuat sebagai sarana untuk tempat beristirahat petugas, tenaga kerja, mandor atau supervisi serta tempat penyimpanan bahan dan alat kerja.

1.6 Seleksi Bibit

Seleksi bibit dilakukan secara berkala untuk memperoleh bibit siap tanam sejumlah 391.000 batang dengan kualitas baik. Bibit yang berkualitas baik mempunyai ciri :

- Bibit dengan mutu fisik fisiologisnya yaitu memiliki tinggi 30-50 cm, sehat, diameter pangkal batang minimal 3 mm dan media tumbuh harus kompak
- Bibit normal, yaitu berbatang tunggal dan leher akar berkayu.

Bibit yang tidak baik pertumbuhannya akan dimusnahkan.

1.7 Pengawasan

Pengawasan pembuatan persemaian ini dilakukan mulai dari persiapan lapangan pada persemaian sampai dengan seleksi bibit, sehingga mendapatkan hasil bibit siap tanam, sesuai dengan standar teknis dan jumlah yang dibutuhkan.

II. Pembuatan Tanaman

2.1 Persiapan

- a. Langkah pertama dalam persiapan ini adalah memantapkan organisasi (kelompok) pekerja penanaman sesuai dengan jumlah dan lokasi blok penanaman.
- b. Pengadaan Bahan dan peralatan berupa
 - Patok untuk larikan
 - Pengadaan ajir
 - Pengadaan papan, kayu, seng (untuk papan pengenal dan gubuk kerja) sesuai dengan keperluan pada rancangan
 - Pengadaan obat-obatan
 - Pengadaan pupuk anorganik
 - Pengadaan bahan dan peralatan kerja

c. Pembuatan papan nama pengenalan proyek

Papan nama dibuat empat persegi panjang dengan ukuran 90 cm x 60 cm dan dipasang pada dua buah tiang kayu. Bahan yang digunakan untuk satu unit antara lain papan ukuran 20 cm x 2 cm dan panjang 4 meter sebanyak 2 lembar, untuk tiang kayu berukuran 5 cm x 7 cm panjang 4 meter sebanyak 2 batang, cat, kuas dan lain sebagainya. Papan pengenalan proyek memuat informasi nama pekerjaan, lokasi, petak, luas, jenis tanaman kayu-kayuan dan MPTS, jarak tanam, sumber dana dan perusahaan pelaksana. Warna dasar papan adalah hijau tua dengan tulisan berwarna putih.

d. Pengukuran kembali lokasi kegiatan dan pemancangan batas lokasi, blok/petak dengan patok dari bahan kayu.

e. Pembersihan lapangan dan pembuatan jalan batas dan jalan pemeriksaan. Jalan batas dibuat mengelilingi lokasi tapak kegiatan dan mengelilingi petak setiap 25 Ha. Lebar rambah 3 meter dan dikupas selebar sampai 2 meter. Jalan pemeriksaan dibuat untuk memudahkan pencapaian dan pemeriksaan tanaman. Jalan dirambah selebar 2 meter dan dikupas selebar 1 meter. Untuk daerah yang dilalui jalan dengan kemiringan yang tinggi (curam) dibuatkan jenjang-jenjang.

f. Pembersihan jalur tanaman. Pembersihan dilakukan secara manual dengan melakukan pemotongan pada semak dan penyemprotan pada alang-alang dengan tujuan untuk mempercepat kematian semak dan alang-alang. Kegiatan ini dilakukan untuk mempermudah pekerjaan pada lahan dengan penutupan semak dan belukar dilakukan penebasan/pembersihan dan pengupasan pada jalur yang dibuat sesuai arah larikan selebar ± 1 meter. Kondisi jalur yang bersih akan memudahkan dalam menentukan arah larikan, pemasangan ajir dan pembuatan lobang tanam.

g. Penentuan arah larikan. Arah larikan disesuaikan dengan tata tanam garis kontur apabila kelerengan agak besar dan apabila lokasi datar maka tata tanam dalam bentuk jalur.

h. Pemancangan ajir. Dibuat dari kayu/bambu atau bahan sejenis dengan ukuran sesuai kebutuhan. Ajir dapat berfungsi sebagai penanda lobang tanam dan tanaman

serta untuk membantu bibit agar kokoh berdiri pada kondisi cuaca yang tidak baik (hujan atau angin kencang). Jumlah ajir yang diperlukan sesuai dengan jumlah bibit yang dibutuhkan yaitu, dengan jarak tanam 5 m x 5 m. Pemasangan ajir mengikuti arah larikan tanaman. Pemasangan ajir dapat dilakukan setelah pembersihan lahan atau dilakukan serentak.

- i. Pembuatan piringan dan lobang tanaman. Piringan tanaman dibuat di sekitar tanaman dengan diameter ± 1 m mengelilingi ajir, ukuran lubang tanaman disesuaikan dengan keadaan setempat/rancangan teknis (30 cm x 30 cm x 30 cm). Jarak antar lobang tanam adalah 5 m x 5 m.
- j. Pembuatan pondok kerja. Pondok kerja dibuat sebanyak 4 unit dengan ukuran masing-masing unit 24 m² (4 m x 6 m), terbuat dari bahan kayu dan papan, sedangkan atapnya dari seng. Pondok kerja dibuat sebagai sarana untuk tempat beristirahat petugas, tenaga kerja, mandor atau supervisi serta tempat penyimpanan bahan dan alat kerja.

2.2 Penanaman

- a. Seleksi bibit. Sebelum dilakukan pengangkutan bibit ke lapangan terlebih dahulu bibit diseleksi dan dilakukan penyiraman. Bibit yang akan diangkut ke lokasi harus dalam keadaan baik/siap tanam dan dalam jumlah yang cukup.
- b. Distribusi bibit dari tempat persemaian ke lobang tanam. Bibit yang tersedia dilokasi persemaian harus segera didistribusikan ke lobang tanaman untuk segera ditanam, apabila bibit tidak dapat langsung ditanam ke lapangan harus disediakan tempat penumpukan bibit sementara di lapangan. Pengangkutan bibit siap tanam ke lokasi penanaman dilakukan setelah pembuatan lobang tanam selesai dibuat. Bibit dapat diangkut dengan menggunakan gerobak, keranjang atau dipikul sampai ke lokasi penanaman dan diletakan dekat dengan lobang tanam yang telah dipersiapkan. Apabila lokasinya curam, pengangkutan dapat dilakukan dengan cara-cara teknis lain yang memungkinkan.

- c. Penanaman. Untuk memudahkan dalam melakukan penanaman, maka perlu mengikuti petunjuk pola tanam dengan memilih dua alternatif yaitu bentuk pola tanaman sela (interplanting) atau pola tanam penyangga (buffer zone). Pada pola penyangga, bibit MPTS ditanam sebagai buffer pada posisi areal dekat pemukiman, sedangkan bibit kayu-kayuan ditanam pada areal yang jauh dari pemukiman. Pada areal miring ditanam dengan arah sesuai kontur dan apabila daerah relatif datar maka dilaksanakan sistem jalur. Penanaman dilakukan dengan sistem cemplongan. Sebelum ditanam kantong polybag dilepas dahulu dan selanjutnya diletakkan kantong tersebut pada ajir. Bibit ditanam dengan batang tegak, akar lurus dan kemudian lubang ditutup dengan tanah gembur dan ditekan dengan hati-hati.

2.3 Pemeliharaan Tahun Berjalan (T-0)

- a. Penyulaman. Penyulaman dilakukan dengan cara mengganti tanaman yang mati atau yang tumbuh tidak baik (merana), sehingga lokasi akan ditumbuhi oleh tanaman yang hidup dan sehat. Diusahakan mengganti tanaman dengan menggunakan bibit sejenis.
- b. Penyiangan dan pendangiran. Penyiangan dan pendangiran dimaksud untuk membebaskan tanaman pokok dari tanaman pengganggu. Penyiangan/ pendangiran dilaksanakan pada piringan tanaman, dilaksanakan secara kontinyu.
- c. Pemupukan. Kegiatan pemupukan dilaksanakan/diberikan pada setiap tanaman pokok, dengan mempergunakan pupuk Majemuk Lengkap.
- d. Pemberantasan hama dan penyakit. Dilakukan dengan menggunakan hand sprayer. Adapun jenis obat-obatan yang digunakan disesuaikan dengan jenis hama dan penyakit yang menyerang.
- e. Pengawasan. Pengawasan dilaksanakan oleh manager lapangan dan mandor lapangan. Pengawasan dilaksanakan mulai dari kegiatan persiapan lapangan s/d kegiatan penanaman seluas 225 Ha (selesai 100 % dilaksanakan) yang ditandai dengan ditandatanganinya Berita Acara.

C. Realisasi Pekerjaan Tahun ini

Rincian realisasi kegiatan Pembuatan Tanaman Reboisasi Pengkayaan di Kabupaten Pasaman Barat ini mulai dari awal kegiatan bulan September 2010 sampai bulan Desember 2010 sebagai berikut :

1. Pelaksanaan kunjungan resmi ke instansi pemerintahan daerah antara lain Camat Talamau dan Wali Nagari Talu. Kunjungan tersebut sebagai pemberitahuan/ sosialisasi bahwa kami, CV. Warna Khara akan melaksanakan pekerjaan Pembuatan Tanaman Reboisasi Pengkayaan di Jorong Tabek Sirah dan Jorong Perhimpunan sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Dinas Kehutanan Kabupaten Pasaman Barat. Disamping itu juga memberikan sosialisasi kepada pemerintah setempat tentang rencana kerja dan sistem kerja yang akan dilaksanakan nantinya.
2. Pelaksanan kunjungan dan sekaligus sosialisai kepada tokoh-tokoh masyarakat mengenai kegiatan yang dilaksanakan, rencana kerja dan hasil kegiatan tersebut nantinya. Karena kegiatan pembuatan tanaman reboisasi ini akan melibatkan masyarakat setempat sebagai pelaksana kerja dalam bentuk kelompok-kelompok kerja, maka tokoh-tokoh masyarakat diharapkan berpartisipasi dan berperan aktif dalam mengorganisir dan mengawasi kelompok kerja yang akan terbentuk nantinya.
3. Survey awal dan peninjauan lokasi tapak kegiatan. Dilaksanakan bersama tokoh masyarakat berdasarkan peta lokasi yang telah dibuat oleh konsultan. Survey dimaksudkan unuk mencocokkan lokasi yang telah ditetapkan dalam peta dengan kondisi real di lapangan berdasarkan patok-patok yang telah dibuat.
4. Penetapan dan pembersihan lokasi persemaian. Lokasi persemaian berada dalam areal tapak kegiatan, dengan persyaratan yang cukup memenuhi yaitu luasan yang cukup, sumber air cukup, relatif datar dan mudah dijangkau. Pembersihan dilakukan dengan tenaga manusia memanfaatkan kelompok kerja masyarakat lokal. Lokasi yang telah dibersihkan kemudian dipagari untuk pengamanan bibit nantinya.

5. Pembuatan pondok kerja. Pondok kerja dibuat sebanyak 4 unit dengan ukuran 4 m² (4 m x 6 m), terbuat dari bahan kayu dan papan, sedangkan atapnya dari seng. Pondok kerja dibuat sebagai sarana untuk tempat beristirahat petugas, tenaga kerja, mandor atau supervisi serta tempat penyimpanan bahan dan alat kerja. Karena fungsi dari pondok kerja ini juga sebagai base camp, maka dibuat bangunan tambahan yang menempel bangunan utama yang berfungsi sebagai dapur.
6. Sosialisasi kegiatan. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan oleh Dinas Kehutanan Kabupaten Pasaman Barat dengan mengundang komponen masyarakat dalam lingkungan kegiatan. Dilaksanakan di Aula Kantor Camat Talamu.
7. Pembuatan Papan Pengenal Proyek. Papan pengenal kegiatan dibuat sebanyak 9 buah dengan bahan dari kayu. Papan pengenal diletakkan pada setiap petak kerja.
8. Pemanangan batas blok dan petak kerja. Patok dibuat dari kayu dan kemudian diberi cat warna merah. Patok dibuat untuk dapat memudahkan pemantauan perkembangan pekerjaan.
9. Penanaman. Penanaman telah diselesaikan pada seluruh lahan seluas 225 hektar dengan jumlah bibit tertanam sebanyak 90.000 batang. Penanaman tidak mengalami kendala yang cukup berarti, hal ini dikarenakan cuaca yang cukup mendukung kegiatan penanaman.

D. Kendala yang ditemui

Selama kegiatan pembuatan bibit tanaman dan pembangunan pondok kerja serta penanaman, tidak ditemui kendala yang berarti. Kegiatan sepenuhnya didukung oleh kelompok kerja masyarakat yang antusias membantu setiap *item* pekerjaan yang dilaksanakan dalam tahun ini. Cuaca memang kadang-kadang panas diakhir tahun ini, tetapi itu tidak merupakan kendala yang berarti karena kita menyasati penanaman dilakukan pada saat turun hujan saja.

E. Penutup

Pekerjaan Taman Tahun Berjalan (T-O) dalam Pembuatan Taman Reboisasi Pengkayaan ini mempunyai arti yang penting dalam mempertahankan hasil pembuatan tanaman yang telah dilaksanakan selama tahun 2010 ini. Dengan adanya penanaman ini tingkat keberhasilan pembangunan hutan dalam rangka pelaksanaan kegiatan RHL menjadi lebih tinggi. Kita berharap semoga hasil pekerjaan kita dapat menghasilkan manfaat bagi masyarakat setempat, dapat memulihkan hutan di Indonesia dan akhirnya dapat meminimalkan pengaruh perubahan iklim dunia.

Rencana kerja tahun selanjutnya adalah tetap melaksanakan pengawasan terhadap lahan pembuatan tanaman serta persiapan rencana pelaksanaan pekerjaan pemeliharaan tahun I .